

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
MTS AL-YASINI PASURUAN**

**SKRIPSI**



oleh

**Sofiatri Tito Hidayati  
NIM. 12410065**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
MTS AL-YASINI PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Sofiatri Tito Hidayati  
NIM. 12410065**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
MTS AL-YASINI PASURUAN**

**SKRIPSI**

oleh

**Sofiatri Tito Hidayati  
NIM. 12410065**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 196710291994032001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP. 197307102000031002**

## SKRIPSI

### HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL-YASINI PASURUAN

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 14 Juni..... 2016

#### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota Penguji lain  
Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA  
NIP. 19660518 199103 1 004

Anggota



Drs. Zamul Arifin, M. Ag  
NIP. 19650606 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 13 September..... 2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Eutji Mustofa, M.Ag  
NIP. 197307102000031002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatri Tito Hidayati  
NIM : 12410065  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan adalah benar-benar hasil peneliti sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 14 Juni 2016

Peneliti,



Sofiatri Tito Hidayati  
NIM. 12410065

## MOTTO

Pemisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi.

Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya.

Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.

(HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
beribu-ribu rasa syukur hamba panjatkan Kepada-Mu Ya Allah...  
Atas segala nikmat, kebahagiaan dan cobaan yang Engkau berikan kepada hamba  
atas terselesaikannya karya tulis ini...

Karya tulis ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan kakak-kakaku yang tercinta, Ayahanda Budy Susanto dan  
Ibunda Nyamiarti, Mbak Dini Siamika Tito Prayogi dan Mbak Dini Dikarinah  
Tito Nurhidhe,

Terimakasih aku ucapkan dengan tulus untuk doanya disetiap langkahku, kasih  
sayang, motivasi, nasihat dan saran serta materi dan waktu yang diberikan...

Secara terkhusus terimakasih juga ku ucapkan kepada Mbah Putri, Mbah Waridi  
dan Pak Dhe Ni yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik dengan  
doa maupun bantuan secara langsung...

Dan juga kepada keluarga besar Bani Soebardi dan keluarga besar Bani Paridi  
terimakasih dukungan, doa serta waktu yang telah diberikan kepadaku..

Guru-guru TK Kemala Bhayangkari 45 Bondowoso, MI At-Taqwa Bondowoso,  
MTs At-Taqwa Bondowoso, SMAN 1 Bondowoso dan Dosen-Dosen di Fakultas  
Psikologi UIN Malang, Dosen PPBA dan PPBI yang telah banyak memberiku  
ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Secara terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada Ustad Holid, Mas Zamroni,  
Kak gepenk, Om Iwan atas waktu, doa dan bimbingannya kepadaku..

Teman seperjuangan dalam bimbingan, pengerjaan skripsi, dan sharing, Ima,  
Arin, Dela, Nadia, Chofid, Hakiki, Direra dan Fifi terimakasih karena mau

berjuang bersama dengan saling memberikan semangat, saran dan berbagai candaan untuk menghabiskan waktu bersama.

Teman-temanku Dian, Mas Arif, Habib, Pipeh, Nanda Pratama, Niki, Soimah, Ifa, Eka, Ata, Riri, Vira, Sesar, yang dengan sabar dan kebaikan hatinya mau membantu penyelesaian skripsi ini, baik bantuan dengan doa, semangat ataupun bantuan secara langsung.

Teman-temanku MI, MTs, dan SMA terimakasih atas dukungan semangat dan doanya.

Terimakasih untuk teman-teman kos atas pengertian, dukungan dan semangatnya.

Teman-teman psikologi angkatan 2012 yang telah berjuang bersama selama kuliah, menghabiskan waktu bersama dan saling membantu satu sama lain serta dukungan semangat.

Aku menyadari dengan ridho Allah juga dengan ridho dan doa dari orang tua, doa dan dukungan dari orang-orang di sekitar, terutama keluarga dan kerabat dekat serta semua pihak yang membantu, karya tulis ini dapat terselesaikan...



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan Salam atas Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Hanya suatu persembahan teramat sangat kecil jika dibandingkan dengan nikmat yang telah peneliti terima dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun sungguh merupakan anugerah yang tak terhingga yang harus disyukuri atas terselesaikannya penelitian ini. Selesainya penelitian ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

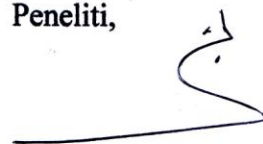
1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan untuk penelitian laporan ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
5. Ayahanda Budy Susanto dan Ibunda Nyamiarti serta Dini Siamika Tito Prayogi dan Dini Dikarinah Tito Nurhidhe yang tercinta, atas waktu, materi, motivasi, saran, dan doa yang telah dicurahkan.
6. Bapak Muhammad Sapuan, S.Ag, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Yasini Pasuruan yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bu Din selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs Al-Yasini Pasuruan, serta Bu Manar dan Bu Wiji selaku BK MTs AL-Yasini Pasuruan yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian.
8. Seluruh siswa/siswi kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan, yang dengan sabar dan keterbukaan hati bersedia menjadi subyek penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan berbagai pihak yang telah ikut membantu penyelesaian penelitian ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin.

Malang, 14 Juni 2016

Peneliti,



Sofiatri Tito Hidayati

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>13</b>
A. Motivasi Belajar .....	13
1. Definisi Motivasi Belajar .....	13
2. Ciri-ciri Individu dengan Motivasi Belajar Tinggi .....	15
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	19
4. Fungsi Motivasi Belajar bagi Siswa .....	23
5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar .....	25
6. Teori-teori Motivasi .....	27
7. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	30
8. Motivasi dalam Tinjauan Islam .....	34
B. Teman Sebaya .....	37
1. Definisi Teman Sebaya .....	37
2. Fungsi Teman Sebaya .....	39
C. Dukungan Sosial .....	43
1. Definisi Dukungan Sosial .....	43
2. Faktor-faktor Dukungan Sosial .....	44
3. Dukungan Sosial dalam Tinjauan Islam .....	47
D. Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	67
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	67
2. Teori Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	70
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	74
E. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar .....	76
F. Hipotesis .....	85

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	87
B. Rancangan Penelitian.....	88
C. Identifikasi Variabel Penelitian .....	89
D. Definisi Operasional .....	91
E. Populasi dan Sampel .....	92
F. Teknik Pengumpulan Data.....	93
G. Validitas dan Reliabilitas .....	99
H. Analisis Data .....	104
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>106</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	106
1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	106
2. Jumlah Subyek Penelitian .....	106
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	106
B. Hasil Penelitian .....	107
1. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	107
2. Hasil Uji Asumsi .....	111
3. Hasil Uji Hipotesis .....	112
4. Analisis Tambahan .....	113
C. Pembahasan .....	115
1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan.....	115
2. Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan .....	119
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan .....	122
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi.....	51
Tabel 2.2 Makna Kosakata Surat al-Maidah Ayat 2.....	55
Tabel 2.3 Makna Kosakata Surat al-Anfal Ayat 74.....	56
Tabel 2.4 Makna Kosakata Surat at-Taubah Ayat 71.....	56
Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Islam .....	59
Tabel 2.6 Eksplorasi dan Tabulasi Teks Islam Dukungan Sosial.....	60
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016 .....	93
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian .....	96
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Motivasi Belajar.....	98
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	99
Tabel 3.5 Nilai <i>r Item</i> Pernyataan yang Tidak Valid .....	101
Tabel 3.6 Sebaran <i>Item</i> Valid Motivasi Belajar.....	102
Tabel 3.7 Sebaran <i>Item</i> Valid Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	102
Tabel 3.8 Reliabilitas .....	103
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hipotetik Motivasi Belajar.....	108
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar .....	108
Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	109
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	110
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	111
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	112
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	112
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Uji Hipotesis .....	113
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> Motivasi Belajar.....	114
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Sosial .....	50
Gambar 2.2 Mind Map Analisis Teks Psikologi.....	53
Gambar 2.3 Pola Teks Islam Mengenai Dukungan Sosial .....	58
Gambar 2.4 Mind Map Analisis Teks Islam.....	66
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Motivasi Belajar .....	108
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	110



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	137
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	138
Lampiran 3 Skala Penelitian .....	139
Lampiran 4 Data Penelitian Motivasi Belajar .....	145
Lampiran 5 Data Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	152
Lampiran 6 Output Reliabilitas dan Validitas .....	159
Lampiran 7 Kategorisasi .....	162
Lampiran 8 Output Hasil Uji Asumsi .....	166
Lampiran 9 Output Hasil Uji Hipotesis .....	169
Lampiran 10 Output Hasil Uji T-Test .....	170
Lampiran 11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	172
Lampiran 12 Bukti Konsultasi .....	173
Lampiran 13 Jadwal Kegiatan Harian Santri/Wati Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan .....	175
Lampiran 14 Hasil Observasi .....	177
Lampiran 15 Data Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016 .....	179

## ABSTRAK

Sofiatri Tito Hidayati. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Skripsi. Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

**Kata Kunci:** dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan di sekolah. Sehingga siswa saat di sekolah memiliki semangat, minat dan memperhatikan penjelasan guru saat di kelas. Berbeda dengan siswa MTs Al-Yasini Pasuruan. Di sekolah siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, ada siswa yang tidur saat pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa senang saat tidak ada guru yang mengajar di kelas atau jam kosong, siswa juga tidak berusaha pergi ke kantor untuk memanggil guru mata pelajaran atau menanyakan tugas. Siswa yang masih remaja lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya dibanding guru atau orang tua. Sehingga dibutuhkan dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini 1) bagaimana tingkat dukungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016 2) bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016 dan 3) adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan, 2) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan dan 3) untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan sampel seluruh siswa kelas VII MTs AL-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 164 siswa. Data mengenai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar diperoleh melalui dua skala. Kemudian data tersebut dianalisis validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dikategorisasi dan dilakukan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan berada pada kategori sedang dengan prosentase 51% atau 77 siswa dan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan juga berada pada kategori sedang dengan prosentase 54% atau 82 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 0,474, dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan arah hubungan ( $r$ ) adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan.

## ABSTRACT

Sofiatri Tito Hidayati. 2016. The Correlation between Peer Social Support and Learning Motivation of Grade VII Students of *MTs Al-Yasini Pasuruan*. Thesis. Advisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

**Keywords:** Peer social support, learning motivation

Learning motivation is important for students during their education process in school. When they have the motivation, they will have spirit and interest to pay attention to their teacher explanation. But in MTs Al-Yasini Pasuruan the students are less active during their learning process. Some of them are asleep during the lesson. They are happy when there is no class. They have no interest to go to the office to tell the teacher or ask for assignment. The teenager students tend to interact with their peer than with their teachers or parents. Therefore, they need their peer social support to improve their learning motivation. In the research, the problem of the study are 1) How is the level of peer social support of grade VII students of MTs Al-Yasini Pasuruan academic year 2015/2016, 2) how is their learning motivation level, and 3) is there any correlation between the peer social support and the learning motivation of grade VII students of MTs Al-Yasini Pasuruan.

The study aims to 1) find out the level of peer social support of grade VII students of MTs Al-Yasini Pasuruan, 2) to find out their learning motivation level, and 3) the find out the correlation between their peer social support and learning motivation.

The study employs a quantitave method and it is a correlational research. The sample of the study consists of the grade VII students of MTs AL-Yasini Pasuruan. The get the data of peer social support and learning motivation, the researcher employs two scales. Then, the researcher analyzes its validity and reliability, categorizes them and analyzes its product moment correlation.

The result of the study shows that the peer social support of grade VII student of MTs Al-Yasini, Pasuruan is on the medium level with the percentage 51% or 77 students. Their learning motivation is also medium, with the percentage 54% or 82 students. The hypothesis is accepted since the correlation between the peer social support and the learning motivation is 0.474, with significant level of 0.000 and positive correlation. It means that the higher peer social support the higher the learning motivation of grade VII students of MTs Al-Yasini, Pasuruan.

### مستخلص البحث

صفيتري تيتو هدايتي، 12410065، علاقة الدعم الاجتماعي من الأقران مع الدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان العام الدراسي، البحث العلمي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق، 2016. المشرف: د. سيتي محمودة الماجستير.

الكلمات الأساسية : الدعم الاجتماعي من الأقران، والدافعية.

تحتاج عملية التعليم المدرسي إلى الدافعية. حتى يكون الطلبة في المدرسة لديهم الحماسة، الاهتمام والانتباه إلى شرح المعلم في الفصل. بخلاف الطلبة بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان. وهم في المدرسة أقل نشاطاً في الأنشطة التعليمية، وهناك الطلبة الذين ينامون أثناء التعليم. وبالإضافة إلى ذلك، والطلبة يفرحون عندما لا يحضر المعلم في الفصل أو الحصة الفارغة، وهم لا يحاولون أن يذهبوا إلى الإدارة لنداء معلم المادة أو للاستفسار عن المهام. الطلبة الذين لا يزالون في مرحلة المراهقة في كثير من الأحيان يتعامل مع أقرانهم بدلاً من المعلمين أو والديهم. ولذلك، هم يحتاجون إلى الدعم الاجتماعي من الأقران لرفع دافعيتهم. فبالنتالي، فإن مشكلة هذا البحث هي (1) كيف كان مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان في العام الدراسي 2016/2015م، (2) كيف كان مستوى الدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان في العام الدراسي 2016/2015م، و(3) كيف كانت علاقة الدعم الاجتماعي من الأقران مع الدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان في العام الدراسي 2016/2015م.

يهدف هذا البحث إلى (1) تحديد مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان، (2) تحديد مستوى الدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان، و(3) تحديد العلاقة بين الدعم الاجتماعي من الأقران والدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان .

وقد أجري البحث باستخدام المنهج الكمي، ومن نوع البحث الارتباطي. يستخدم هذا البحث مجتمع البحث بعينة جميع الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان في العام الدراسي 2016/2015م، وعددهم 164 طالب. يتم الحصول على البيانات عن الدعم الاجتماعي من الأقران والدافعية من خلال جدولين. ثم تم تحليل البيانات بالتأكد على صدقها وثباتها، ومن ثم تصنيفها وتحليل علاقة حظة المنتج.

وبناء على هذا البحث الذي أجري نحصل على أن مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان في مستوى متوسط بالدرجة 51% أو 77 طالبا ومستوى الدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان في مستوى متوسط بالدرجة 54% أو 82 طالبا، والعلاقة بين الدعم الاجتماعي من الأقران مع الدافعية بالدرجة 0.474، مع درجة فعالية 0.000 واتجاه العلاقة (I) هو إيجابي، وهذا يعني أنه كلما زاد الدعم الاجتماعي من الأقران، ارتفعت الدافعية عند الطلبة في المستوى السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية "الياسيني" باسوروان.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kewajiban bagi manusia, karena manusia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Bagi setiap orang beriman, belajar yaitu memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, yang dinyatakan dalam surat Al-Mujadilah:

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah:11) (Wahab, 2015:63).

Ayat tersebut menerangkan begitu pentingnya belajar yang dihubungkan dengan derajat kemanusiaan, dan sebenarnya belajar adalah sebuah proses.

Menurut Reber, proses dalam psikologi belajar adalah tercapainya suatu hasil yang timbul dari beberapa perubahan yang terjadi setelah melakukan cara-cara khusus (Syah, 2007:109). Belajar menjadi penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai derajat yang tinggi, dengan belajar siswa berproses untuk aktualisasi potensi kognitifnya dan mengambil manfaat dari proses tersebut.

Syah mengutip penjelasan Reber yang mengklasifikasikan belajar dalam dua kategori definisi. Pertama, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar adalah *a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice* (suatu reaksi perubahan kemampuan yang relatif lama sebagai hasil dari latihan yang diperkuat) (Syah, 2007:66). Sebenarnya dua pengertian yang dijelaskan

Reber menjelaskan sebuah proses aktualisasi diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu atau siswa, baik dengan cara belajar langsung dari alam dengan melibatkan pengkajian atau belajar dari sekolah atau lembaga.

Namun pada kenyataannya, di Indonesia sebagian besar siswa belajar hanya untuk mempersiapkan ujian saja, mereka menggunakan waktu semalaman untuk mempelajari setumpuk materi pelajaran yang akan diujikan esok hari. Belum lagi tujuan para siswa datang ke sekolah tidak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi untuk bermain dan bersenang-senang bersama teman-teman di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arist yang merupakan Ketua Komisi Perlindungan Anak, bahwa Arist menyarankan kepada siswa kelas XI SMP yang akan mengerjakan Ujian Nasional untuk tidak belajar dengan sistem kebut semalam, karena hal tersebut sangat merugikan siswa (Tempo, 2015, UN SMP, Komnas Anak: Tak Usah Kebut Semalam).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Yasini Pasuruan menunjukkan bahwa siswa yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah ternyata memerlukan dukungan sosial. Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang akan dilakukan oleh siswa. Pengaruh tersebut bisa didapat dari orang tua, masyarakat sekolah seperti guru, atau teman sebaya. Dukungan sosial dapat memengaruhi banyak hal, salah satunya adalah motivasi belajar (Lalim, 2011).

Dukungan sosial menjadi penting bagi manusia khususnya bagi siswa, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang apabila ia menerima sebuah dukungan sosial maka akan merasakan bahwa dirinya diterima oleh

masyarakat di sekitarnya seperti dalam keluarga, di sekolah atau di lingkungan di mana ia hidup. Kebutuhan akan penerimaan sosial merupakan salah satu kebutuhan vital yang diperlukan dalam perkembangan siswa kelas VII yang tergolong dalam kategori remaja. Menurut Panuju (1999) rasa diterima oleh masyarakat menjamin rasa aman bagi remaja, karena ia merasa ada dukungan dan perhatian dari mereka dan hal ini menjadi motivasi yang sangat baik bagi remaja untuk lebih sukses dan berhasil dalam kehidupannya (Panuju, 1999:39-40).

Usia remaja adalah masa untuk menemukan identitas diri, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Di lingkungan remaja, ada banyak jenis orang atau teman dengan berbagai sifat dan latar belakang yang beragam, karena keragaman itulah mereka dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan remaja. Remaja akan dengan sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya karena kebutuhan rasa diterima oleh lingkungan. Alhasil, remaja berusaha menjadi seperti temannya atau melakukan apa yang diminta oleh teman sebayanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Saat jam kosong siswa tidak ada yang memanggil guru mata pelajaran untuk mengisi pelajaran di kelas (observasi, Juli-Agustus 2015). Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bebas saat tidak ada guru di kelas, teman-teman mengajak siswa lain untuk keluar kelas seperti duduk-duduk di depan kelas, pergi ke kantin bersama.

Kelas VII adalah masa awal di mana siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan pondok dan sekolah yang baru. Siswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan bertempat tinggal jauh dari orang

tua, sehingga menjadikan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangannya. Demikian juga dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah, dukungan sosial dari teman sebaya juga penting bagi perkembangan mereka, karena pada usia remaja interaksi lebih sering terjadi antar teman sebaya dibanding dengan orang tua. Secara keseluruhan, teman sebaya adalah siswa MTs Al-Yasini Pasuruan yang berperan penting terhadap penyesuaian diri remaja, persiapan bagi kehidupan di masa depan dan juga berpengaruh terhadap cara pandang dan perilakunya dibandingkan dengan orang tua. Daradjat (1995) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan masa remaja membuat para remaja ingin bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua, namun remaja juga takut kehilangan rasa nyaman selama masa kanak-kanak yang diperolehnya dari orang tua (Daradjat, 1995:27).

Secara umum warga MTs Al-Yasini Pasuruan memiliki usia dan latar belakang yang beragam sehingga terjadi pengaruh yang sangat kompleks pada siswa kelas tujuh MTs Al-Yasini Pasuruan. Namun yang paling kuat pengaruhnya adalah teman sebaya. Seperti yang disampaikan oleh Panuju, yaitu:

Kelompok sebaya (*peer groups*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Sebabnya adalah karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperoleh pada masa kanak-kanaknya (Panuju, 1999:130).

Selanjutnya Panuju menjelaskan bahwa pada diri remaja seringkali terjadi pertentangan antara keinginan untuk bebas dan tidak kehilangan rasa nyaman. Hal ini membuat ia mencari pengganti yang diperoleh dari teman sebaya yang dapat

membantu menyelamatkan dirinya menuju kemandirian emosional yang bebas dari pertentangannya tersebut. Berbeda dengan orang tua atau orang dewasa yang bila remaja berada didekatnya akan merasa dirinya kecil karena banyak alasan, dan itu yang menyebabkan remaja menjauh dari orang tua atau orang dewasa (Panuju, 1999:130-131). Sehingga remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas jika dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiaannya (Yusuf, 2006:95). Kesetiaan tersebut membuat interaksi sering terjadi di antara teman sebaya, sehingga teman sebaya lebih mengetahui keseharian dari remaja, seperti perilaku remaja ketika berada di sekolah atau di pondok dibandingkan dengan orang tua. Saat berinteraksi, teman sebaya saling memberi semangat dan motivasi.

Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi remaja yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Woolfolk, 2009:186). Motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh karena ada rangsangan dari luar dirinya (Wahab, 2015:129). Motivasi yang dimiliki siswa juga dapat berbeda-beda menurut intensitas dan arahnya. Pada sebagian besar siswa MTs Al-Yasini Pasuruan, motivasi dalam belajar di sekolah masih rendah.

Siswa kelas tujuh MTs Al-Yasini Pasuruan yang sedang mengalami masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah menjadikan teman sebaya sebagai pengaruh yang kuat bagi motivasinya dalam belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri karena kesadarannya sendiri (motivasi internal) atau dapat



timbul karena adanya rangsangan dari luar diri (motivasi eksternal). Selain siswa harus memiliki motivasi internal, motivasi tersebut juga harus didukung dengan motivasi eksternal seperti dukungan dari teman sebaya. Motivasi eksternal menjadi lebih tinggi pengaruhnya dikarenakan interaksi remaja dengan teman sebaya lebih sering terjadi.

Hal tersebut wajar, karena menurut Pyryt yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya paling kuat ada pada masa remaja awal yaitu usia 12-13 tahun. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif (Pyryt dalam Saguni, 2014:8).

Remaja yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar bisa menurun jika dukungan sosial dari teman sebaya sangat kurang. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa juga dapat menular kepada siswa lain jika saling memberikan dukungan sosial yang positif. Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari individu lain atau kelompok (Sarafino, 2011:81). Sehingga dukungan sosial yang diterima oleh siswa akan berpengaruh pada motivasinya dalam belajar.

Hasil dari data awal, ditemukan bahwa siswa yang belajar di MTs Al-Yasini Pasuruan sebagian besar bertempat tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan dan sebagian kecil bertempat tinggal di rumah. Siswa

yang tinggal di pondok pesantren lebih sering bertemu dengan teman sebayanya. Di pondok pesantren, siswa dihadapkan pada sederet kegiatan yang sudah disusun dan wajib untuk diikuti. Siswa yang bertempat tinggal di pondok juga memiliki kewajiban belajar di sekolah dan di pondok pesantren. Siswa yang juga menjadi santri/wati ini merasakan padatnya jadwal kegiatan di pondok pesantren membuat mereka tidur saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Siswa yang tinggal di rumah juga terpengaruh untuk lebih memilih tidur di kelas ketika jam kosong. Siswa juga lebih memilih untuk keluar kelas, bermain-main, pergi ke kantin sekolah atau kembali ke pondok atau menghafalkan *imrithi* dibanding memanggil guru mata pelajaran untuk mengisi kelas yang kosong (observasi, tanggal Juli-Agustus 2015).

Hal tersebut yang menjadi penyebab mengapa dukungan sosial teman sebaya sangat berhubungan dengan perilaku, motivasi, dan kepribadian individu lainnya. Berbeda halnya dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih kompleks, akan ada orang dewasa yang memperhatikan tumbuh kembangnya dibandingkan dengan siswa yang tinggal di pondok.

Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar, di mana teman sebaya dapat memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi akademik. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan Lalim dalam penelitiannya, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar (Lalim, 2011).

Menurut Lestari (2012) meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, banyak hambatan, tantangan bahkan juga kegagalan yang harus dihadapi. Hal ini disebabkan proses belajar merupakan suatu yang kompleks dan banyak faktor yang memengaruhi. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X1, X4, X6 SMA Negeri 5 Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa menunjukkan ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,5% ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,050. Hal ini berarti masih terdapat 95% variabel lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa diluar variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua. Maka diantara 95% variabel lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah dukungan sosial dari teman sebaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hikmah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi pada alumni SMAN 38 Jakarta lulusan tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi (Hikmah, 2012:101). Maka, dukungan sosial antar teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dukungan sosial dari teman sebaya yang merupakan motivasi eksternal dari remaja yang juga berhubungan dengan motivasi internal. Siswa yang mempunyai

motivasi belajar secara internal jika tidak didukung oleh lingkungan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sama halnya dengan siswa yang mendapatkan motivasi atau dukungan untuk belajar dari lingkungan namun tidak memiliki motivasi secara internal.

Paragraf di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahady (2014), bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan sebesar 0,489 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas VII SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Beberapa hal tersebut yang membuat peneliti menjadikan siswa kelas tujuh MTs Al-Yasini Pasuruan sebagai subjek penelitian dengan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar sebagai variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan dari yang sudah dipaparkan, bahwa seharusnya siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah siswa yang dapat menanggukkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, selain itu siswa juga memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Berbeda dengan siswa MTs Al-Yasini Pasuruan. Di sekolah, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, ada siswa yang tidur saat pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa senang saat tidak ada guru yang mengajar di kelas atau jam kosong, siswa juga tidak berusaha pergi ke kantor untuk memanggil guru mata pelajaran atau menanyakan tugas. Siswa lebih tertarik untuk bercanda atau berbincang dengan teman sebayanya, tidur di kelas atau pergi ke kantin, dan siswa

juga lebih memilih kembali ke pondok tanpa izin dari guru (observasi, tanggal Juli-Agustus 2015).

Maka peneliti ingin mengetahui dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar di MTs Al-Yasini Pasuruan khususnya pada siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Sehingga penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al Yasini Pasuruan ini dilakukan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat dukungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016.
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016.



3. Ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori terkait dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan di sekolah. Sehubungan dengan siswa yang masih remaja dan lebih memperhatikan interaksi yang terjadi antar siswa.

###### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa guru dapat melakukan pendekatan terhadap teman sebaya dalam mengatasi permasalahan jika merasa kesulitan untuk mendekati atau mengatasi siswa secara langsung. Guru juga dapat membangun

hubungan yang baik dengan siswanya agar dapat memantau perkembangan mereka.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar saling memberikan dukungan positif antar teman untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat nantinya, serta penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh peneliti di bangku kuliah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Definisi Motivasi Belajar

Definisi motivasi menurut Woolfolk adalah keadaan intrinsik yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku Woolfolk (2009:186). Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa sebelum manusia melakukan suatu aktivitas tertentu, dibutuhkan motivasi sebagai penggerak atau pendorong manusia untuk melakukan aktivitas tersebut. Berikut akan dipaparkan beberapa definisi motivasi menurut tokoh lain.

Ormrod mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat individu bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2009:58). Suryabrata berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan yang ada dalam pribadi individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Suryabrata, 1990:70).

Mendapatkan keadaan dalam diri yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu bukanlah hal mudah. Namun ada banyak cara untuk bisa mendapatkannya, salah satunya yaitu dukungan sosial. Motivasi tidak hanya ketika individu memulai sesuatu, tetapi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan mempertahankan perilaku tersebut untuk terus terjadi.

McDonald mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri individu yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (dalam Soemanto, 2006:203). Motivasi yang ada pada diri individu dapat berubah sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perubahan tersebut dikarenakan reaksi yang timbul dari lingkungan terhadap usaha yang dilakukan individu atau perubahan yang terjadi dalam diri individu saat mencapai tujuannya.

Motivasi menurut Whittaker yaitu keadaan yang mengaktifkan atau yang memberikan dorongan kepada makhluk untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (dalam Soemanto, 2006:205). Sesuai dengan pendapat di atas, siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Belajar juga dapat terjadi di mana dan kapan saja. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (dalam Wahab, 2015:17). Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan perubahan perilaku pada siswa.

Cronbach mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (dalam Wahab, 2015:17). Whittaker mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses di mana tingkah laku

ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (dalam Wahab, 2015:17). Kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan definisi tentang belajar, yaitu terjadi perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Siswa juga dapat mengalami perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan dengan teman sebayanya.

Belajar menurut Winkel melibatkan psikis dari individu, yaitu semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman (dalam Wahab, 2015:17). Hilgard berpendapat tentang belajar yaitu proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (dalam Wahab, 2015:18). Kedua tokoh tersebut saling melengkapi dalam mendefinisikan belajar yang memiliki persamaan bahwa proses belajar akan memberikan perubahan perilaku pada individu.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi belajar yaitu proses perubahan tingkah laku, pengelolaan pemahaman atau keadaan dalam diri individu karena adanya dorongan efektif atau reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan yang membangkitkan dan mengarahkan untuk mempertahankan aktivitas/interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari latihan/pengalaman yang dilakukan dengan sengaja.

## **2. Ciri-ciri Individu dengan Motivasi Belajar Tinggi**

Motivasi berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Individu dapat memiliki motivasi yang tinggi atau rendah berdasarkan sejauh mana keinginannya untuk



meraih tujuan tersebut. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil jika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berikut adalah ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi:

a. Tekun menghadapi tugas

Individu mampu melakukan suatu pekerjaan terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum pekerjaannya selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu tidak mudah putus asa, jadi individu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Sehingga individu tidak mudah merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa

Individu memiliki ketertarikan pada topik-topik masalah yang dibahas oleh orang dewasa seperti pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Individu tidak bergantung atau menunggu orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun lebih memilih untuk mandiri dalam mengambil tindakan.

e. Cepat bosan pada rutinitas

Individu yang memiliki motivasi akan merasa bosan melakukan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja. Individu dengan ciri-ciri ini akan merasa tidak menghasilkan sesuatu atau kurang kreatif.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Individu akan dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah memiliki keyakinan dan pengetahuan. Individu yang memiliki motivasi akan dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya tersebut.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Keyakinan yang dimiliki oleh orang yang memiliki motivasi dapat membantunya dalam mempertahankan pendapatnya. Sehebat apapun orang lain yang akan menggoyahkan, tidak akan mampu menggoyahkan pendapatnya karena memiliki keyakinan.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi yang ada pada diri individu membuatnya senang mencari soal-soal pelajaran dan berusaha memecahkan. Perasaan senang yang dirasakan tersebut dikarenakan rasa ingin tahu dari individu dan motivasi dalam dirinya yang mendorong (dalam Sardiman, 1994:83).

Ciri-ciri individu dengan motivasi belajar tinggi menurut Uno sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan individu untuk belajar dengan baik (Uno, 2007:10).

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi terhadap hasil-hasilnya, tidak senang jika hasil tersebut dikarenakan untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis dan menantang untuk mencapai tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Senang mencari situasi atau pekerjaan yang cepat dalam mendapat umpan balik yang nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja mandiri dan senang bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menahan keinginannya demi masa depannya yang lebih baik.
- f. Melakukan sesuatu untuk mendapatkan prestasi sebagai ukuran keberhasilan, tidak untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya (Djaali, 2007:109-110).

Berdasarkan pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu dengan motivasi belajar tinggi, yaitu individu yang memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki cita-cita masa depan, senang bekerja mandiri untuk mengungguli orang lain, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam mengambil tindakan, dapat mempertahankan pendapat karena keyakinan dan pengetahuan yang dimilikinya, memiliki ketertarikan dalam belajar karena rasa ingin tahunya yang besar, tidak tertarik dengan status atau uang kecuali merupakan lambang prestasi (ukuran keberhasilan), menyukai tugas yang

menuntut tanggung jawab pribadi untuk mendapatkan hasil yang tidak main-main, dan berani untuk menunda keinginannya demi keberhasilan yang lebih besar.

### **3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar sangat berkaitan, karena motivasi berperan penting untuk kegiatan belajar individu. Individu yang belajar pasti memiliki motivasi, jika tidak memiliki motivasi berarti tidak akan ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka dijelaskan tentang prinsip-prinsip motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. siswa melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, yaitu motivasi yang menjadi pendorong individu untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Pemberian motivasi ekstrinsik akan membuatnya ketergantungan terhadap segala sesuatu di luar dirinya yang menyebabkannya kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Pujian diberikan ketika siswa memperoleh sesuatu yang baik dan hukuman diberikan untuk menghentikan perilaku negatifnya.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Siswa belajar untuk memenuhi rasa ingin tahunya, dan kebutuhan tersebut tidak dapat dihindari.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi, akan muncul optimisme atau perasaan yakin dalam dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan setiap pekerjaannya tanpa merasa hal tersebut sia-sia.

- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Menurut Djamarah tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa. Berbagai macam penelitian juga menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar (dalam Wahab, 2015:129).

Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (bersifat dasar) yang harus mendapat kepuasan. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- c. Untuk mendapatkan perbuatan yang sesuai dengan keinginan maka perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- d. Motivasi itu mudah menjaral atau tersebar kepada orang lain.
- e. Memahami tujuan secara jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- g. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- h. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam akan efektif untuk memelihara minat siswa.
- i. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh siswa adalah bersifat ekonomis.



- j. Kegiatan-kegiatan belajar yang belajar akan merangsang minat siswa yang masih kurang.
- k. Kecemasan yang besar pada siswa akan menimbulkan kesulitan melakukan aktivitas belajar, sedangkan kecemasan dan frustrasi yang rendah dapat membantu kegiatan belajar menjadi lebih baik.
- l. Apabila tugas tidak terlalu sulit dan tidak ada tindakan maka frustrasi secara cepat menuju kemerosotan perilaku.
- m. Setiap siswa mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleran yang berbeda.
- n. Tekanan kelompok siswa (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- o. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid (dalam Hamalik, 2007:163-166).

Motivasi memiliki beberapa prinsip yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan tingkah laku siswa, yaitu:

- a. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Ahli kognitif sosial menyatakan bahwa orang-orang menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku mereka. Motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha siswa. Jadi motivasi memengaruhi pilihan yang dibuat siswa.
- b. Motivasi meningkatkan usaha dan energi. Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan siswa di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Motivasi

menentukan apakah mereka mengejar suatu tugas secara antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.

- c. Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Secara umum, motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas, suatu faktor penting yang memengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.
- d. Motivasi memengaruhi proses-proses kognitif. Motivasi memengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa efektif mereka memprosesnya.
- e. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum. Semakin besar motivasi siswa mencapai kesuksesan akademik, semakin besar kecenderungan mereka untuk bangga terhadap nilai A atau kecewa dengan nilai rendah.
- f. Motivasi sering meningkatkan performa. Sebab pengaruh lain di atas, maka motivasi sering meningkatkan performa. Siswa yang paling termotivasi untuk belajar dan unggul diberbagai aktivitas kelas cenderung menjadi siswa paling sukses. Sebaliknya, siswa yang tidak begitu tertarik dalam prestasi akademik paling beresiko putus sekolah sebelum mereka lulus SMA (dalam Ormrod, 2009:58).

Berdasarkan pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar adalah motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar dan dapat memupuk optimis dalam belajar yang erat hubungannya dengan kreatifitas siswa untuk berprestasi; memberikan energi lebih yang meningkatkan usaha; aktivitas belajar yang dilakukan individu dikarenakan kebutuhannya untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan perasaan tersebut tidak dapat dihindari oleh

semua orang; motivasi akan menular pada siswa lain dan dapat meningkat jika mendapatkan tekanan dari siswa lain; siswa dapat memahami pelajaran; dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas sehingga menghabiskan banyak waktu dalam pengerjaannya; dan memengaruhi kognitif dalam berpikir.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar bagi Siswa**

Aktivitas belajar yang dilakukan individu tidak terlepas oleh motivasi yang mempunyai peranan penting, berikut fungsi motivasi dalam belajar:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Rasa ingin tau yang memunculkan minat belajar pada individu yang kemudian mendorongnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui tersebut yang akhirnya mendorong individu belajar untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Sikap tersebut yang mendasari dan mendorong melakukan sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan secara psikologis yang membentuk sikap dari individu yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Tujuan belajar dari individu dalam belajar menjadikannya dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Tujuan belajar yang akan dicapai merupakan sesuatu yang akan dicarinya (Wahab, 2015:131).

Menurut Mosely fungsi motivasi belajar adalah:

a. Mendorong manusia untuk berbuat.

- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan (dalam Wahab, 2015:131).

Motivasi sangat berhubungan dengan seberapa aktif atau semangat siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, biasanya tidak memperhatikan secara penuh dalam aktivitas belajar, mereka juga tidak memiliki usaha dalam belajar dan tidak memiliki komitmen terhadap dirinya. Motivasi berperan penting dalam aktivitas belajar. Sebab motivasi sebagai penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuannya tercapai.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa motivasi mendorong timbulnya perilaku, memengaruhinya dan mengubah perilaku. Fungsi motivasi menurut Hamalik meliputi:

- a. Mendorong timbulnya suatu perbuatan, sehingga tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yang berarti bahwa motivasi mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi individu yang menentukan cepat atau tidaknya perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan (Hamalik, 2007:161).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa yaitu sebagai penggerak/pendorong dalam melakukan kegiatan belajarnya baik di sekolah, di rumah maupun di pondok; siswa yang memiliki motivasi akan terbantu dalam pencapaian tujuannya, karena motivasi

akan mengarahkannya untuk tetap fokus dalam mencapai tujuan; dan motivasi juga akan membantu siswa menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukannya.

### **5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wlodkowski dan Jaynes faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

- a. Budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang dari setiap individu untuk berperilaku di lingkungannya. Setiap individu melaksanakan dan menjalankan nilai-nilai pembelajaran dalam akademis maupun tradisional. Budaya juga banyak berbicara mengenai penghargaan bagi siswa-siswa yang belajar sehingga berhasil, seperti yang diharapkan.
- b. Keluarga tempat individu bernaung. Orang tua berperan dalam pemberian motivasi belajar anak. Efek membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh mendalam pada setiap tingkat perkembangan anak, yang bertahan hingga tahun-tahun sekolah tinggi dan di luar setelahnya.
- c. Sekolah atau institusi yang merupakan tempat di mana terjadinya proses pembelajaran. Fasilitas, seluruh warga sekolah dan keadaan sekolah yang kondusif akan memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Kepribadian dari individu. Kemampuan dan cara siswa mengaktualisasikan kemampuannya tersebut yang kemudian akan memperlihatkan yang terbaik di antara para siswa, karena siswa-siswa yang memiliki kemampuanlah yang paling termotivasi (Lerek, 2015:445).



Menurut Khafid dan Hamalik, motivasi sangat penting dan menentukan kegiatan dalam belajar, berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, yaitu:

- a. Umur.
- b. Kondisi fisik.
- c. Kekuatan intelegensi (yang harus dipertimbangkan) (dalam Hamalik, 2012:179).

Newcomb menunjukkan faktor motivasi yang berpengaruh pada pemberian motivasi ditinjau dari penerimaan motivasi, yaitu:

- a. Pengamatan

Merancang keadaan lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu.

- b. Pemikiran

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang belum keluar dan berdiam yang dipengaruhi secara simbolik oleh pengalaman-pengalaman benda dan peristiwa.

- c. Perasaan

Perasaan adalah satu asumsi dari perbuatan, persepsi dan pemikiran yang sedang berlangsung (dalam Santoso, 2010:116).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu individu dan keadaan di luar individu. Budaya, keluarga dan sekolah merupakan keadaan di luar individu yang menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Sedangkan kepribadian,

kemampuan inteligensi, pola berpikir, keadaan fisik dan usia merupakan keadaan individu yang dapat memengaruhi motivasi belajar.

## 6. Teori-teori Motivasi

Seseorang yang melakukan aktivitas karena didorong oleh kebutuhan instink, biologis, dan psikologis. Morgan mengatakan bahwa manusia hidup memiliki banyak kebutuhan, yaitu:

a. Kebutuhan melakukan sesuatu untuk sebuah tujuan

Kebutuhan ini sangat penting karena mengandung kebahagiaan bagi individu yang beraktivitas atau berbuat sesuatu sendiri. Perasaan gembira tersebut yang akan membuat belajar atau pekerjaan menjadi berhasil.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Kehidupan manusia akan lebih menyenangkan jika orang di sekitar kita bahagia. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha yang dilakukan untuk membuat orang lain senang. Misalnya, siswa rajin belajar untuk orang tua mereka.

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Setiap individu menginginkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat dinilai dari penilaian atau pujian yang diberikan orang lain sebagai pendorong bagi individu untuk berusaha lebih giat lagi. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan *reinforcement* sebagai tanda perhatian atau menghargai hasil dari usaha orang lain.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kesulitan yang muncul dapat menjadi dorongan untuk mencari cara sukses dengan usaha yang lebih agar dapat mencapai tujuannya. Sikap anak terhadap kesulitan sangat bervariasi tergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Peranan motivasi menjadi penting dalam menciptakan keadaan-keadaan yang kondusif bagi mereka agar berusaha mendapatkan keberhasilan (dalam Sardiman, 1994:78-80).

Motivasi dapat berubah-ubah menurut kondisi atau kebutuhan manusia. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Berdasarkan kebutuhan itulah, akhirnya muncul teori tentang motivasi.

Teori motivasi dari Maslow merupakan aspek sentral dari *humanisme*. Maslow, mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan lima tingkatan penting. Setiap tingkat kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah terpenuhi/terpuaskan. Berikut hierarki kebutuhan dari Maslow:

- a. Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan, pangan.
- b. Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
- c. Kebutuhan sosial adalah diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
- d. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya (dalam Alwisol, 2009:202).

Tingkat motivasi bersifat mengikat, artinya individu harus memenuhi kebutuhannya pada tingkat yang lebih rendah sebelum individu dimotivasi oleh kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (Alwisol, 2009:201).

Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi siswa. Siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi.

Selain teori motivasi dari Maslow, ada teori-toeri lain yang perlu diketahui:

a. Teori instink

Menurut Dougall tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang, karena tindakan manusia selalu dikaitkan dengan instink atau pembawaan. Jadi manusia merespon kebutuhannya seolah-olah tanpa dipelajari.

b. Teori fisiologis

Teori fisiologis atau *behavior theories* menjelaskan bahwa semua tindakan manusia dilakukan untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhannya seperti kebutuhan organik, kebutuhan untuk kepentingan fisiknya atau kebutuhan primer, seperti kebutuhan makanan, minuman, udara atau yang dibutuhkan tubuh.

c. Teori psikoanalitik

Menurut Freud individu bertindak berdasarkan unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia yaitu id dan ego (dalam Sardiman, 1994:82).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa teori-teori motivasi berdasarkan kebutuhan individu yang akan mendorongnya untuk

beraktivitas agar kebutuhannya terpenuhi. Aktivitas didorong oleh kebutuhan instink, psikologis, biologis, sosial, dan aktualisasi diri. Kebutuhan untuk melihat orang lain bahagia merupakan pemicu motivasi dalam diri; perasaan gembira dalam melakukan pekerjaan akan menjadikannya berhasil; kesulitan yang muncul akan menjadi pendorong bagi individu untuk mencari cara sukses dengan usaha yang lebih agar dapat mencapai tujuannya; dan seseorang memiliki kebutuhan diri untuk dapat mengaktualisasikan diri yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu.

## **7. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Motivasi ekstrinsik menurut Wahab yaitu motivasi yang muncul karena ada rangsangan dari luar individu (Wahab, 2015:129). Sardiman juga berpendapat hal yang sama tentang motivasi ekstrinsik yang berarti motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 1994:90). Komponen luar (*outer component*) yang didefinisikan Hamalik sebagai hal yang diinginkan individu, seperti tujuan yang menjadi arah kelakuannya, atau dengan arti lain, komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2007:159).

Menurut Djamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika siswa belajar untuk tujuan di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar untuk mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.



Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan atau tidak baik dalam pendidikan, karena motivasi ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan jika pelajaran kurang menarik perhatian siswa karena sikap tertentu pada orang tua atau guru. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun yang negatif memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Sebagai contoh, ijazah, pujian, hadiah memiliki pengaruh positif untuk merangsang siswa agar giat belajar dan celaan, ejekan, atau hukuman yang menghina dan kasar memiliki pengaruh negatif terhadap renggangnya hubungan guru dengan siswa (Djamarah, 2002:115-117).

Kemudian Iskandar menjelaskan motivasi eksternal sebagai daya dorong dari luar diri siswa, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi eksternal dalam kegiatan belajar menurut Winkel yaitu belajar untuk memenuhi kewajiban, belajar agar terhindar dari hukuman, belajar untuk memperoleh hadiah atau untuk mendapatkan pujian dari orang-orang penting seperti orang tua atau guru (Iskandar, 2009:188-189).

Lai menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh ketentuan yang berlaku secara nyata (seperti uang, tingkatan, hak istimewa, dll) atau secara tidak nyata (pujian). Akan tetapi, motivasi ekstrinsik dapat datang melalui niat yang berbeda, yaitu teori determinasi diri (*self-determination theory*) perbedaan beberapa jenis mekanisme reguler yang berbeda yang dapat menguatkan tindakan. (Lai, 2012:9-10).

Berdasarkan teori determinasi diri dari Decy dan Ryan terdapat tiga aspek motivasi belajar secara eksternal, yaitu:

#### 1. Regulasi eksternal

Menurut Deci dan Ryan, regulasi eksternal adalah perilaku yang diregulasi untuk tujuan eksternal seperti imbalan dan paksaan. Misalnya siswa yang mengerjakan tugas hanya karena dia takut sanksi dari orang tuanya, jadi siswa tersebut mengerjakan tugas untuk menghindari sanksi tersebut (dalam Vallerand, 1992).

Selain itu Lai menjelaskan bahwa regulasi eksternal sesuai pada tingkatan rendah yaitu determinasi diri, dimana perilaku termotivasi oleh keinginan terhadap pujian atau menghindari hukuman (Lai, 2012:9-10). Sedangkan menurut Maurer (2013) regulasi eksternal adalah ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai sarana untuk mendapatkan pujian dari luar atau untuk menghindari hukuman (Maurer, 2013:78).

Barkoukis (2008) menjelaskan regulasi eksternal sebagai jenis yang paling mewakili motivasi ekstrinsik, hal ini merujuk pada keterlibatan perilaku siswa dalam suatu kegiatan yaitu untuk mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman, dan perilaku siswa tersebut merupakan hasil dari tekanan eksternal atau internal (Barkoukis, 2008:40). Selanjutnya, secara singkat dan rinci Hakan (2014) menjelaskan regulasi eksternal sebagai perilaku yang diatur dengan cara eksternal seperti imbalan dan kendala (Hakan, 2014:710).

## 2. Introjeksi

Kemudian dengan regulasi introjeksi siswa mulai menyadari alasan terhadap kegiatan yang dilakukan, namun dalam bentuk internalisasi pada internal siswa yang tidak benar-benar dibatasi oleh internalisasi namun kemungkinan juga oleh eksternal di masa lalu. Misalnya siswa mengerjakan tugas karena secara personal dia percaya bahwa yang dilakukannya berharga bagi masa depan yang sudah ditentukannya (Deci dan Ryan dalam Vallerand, 1992). Selanjutnya Maurer (2013) menjelaskan bahwa introjeksi adalah ketika siswa terlibat dalam perilaku untuk mempertahankan harapan pribadi atau menghindari rasa bersalah. (Maurer, 2013:78). Menurut Hakan (2014) introjeksi merupakan sebagian perilaku yang masih dikendalikan oleh lingkungan, namun juga dikendalikan oleh imbalan atau hukuman yang tak terduga, seperti ego tambahan, rasa bersalah, atau kewajiban (Hakan, 2014:710). Menurut Barkoukis (2008) introjeksi lebih mengacu pada internalisasi keterlibatan dengan kegiatan, yaitu siswa lebih terlibat dalam kegiatan yang belum ditentukan sendiri oleh siswa, namun siswa mulai menginternalisasikan alasan atau tindakannya (Barkoukis, 2008:40).

## 3. Identifikasi

Decy dan Ryan berpendapat bahwa melalui identifikasi hal yang lebih luas tentang perilaku yang menjadi dihargai dan dinilai penting bagi siswa dan terlebih hal tersebut dirasakan siswa sebagai hal yang dipilihnya dengan senang dan kemudian internalisasi pada motivasi ekstrinsik menjadi

teregulasi (dalam Vallerand, 1992:1006). Sedangkan Maurer (2013) menjelaskan bahwa identifikasi adalah ketika siswa yang benar-benar menghargai perilaku meskipun mereka tidak melakukannya karena mereka menyukainya (Maurer, 2013:78).

Menurut Barkoukis (2008) identifikasi yang merupakan jenis deteminasi diri yang paling mewakili motivasi ekstrinsik dibanding regulasi eksternal, dikarenakan perilaku tersebut dihargai dan dianggap penting. Maka keterlibatan siswa dianggap dipilih oleh dirinya sendiri (Barkoukis, 2008:40). Selanjutnya Hakan (2014) menjelaskan identifikasi sebagai perilaku yang melibatkan orang lain untuk melibatkan nilai pribadinya pada sebuah perilaku (Hakan, 2014:710).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar, yaitu proses perubahan tingkah laku, pengelolaan pemahaman dalam diri individu yang disebabkan oleh dorongan yang muncul karena ada rangsangan dari luar (ekstrinsik) yaitu regulasi eksternal, introjeksi dan identifikasi dalam usaha mencapai tujuan yang membangkitkan dan mengarahkan untuk mempertahankan interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan dengan sengaja.

## **8. Motivasi dalam Tinjauan Islam**

Ditemukan dalam al-Qur'an beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang memengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk

dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan (Shaleh, 2008:196).

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ  
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (QS. Ali-Imran:14)

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia (al-Qiyamaah:20)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. ar-Rum:30).

Ayat pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia *syahwat* sesuatu yang bersifat kenikmatan biologis) yang terwujud dalam kesukaran terhadap perempuan, anak dan harta kekayaan. Ayat kedua menjelaskan larangan untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis daripada psikis. Padahal motivasi manusia harus terarah pada sebuah *qiblah* (al-Baqarah:177), yaitu arah masa depan yang disebut *al-akhirah* (adh-Dhuha:4), sebuah kondisi dan situasi yang sebenarnya lebih bersifat psikis (Shaleh, 2008:197).



Ayat yang ketiga menekankan sebuah motif bawaan yang bersifat fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju permenuhan fitrahnya. Seperti pada kasus yang terjadi pada agama animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertindak laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk ber-Tuhan (beragama). Ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religius. Manusia pada dasarnya memiliki dorongan naluri untuk mengembangkan diri (Shaleh, 2008:197-198).

Naluri mengembangkan diri sendiri merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur *ruhyi* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhyi* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualisasi diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan miskin tinggi (Shaleh, 2008:198).

Konsep dalam islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan

kedudukan yang di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam ayat berikut: (dalam Shaleh, 2008:200)

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah:11).

Motivasi dalam tinjauan Islam adalah berdasarkan naluri atau motivasi tersebut, maka setiap tindakan dan sikap manusia yang diperbuat mendapat dorongan dari nalurinya. Naluri tersebut memotivasi individu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik, salah satunya dengan belajar. Sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan mencapai tujuannya dalam belajar.

## B. Teman Sebaya

### 1. Definisi Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran remaja pada setiap perkembangannya. Remaja butuh untuk diterima dan disukai oleh teman sebaya, bahkan sebagian besar remaja menganggap penting pandangan teman-teman terhadap dirinya. Menurut Santrock teman sebaya adalah remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2003:219). Begitu juga dengan Morrish tentang teman sebaya yaitu, *"a peer is an equal, and a peer group is a group composed of individuals who are equals"*, yang artinya teman sebaya adalah teman yang memiliki persamaan, dan kelompok

sebayu adalah suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang sama (dalam Ahmadi, 2004:191).

Pengertian sama berarti individu-individu dari anggota kelompok teman sebaya tersebut memiliki kesamaan dalam berbagai aspek. Persamaan yang menjadi aspek utamanya adalah kesamaan usia, status sosial, berada dalam lingkungan yang sama, merupakan teman sepermainan dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Tidak jauh berbeda dengan Santosa yang mendefinisikan kelompok sebaya (*peer group*) adalah individu yang merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok tersebut (Santosa, 2006:77). Teman sebaya yang dimiliki individu bisa terjalin antara dua orang atau berkelompok, namun tetap ada kesamaan yang dirasakan antar individu tersebut. Persamaan tersebut yang membuat individu merasakan adanya keterikatan pada masing-masing individu.

Teman sebaya memiliki perasaan saling ketergantungan di antara masing-masing individu. Teman sebaya membantu individu menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung oleh keluarga. Individu lebih bisa belajar tanggung jawab terhadap diri sendiri begitu juga terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa teman sebaya yaitu individu yang merasa memiliki kesamaan dengan individu lain seperti kebutuhan, tujuan, status sosial dan usia atau tingkat kematangan.

## 2. Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan interaksi antara dua teman atau lebih dengan emosional yang dekat yang bisa juga disebut persahabatan. Berikut fungsi dari teman sebaya atau persahabatan menurut Gottman dan Parker:

a. Sebagai teman (*companionship*)

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk menjadi seorang teman yang siap menyertai atau menemani dalam berbagai aktivitas bersama sepanjang waktu.

b. Sebagai orang yang merangsang hal yang positif (*positive stimulation*)

Ketika seorang sahabat sedang mengalami suatu kegagalan atau dalam suasana kesedihan, maka remaja dapat berperan sebagai pendorong (*motivator*) dan membantu memberi jalan keluar pemecahan masalah, sehingga dapat lepas dari kesedihan. Seorang sahabat yang sejati, akan dapat membangkitkan semangat untuk menghadapi permasalahannya dengan tabah dan dapat menyelesaikannya dengan berhasil.

c. Memberikan dukungan secara fisik (*physical support*)

Persahabatan yang terjalin membuat individu mau mengorbankan waktu, tenaga dan bantuan materil-moril kepada sahabatnya. Bahkan ia akan hadir secara fisik, ketika sahabatnya sedang mengalami penderitaan/kesedihan. Kehadiran fisik dari sahabatnya, akan berdampak individu dapat merasakan perhatian dan pertolongan secara tulus.

d. Memberi dukungan ego (*ego support*)

Persahabatan menyediakan pengharapan yaitu adanya dukungan yang membangkitkan semangat berani, menumbuhkan perasaan diri berharga (dihargai), merasa diri menarik perhatian orang lain (*attractive*).

e. Sebagai pembanding sosial (*social comparison*)

Persahabatan memberikan kesempatan dan informasi penting tentang pribadi, karakter, sifat-sifat, minat-bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain. Mengetahui hal tersebut, individu dapat merefleksikan ke dalam diri, untuk mengetahui atau mengevaluasi kemampuan dan kelemahan diri-sendiri, sehingga ia dapat belajar baik secara langsung maupun tidak langsung tentang orang itu, untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih baik.

f. Memberikan suasana keakraban (*intimacy/affection*)

Suasana kehangatan, keakraban, kedekatan emosional, kepercayaan, penerimaan diri individu secara tulus, nampaknya hanya ditemukan dalam hubungan persahabatan. Hubungan yang bersifat teman rupanya tidak dapat melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, dalam suasana persahabatan, individu tidak akan merasa malu untuk mengungkapkan berbagai perasaan, pengalaman, pemikiran atau harapan-harapannya, baik yang dialami itu bersifat positif atau negatif. Maka teman lain akan mengevaluasi dan membantu agar menjadi lebih baik (dalam Dariyo, 2004:102).

Santrock menjelaskan tentang fungsi utama dari teman sebaya:



a. Menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga

Teman sebaya membantu remaja menerima umpan balik mengenai kemampuannya. Remaja akan belajar tentang nilai dan norma dalam lingkungan remaja seperti, apakah perilaku yang dilakukan remaja lebih baik, atau sama baik dan atau lebih buruk dari yang dilakukan remaja lain.

b. Teman sebaya penting bagi perkembangan sosial

Hubungan teman sebaya yang baik sangat dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja.

c. Teman sebaya mengajarkan remaja belajar tentang pola hubungan timbal balik dan setara.

Remaja menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan dengan teman sebaya. Remaja juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya agar dirinya lebih mudah untuk diterima oleh teman sebayanya (Santrock, 2003:219).

Secara lebih rinci, Kelly dan Hansen menyebutkan enam fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana mengatasi pertentangan-pertentangan dengan tidak melakukan tindakan agresi langsung.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial yang menjadikan remaja lebih mandiri. Dorongan yang diberikan teman sebaya kepada remaja lain, menyebabkan remaja menjadi mandiri dan tidak lagi bergantung kepada dorongan dari keluarga.

- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan sikap sesuai dengan peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin dibentuk oleh interaksi dengan teman sebaya yang diasosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Selain remaja belajar mandiri, mereka juga belajar mengambil keputusan sesuai dengan diri mereka sendiri dan teman sebaya yang membuat remaja dapat mengambil keputusannya sendiri. Remaja yang mengevaluasi nilai-nilai dalam dirinya mampu memutuskan mana yang benar dan tidak. Proses evaluasi tersebut yang membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*), dapat diterima oleh teman sebaya dan menjadi orang yang disukai oleh teman-teman sebaya akan membuat remaja merasa berharga atau bangga terhadap dirinya (dalam Desmita, 2011:230).

Berdasarkan pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya yaitu sebagai teman atau sahabat yang menyediakan berbagai informasi tentang dunia di luar keluarga, memberikan dukungan, baik dukungan fisik maupun psikis yang mengarah pada hal yang positif; menghadirkan suasana keakraban di antara teman sebaya, sehingga ada saling terbuka tentang perasaan; menjadikan remaja lebih mandiri tanpa dorongan dari keluarga; mengembangkan kemampuan dalam

memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat mengambil keputusan bagi dirinya sendiri; membantu dalam mengontrol diri untuk tidak bertindak agresif; mengajarkan peran dari seorang perempuan atau laki-laki; dan meningkatkan harga diri para remaja.

### **C. Dukungan Sosial**

#### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Sebagaimana manusia lain, remaja merupakan makhluk monodualis. Selain remaja sebagai pribadi atau individu, sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa tergantung kepada orang lain. Manusia pada setiap tahap perkembangannya selalu membutuhkan orang lain. Hal ini jelas menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan lingkungan masyarakatnya (Panuju, 1999:123-124).

Sebab dalam masyarakat individu dapat belajar banyak hal yang dapat membentuk atau mengembangkan kepribadiannya. Masyarakat dapat membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik dan atau merubahnya menjadi buruk. Namun, individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akan tersingkir begitu saja, sedangkan individu yang dapat bertahan dalam lingkungannya dapat bertahan.

Penyesuaian individu di dalam lingkungannya dapat dilakukan dengan bersedia memberikan bantuan seperti dukungan kepada orang lain. Sarafino berpendapat tentang dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, peduli, dicintai dan dihargai atas bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya (Sarafino, 2011:81). Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial

adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan yang diberikan akan memberikan dampak positif terhadap penerimanya (Sarason, 1996:4).

Dukungan sosial merupakan salah satu perilaku yang membuktikan bahwa individu saling membutuhkan satu sama lain. Membutuhkan dukungan dari lingkungan sebagai tanda bahwa dirinya diterima oleh lingkungannya. Begitu juga sebaliknya, individu memberikan dukungan sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa nyaman atau memberi cinta kasih. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimatteo (2004:212), dukungan sosial yang memiliki konsep operasional yaitu *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar di antaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain di mana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan atau derajat kepuasan terhadap dukungan yang ada.

Berdasarkan definisi beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi dukungan sosial yaitu persepsi individu bahwa ada sejumlah orang lain di sekitarnya yang menghargai dan menyayangnya yang dapat diandalkan dalam memberikan bantuan saat dibutuhkan sehingga penerima merasa nyaman, dicintai, dipedulikan dan dihargai.

## **2. Faktor-faktor Dukungan Sosial**

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkannya. Menurut Sarafino setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan individu menerima dukungan, yaitu:

a. Potensi penerima dukungan

Tidak mungkin individu memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika ia tidak bersosial seperti tidak pernah menolong orang lain, dan membiarkan orang lain tahu bahwa ia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertif untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan (Sarafino, 2011:82).

Hal yang paling sering terjadi sehingga individu mendapatkan dukungan yaitu dengan membiarkan orang lain mengetahui permasalahannya atau secara langsung meminta bantuan kepada orang lain. Menerima atau memberi dukungan



dalam kehidupan sangatlah wajar terjadi, namun tidak semua orang dapat menerima atau memberikan dukungan kepada orang lain.

Menurut Myers, ada tiga faktor yang menyebabkan individu mendapat dukungan atau pertolongan, yaitu:

- a. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan (Myers, 2012:187).
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan, yaitu menolong orang lain dan membalasnya dengan kebaikan (Myers, 2012:195).
- c. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain (Myers, 2012:205).

Berdasarkan pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dukungan sosial yaitu pertukaran sosial atau hubungan timbal balik dalam perilaku sosial, norma sosial yang membuat individu melaksanakan kewajibannya dalam bersosial, perasaan empati yang ada dalam setiap individu akan memengaruhi perilakunya saat bersosial, selain itu, kedekatan hubungan atau intensitas pertemuan antar individu membuat empati individu semakin tinggi.

### 3. Dukungan Sosial dalam Tinjauan Islam

#### A. Telaah Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

##### 1. Sampel Teks Psikologi

- a. House berpendapat tentang dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, peduli, dicintai dan dihargai atas bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya (Sarafino, 2011:81).
- b. Sarason (1996:4) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan yang diberikan akan memberikan dampak positif terhadap penerimanya.
- c. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimatteo (2004:212), dukungan sosial yang memiliki konsep operasional yaitu *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar di antaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain di mana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan atau derajat kepuasan terhadap dukungan yang ada.
- d. Johnson dan Johnson (dalam Handono, 2013:80) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

- e. Santrock (dalam Handono, 2013:80) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung.
- f. Dukungan sosial (*sosial support*) didefinisikan oleh Hupeey dan foote (dalam Handono, 2013:80) sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan. Dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan.
- g. Menurut house (dalam Kumalasari, 2012:29) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan.
- h. Rook (dalam Kumalasari, 2012:25) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal.

- i. Menurut Cobb dkk (dalam Saguni, 2014:207) dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari individu lain atau kelompok.
- j. Menurut Smet (dalam Saguni, 2014:207) dukungan sosial mengacu pada adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang menerima kondisinya, di mana dukungan tersebut menyatakan bahwa adanya penerimaan diri dari individu lain atau sekelompok individu lain terhadap individu yang membutuhkan dukungan sehingga individu tersebut merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai dan ditolong.

## 2. Pola Teks Psikologi

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Sosial





### 3. Analisis Komponen Teks Psikologi

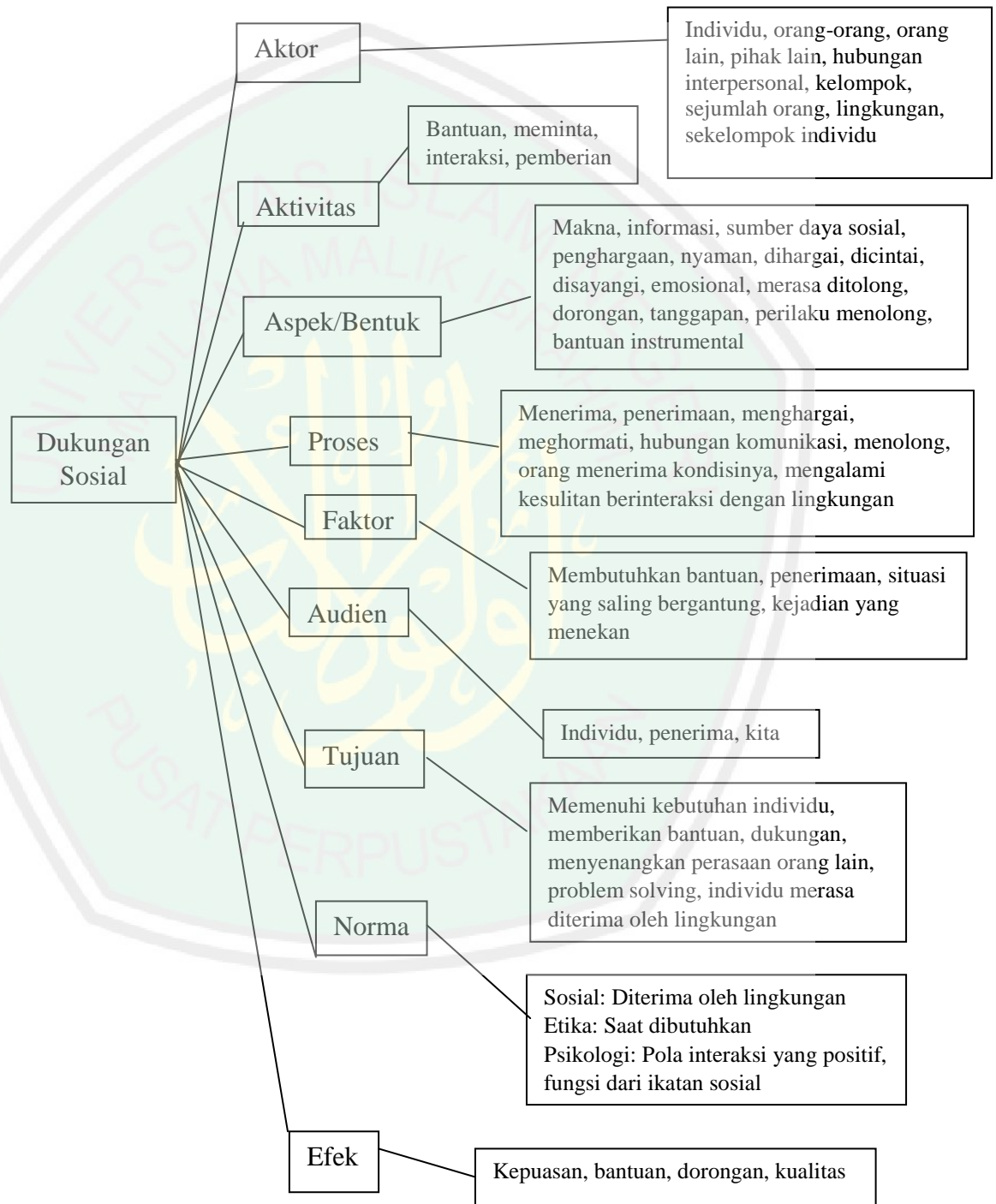
Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	1. Individu	Individu
		2. Partner	Orang-orang, orang lain, pihak lain, hubungan interpersonal
		3. Komunitas, massa	Kelompok, sejumlah orang, lingkungan, sekelompok individu
2.	Aktivitas	Verbal	Bantuan, meminta ,interaksi, pemberian
		Non verbal	Bantuan, meminta , interaksi, pemberian
3.	Aspek	Kognitif	Makna, informasi , sumber daya sosial, penghargaan
		Afeksi	Nyaman, dihargai, dicintai, disayangi, sumber daya sosial, perhatian, emosional, penghargaan, ditolong
		Motorik	Dorongan, tanggapan, sumber daya sosial, perilaku menolong, bantuan instrumental
4.	Proses	<i>Planning</i>	Menerima, penerimaan, menghargai, menghormati, hubungan komunikasi, menolong orang menerima kondisinya
		<i>Unplanning</i>	Mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan, hubungan komunikasi
5.	Faktor	Internal	Membutuhkan bantuan
		Eksternal	Penerimaan, Situasi yang saling bergantung, kejadian yang menekan
6.	Audien	1. Individu	Individu
		2. Partner	Penerima
		3. Komunitas, massa	Kita
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	Memenuhi kebutuhan individu, memberikan

			bantuan, dukungan
		<i>Indirect</i>	Menyenangkan perasaan orang lain, problem solving, individu merasa diterima oleh lingkungan
8.	Norma	Sosial	Diterima oleh lingkungan
		Susila/Etika	Saat dibutuhkan
		Ilmiah/Psikologi	Pola interaksi yang positif, fungsi dari ikatan sosial
9.	Efek	Fisik	Kepuasan, bantuan, dorongan, kualitas
		Psikis	Kepuasan , bantuan, dorongan, kualitas

#### 4. Mind Map Teks Psikologi

Gambar 2.2 Mind Map Analisis Teks Psikologi



## 5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi sebagai Simpulan

### a. Secara Global

Dukungan sosial adalah individu yang memberikan dukungan kepada individu lain atau kelompok berupa aspek kognitif, afektif atau motorik dengan tujuan memenuhi kebutuhannya sehingga individu mendapatkan efek fisik maupun psikis.

### b. Secara Partikular

Dukungan sosial adalah bantuan baik fisik maupun psikis yang diberikan individu pada individu lain atau kelompok yang membutuhkan bantuan untuk diterima di lingkungan sehingga individu merasa puas dengan bantuan yang diberikan.

## B. Telaah Teks Secara Islam tentang Dukungan Sosial

### 1. Sampel Teks Islam

#### a. Teks al-Qur'an Surat al-Maidah Ayat 2

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah:2).

#### b. Teks al-Qur'an Surat al-Anfal Ayat 74

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat

kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia (QS. al-Anfal:74).

c. Teks al-Qur'an Surat at-Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. at-Taubah:71).

## 2. Makna Kosakata Teks Islam

a. Surat al-Maidah Ayat 2

Tabel 2.2 Makna Kosakata Surat al-Maidah Ayat 2

No.	Teks Islam	Sinonim	Terjemahan	Makna Psikologi
1.	وَتَعَاوَنُوا	يُؤَزَّرُ - أَرْزَرَ يُجِيرُ - أَجَارَ نَجْدَةٌ بِدِينٍ - أَعَاثَ يُعِينُ - أَعَانَ يُسَعِفُ - أَسْعَفَ حَامِي يُنْقِذُ - أَنْقَذَ يُفِيدُ - أَقَادَ يُعِيثُ رَفَقَ - يُخَلِّصُ مِنْ - خَلَّصَ يُخَامِي عَنْ عَقَفَ سَدَّ يُسَانِدُ - سَانَدَ يُسَاعِدُ - سَاعَدَ يُرَفِّدُ - ضَافَرَ (مِنْ) يُسَلِّمُ - سَلَّمَ يُسَعِفُ - يَعَضِدُ - عَصَدَ يُعَاضِدُ - عَاضَدَ يُضَافِرُ يَنْشَلُ - نَشَلَ يَنْصُرُ - نَاصَرَ مُسَعِفُ يَنْفَعُ - نَفَعَ يُنْصِرُ - نَصَرَ	Dan tolong-menolonglah kamu	Altruisme, dukungan sosial, interaksi sosial
2.	الْبِرِّ	سِرَاءٌ, اللُّطْفُ, الشَّفَقَةُ, لُطْفٌ, صَلَاحٌ: حُسْنٌ ج. جَوْدَةٌ, بَرَكَةٌ, بَرٌّ, إِحْسَانٌ, خَيْرٌ, خَيْرٌ, خَيْرٌ, خِدْمَةٌ, حَسَنَةٌ, مَخَاسِنٌ, عَقَفٌ. عَقَّةٌ ج. صَلَاحٌ, صَدَقَةٌ, الصَّالِحَاتِ, مَنَاقِبٌ, مَعْرُوفٌ, مَصْلَحَةٌ, مَرْيَّةٌ, فَضِيلَةٌ نَفْعٌ, نِعْمَةٌ	Kebaikan	Aktualisasi diri, faktor internal
3.	وَالْتَّقَوِ	وَرَعَ, وَرَعَ, تَقَوَى, تَقَى	Dan takwa	Faktor internal



4.	وَالْعُدُوْنَ	الخصومة, العدوات, مكره, عداوة, النزاعات, عدا, حقد, خصام, خصومة, شخفاء, عداوة, عدواني, قتال, مشاحنة	Dan permusuhan	Interaksi sosial
5.	الْعِقَابُ	لوعة, عذاب, تمثيل ب, العذاب, محنة	Siksa	Reinforcement negatif (punishment)

## b. Surat al-Anfal Ayat 74

Tabel 2.3 Makna Kosakata Surat al-Anfal Ayat 74

No.	Teks Islam	Sinonim	Terjemahan	Makna Psikologi
1.	وَالَّذِينَ	الناس	Dan orang-orang yang	Individu
2.	ءَامَنُوا	أمن, يؤمن ب	Beriman	Faktor internal
3.	وَهَاجَرُوا	هجرة, حجيرة	Dan mereka berhijrah	interaksi sosial
4.	وَجَاهَدُوا	تقوم بحملات جهاد, الجهادية	Dan mereka berjihad	interaksi sosial
5.	ءَاوُوا	- يفسح, يسكن, أسكن, إسكان أوى, حبا, منح-يمنح, أفسح	Memberi tempat kediaman/ perlindungan	Altruisme, dukungan sosial
6.	وَنَصَرُوا	- يتصدق, أسدى, أتى, نقل, قدم أطعم - يطعم, أشرب, تصدق	Dan mereka memberi pertolongan	Altruisme, dukungan sosial
7.	مَغْفِرَةً	ترحم - يترحم على, عفو	Ampunan	Reinforcement positif (reward)
8.	وَرَزَقَ	المفا جئة	Dan rezki	Reinforcement positif (reward)

## c. Surat at-Taubah Ayat 71

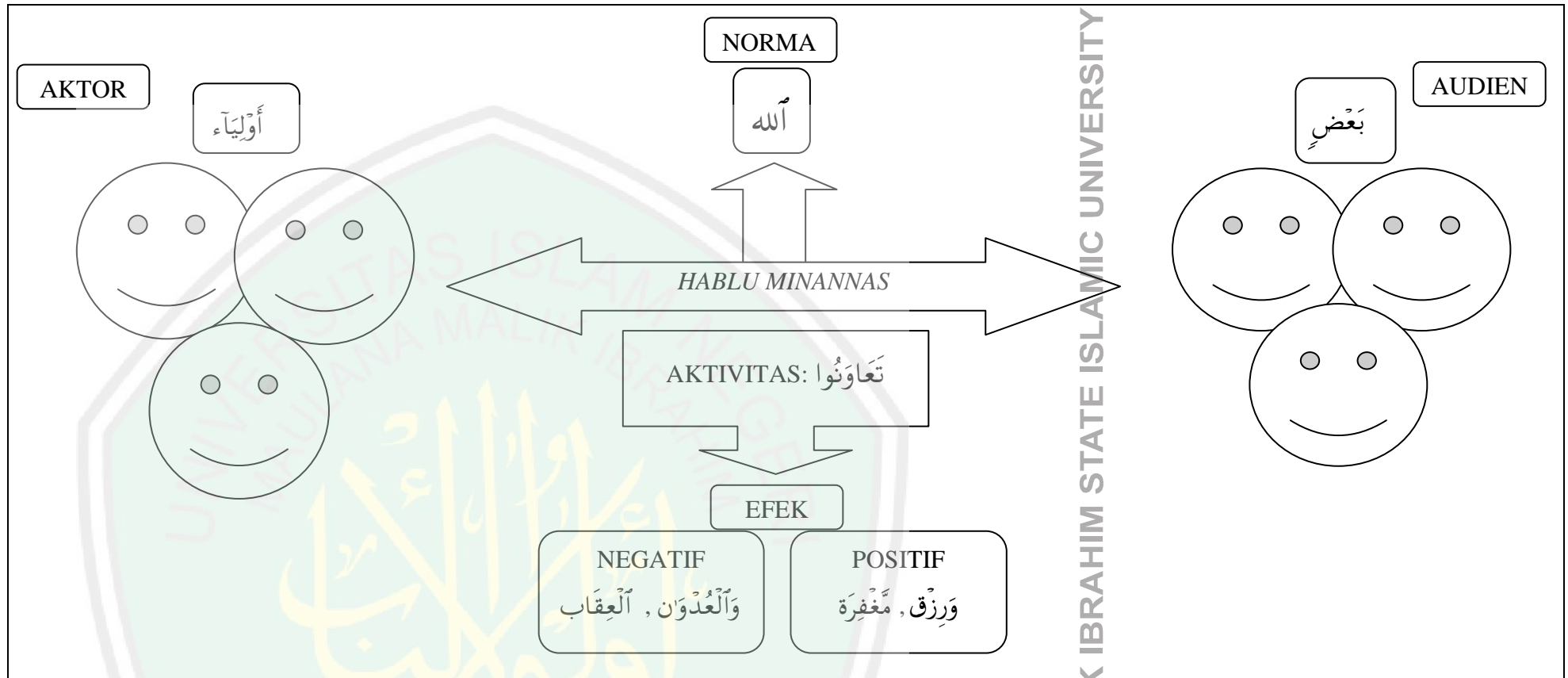
Tabel 2.4 Makna Kosakata Surat at-Taubah Ayat 71

No.	Teks Islam	Sinonim	Terjemahan	Makna Psikologi
1.	وَالْمُؤْمِنُونَ	الناس, الأشخاص, خلق, رجل	Dan orang-orang beriman laki-laki	Individu, kelompok
2.	وَالْمُؤْمِنَاتُ	الناس, الأشخاص, خلق, المرء, نسمة	Dan orang-orang beriman perempuan	Individu, kelompok
3.	أَوْلِيَاءَ	مساعد, محسن, ظهير, رديف, خير, مناصر, معين, معاون, مسعف, نصير, المولى	Pelindung/ penolong	Individu,
4.	يَأْمُرُونَ	أمر - يأمر, يفرض, كلف - يكلف	Mereka menyuruh	Interaksi sosial, dukungan sosial
5.	وَيَنْهَوْنَ	تجنب, منع, إحباط, إحتجز - يحتجز, إستبق - يستبق, أعاق - يعيق, تجنب -	Dan mereka mencegah	Interaksi sosial,

		يتجنب, تحاشي- يتحاشي, تدارك- يتدارك, حرم- يحرم, حصر- يحصر, درا- يدرأ,		dukungan sosial
6.	وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ	أوقف-يوقف, يؤسس بني- يبني, إقامة أشاد-يشيد	Dan mereka mendirikan shalat	Aktualisasi diri
7.	وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ	معالجة, باشر- يباشر, تناول- يتناول, دور- يدور, زاول- يزاول, عالج- يعالج	Dan mereka menunaikan zakat	Aktualisasi diri
8.	وَيُطِيعُونَ	مطيع, يارج: أبرار, صالح, مخلص, إنتم, يقظ, مذعان, مذعن, وفي	Dan mereka taat	Aktualisasi diri
9.	سَيَرْحَمُهُمُ	رحمة, النعم, نعمة, مصادفة سعيدة استساع - يستسيغ,, خطرله	Mereka diberi rahmat Allah	Reinforcement positif (reward)

### 3. Pola Teks Islam Mengenai Dukungan Sosial

Gambar 2.3 Pola Teks Islam Mengenai Dukungan Sosial



#### 4. Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Islam

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS ISLAM
1.	Aktor	1. Individu	أُولِيَاءَ
		2. Partner	وَتَعَاوَنُوا، بَعْضُهُمْ
		3. Komunitas, massa	أُولَئِكَ، وَالَّذِينَ، هُمْ، وَالْمُؤْمِنُونَ، وَالْمُؤْمِنَاتُ
2.	Aktivitas	Verbal	ءَاوُوا، وَنَصَرُوا، يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، سَيَرْحَمُهُمْ تَعَاوَنُوا،
		Non verbal	ءَاوُوا، وَنَصَرُوا، يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، سَيَرْحَمُهُمْ تَعَاوَنُوا،
3.	Aspek	Kognitif	وَهَاجَرُوا
		Afeksi	أَلْبَسَ
		Motorik	تَعَاوَنُوا، أَلْبَسَ،
4.	Proses	Planning	وَهَاجَرُوا، وَجَاهَدُوا، وَنَصَرُوا
		Unplanning	ءَاوُوا، وَنَصَرُوا
5.	Faktor	Internal	وَالْتَقَوَى، أُولِيَاءَ
		Eksternal	شَدِيدَ الْعِقَابِ، مَغْفِرَةً، وَرِزْقَ
6.	Audien	1. Individu	أُولِيَاءَ
		2. Partner	بَعْضَ
		3. Komunitas, massa	هُمْ
7.	Tujuan	Direct	وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
		Indirect	ءَامَنُوا، سَيَرْحَمُهُمْ

8.	Norma	Sosial	وَالْعُدُونَ
		Susila/Etika	وَتَعَاوُنُوا , يَأْمُرُونَ
		Ilmiah/Psikologi	شَدِيدَ الْعِقَابِ , سَيَرْحَمُهُم
		Agama	ءَامَنُوا
9.	Efek	Fisik	وَرَزَقَ , وَالْعُدُونَ , الْعِقَابِ
		Psikis	مَغْفِرَةً , وَالْعُدُونَ , الْعِقَابِ



## 5. Eksplorasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.6 Eksplorasi dan Tabulasi Teks Islam Dukungan Sosial

NO	KOMPONEN	KATEGORI	TEKS	MAKNA	SUBSTANSI PSIKOLOGI	SUMBER	JUMLAH
1.	Aktor	1. Individu	أُولِيَاءَ	Mereka itu	Komunitas	2:157, 2:177, 17:19, 23:55, 23:61	5
		2. Partner	وَتَعَاوَنُوا، بَعْضُهُمْ	Dan tolong-menolonglah kamu, sebagian mereka	Komunitas, individu, Altruisme	5:2, 5:80, 37:25, 2:145,	4
		3. Komunitas, massa	وَالْمُؤْمِنَاتِ هُمْ، وَالْمُؤْمِنُونَ. أُولَئِكَ، وَالَّذِينَ.	Dan orang-orang beriman laki-laki, mereka, dan orang-orang beriman perempuan, mereka itulah, dan orang-orang yang	Komunitas	2:91, 2, 93, 2:97, 3: 28, 3:72, 3:121, 3:124, 3:160, 3:164, 3:175, 4:84, 4:141, 7:72, 9:13, 9:79, 11:40, 10:2, 24:47	18
2.	Aktivitas	Verbal	سَيَرْحَمُهُمْ، نَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَآوَا، وَنَصَرُوا، يَأْمُرُو	Mereka diberi rahmat, ampunan, dan mereka mencegah, dan mereka memberi pertolongan, mereka menyuruh, kamu tolong	Komunitas, Reinforcement, Dukungan Sosial	31:3, 33:17, 33:21, 33:43, 36:44-45, 39:9, 2:157, 2:175, 2:221, 67:12, 68:32, 57:20-21, 49:3, 3:160, 4:85, 7:192, 8:19, 8:72, 8:74	21

			تَعَاوُنُوا.	menolong, memberi tempat kediaman/perlindungan			
		Non verbal	سَيِّرَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَآوَا , وَنَصَرُوا , يَأْمُرُوا تَعَاوُنُوا.	Mereka diberi rahmat, ampunan, dan mereka mencegah, dan mereka memberi pertolongan, mereka menyuruh, kamu tolong menolong, memberi tempat kediaman/perlindungan	Komunitas <i>Reinforcement</i> ,  Dukungan sosial	2:221, 67:12, 68:32, 57:20-21, 16:98, 12:79, 11:43, 41:36, 72:6	10
3.	Aspek	Kognitif	وَهَاجِرُوا , وَيَنْهَوْنَ	Dan berhijrah, mencegah	Individu, kognitif	2:218, 3:195, 4:89, 4:97, 4:100, 8:72, 8:74, 9:20, 16:41, 22:58, 24:22, 29:8, 59:8	13
		Afeksi	آلِبِر	Kebaikan	Individu, psikologi positif	2:58, 2:105, 2:110, 2:148, 2:200-201, 2:215, 2:220, 2:269, 3:120, 3:134, 3:148, 8:23, 8:70, 10:107-108, 10:11, 17:11, 22:36, 22:77	20
		Motorik	وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ	Kamu tolong menolong, berbuat dosa, dan mereka	Individu, kelompok, <i>altruisme</i> ,	2:254, 2:261, 3:17, 3:92, 3:180, 14:31, 17:29, 25:67, 26:88, 32:16, 35:29, 36:47, 42:38, 51:19, 57:7,	23

			تَعَاوَنُوا ، أَلَّا تُمْ	mendirikan shalat	motorik, interaksi sosial	57:10, 57:11, 57:18, 63:10, 64:16, 64:17, 73:20, 107:3	
4.	Proses	Planning	وَجَاهِدُوا ، وَنَصْرُوا وَهَاجِرُوا	Dan mereka berhijrah, dan mereka berjihad, dan mereka memberi pertolongan	Komunitas, kognitif, motorik, interaksi sosial	17:24, 24:22, 90:17	3
		Unplanning	ءَاوُوا ، وَنَصْرُوا	Dan mereka memberi pertolongan, memberi tempat kediaman/perlindungan	Altruisme, dukungan sosial	17:24, 24:22, 90:17	3
5.	Faktor	Internal	وَالْتَقَوَى ، أَوْلِيَاءَ	Dan takwa, pelindung/penolong	Individu, aktualisasi diri	27:53, 28:83, 29:16, 30:31, 31:33, 33:4, 33:32, 33:37, 12:25, 12:107, 12:110, 17: 58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45, 33:70, 38:28, 38:49, 44:51, 45:19, 47:15, 47:17, 47:36	28
		Eksternal	مَغْفِرَةً ، وَرِزْقَ شَدِيدَ الْعِقَابِ	Ampunan, rizki, siksa sangat keras	Individu, reinforcement	6:42, 6:44, 6:125, 12:25, 12:107, 12:110, 17: 58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45, 14:31-32, 14:37, 15:20, 19:62, 20:81, 20:132, 23:72, 27:64, 36:47	25

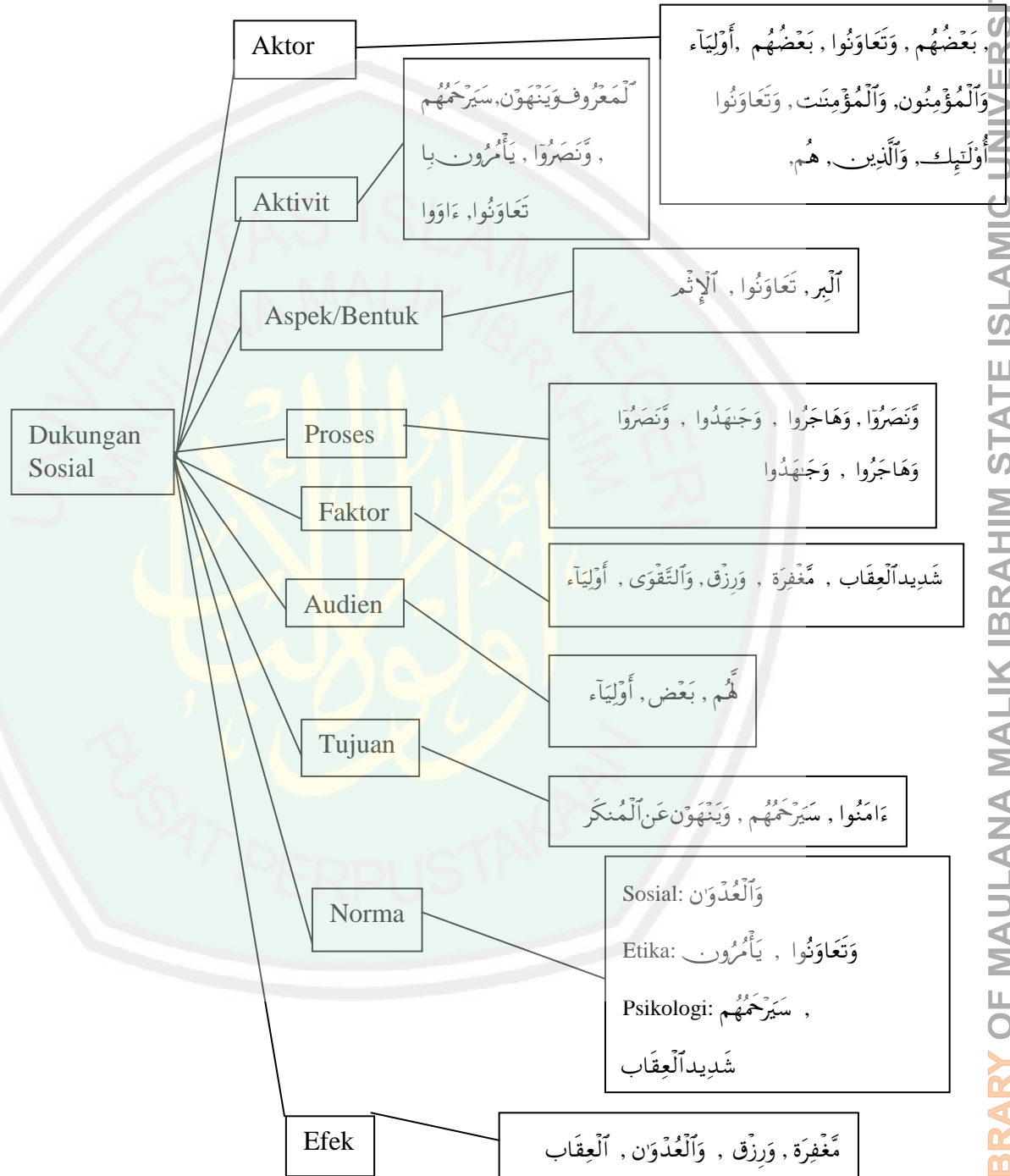
6.	Audien	1. Individu	أَوْلِيَاءَ	Pelindung/penolong	Individu, aktualisasi diri	12:25, 12:107, 12:110, 17: 58, 18:2, 18:58, 20:48, 28:40, 32:21, 39:40, 34:14, 36:45,	12
		2. Partner	بَعْضَ	Sebagian mereka	Individu, kelompok	9:59, 20:131, 5:2, 5:80, 37:25, 2:145,	6
		3. Komunitas, massa	هُمْ	Mereka	Kelompok	2:91, 2:93, 2:97, 3:28, 3:72, 3:121, 3:124, 3:160, 3:164, 3:175, 4:84, 4:141, 7:72, 9:13, 9:79, 11:40, 10:2, 24:47	18
7.	Tujuan	Direct	وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ	Dan mereka mencegah dari berbuat kemungkaran	Komunitas, kognitif	2:206, 3:21, 3:104, 3:110, 3:114, 4:114, 5:63, 5:79, 7:80, 7:81, 7:85, 7:86, 7:157, 7:164, 7:165, 7:199, 9:71, 9:112, 11:116, 15:69, 15:71, 16:90, 22:41, 31:17	26
		Indirect	ءَامِنُوا , سِرِّحَمِهِمْ	Beriman, mereka diberi rahmat Allah	Individu, aktualisasi diri, reinforcement	7:199, 48:29	
8.	Norma	Sosial	وَالْعُدُونَ	Dan permusuhan	Komunitas, psikologi sosial, interaksi sosia	4:101, 5:82, 8:60, 60:1, 60:2, 63:4	6

Efek	Fisik	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , وَالْعَقَابُ , ءَامَنُوا وَرَزَقَ , وَالْعُدُّونَ	Beriman, dan permusuhan, siksa sangat keras, rizki
	Psikis	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , وَالْعَقَابُ , مَغْفِرَةً	Dan permusuhan, siksa sangat keras, rizki
Jumlah			



## 6. Mind Map Teks Islam

Gambar 2.4 Mind Map Analisis Teks Islam



## 7. Rumusan Konseptual Teks Psikologi sebagai Simpulan

### a. Global

Dukungan sosial adalah dukungan kepada individu lain (بَعْضُهُمْ) atau kelompok (بَعْضُ) yang diberikan secara langsung atau tidak dengan cara verbal maupun non verbal yang memiliki efek fisik maupun psikis.

### b. Partikular

Dukungan sosial adalah saling tolong menolong (وَتَعَاوَنُوا) antar individu atau kelompok dengan mengajak ke arah kebaikan (أَلْيَ) untuk diterima oleh lingkungan dan mendapatkan ketenangan, ampunan (مَغْفِرَةً), rahmat (سِرِّحَمُّهُمْ) dan dijauhkan dari siksaNya (أَلْعِقَابِ).

## D. Dukungan Sosial Teman Sebaya

### 1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di samping sebagai pribadi atau individu. Hal tersebut yang membuat individu hidup berkelompok. Berada di antara manusia lain membuat individu membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya.

Dukungan sosial berarti bantuan atau dukungan individu yang diberikan terhadap individu lain sehingga penerima merasa nyaman, dihargai, diperdulikan dan disayangi. Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (Sarason, 1996:4). Dukungan yang diberikan individu merupakan stimulus bagi tindakan individu lain yang menerimanya. Bagi individu

yang memberikan dukungan juga merupakan stimulus yang dapat meningkatkan perasaan empati terhadap lingkungan sosial.

*Perceived support* (dukungan yang dirasakan) merupakan konsep operasional dari dukungan sosial, yang memiliki dua elemen dasar di antaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain di mana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan atau derajat kepuasan terhadap dukungan yang ada (Dimatteo, 2004:212). Dukungan sosial yang diberikan individu bisa dengan berbagai cara atau bentuk yang bisa diperoleh dari siapa pun dan di mana pun. Tergantung cara individu dalam menyikapi dukungan di sekitarnya. Individu dapat memanfaatkan dukungan yang sudah ada atau menciptakan potensi dukungan di lingkungan sekitarnya, seperti individu lain, orang tua, guru, dan teman sebaya.

Menurut Santrock teman sebaya merupakan remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya berfungsi untuk memperoleh berbagai informasi tentang dunia di luar keluarga (Santrock, 2007:55). Selain itu, teman sebaya juga membantu remaja dalam menghadapi masa transisinya dari anak-anak menjadi remaja yang tidak bergantung kepada orang tua dan lebih mandiri.

Begitu juga dengan Morrish yang mengatakan teman sebaya merupakan teman yang memiliki persamaan, dan kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang sama (dalam Ahmadi 2004:191). Pengertian sama berarti individu-individu dari anggota kelompok teman sebaya tersebut memiliki kesamaan dalam berbagai aspek. Persamaan yang menjadi

aspek utamanya adalah kesamaan usia, status sosial, berada dalam lingkungan yang sama, merupakan teman sepermainan dan memiliki tanggung jawab yang sama. Remaja pada perkembangannya, lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dan lebih memprioritaskan temannya dibanding dengan orang tua.

Teman sebaya merupakan individu yang merasa memiliki kesamaan dengan individu lain seperti kebutuhan, tujuan, status sosial dan usia atau tingkat kematangan. Remaja yang memprioritaskan teman dibanding dengan orang tuanya, juga menganggap penting pandangan teman sebayanya. Teman sebaya juga dapat membentuk konsep diri remaja. Remaja dapat berubah menjadi baik atau buruk karena lingkungannya, salah satunya teman sebaya.

Gartner dan Riessman (1982) mendefinisikan secara keseluruhan dukungan teman sebaya, yaitu

*peer support is social emotional support, frequently coupled with instrumental support, that is mutually offered or provided by persons having a mental health condition to others sharing a similar mental health condition to bring about a desired social or personal change* (dalam Solomon, 2004:393),

yang artinya dukungan emosional sosial yang lebih sering digabungkan dengan dukungan instrumental bahwa saling ditawarkan atau disediakan oleh orang yang memiliki kondisi kesehatan mental untuk orang lain berbagi kondisi kesehatan mental yang mirip dengan membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan.

Mead, Hilton, dan Curtis (2001), lebih lanjut mendefinisikan dukungan teman sebaya sebagai *a system of giving and receiving help founded on key principles of respect, shared responsibility, and mutual agreement of what is helpful* (dalam Solomon, 2004:393), yang berarti sistem yang diberikan dan

diterima membantu untuk menemukan kunci dari prinsip rasa hormat, saling berbagi rasa tanggung jawab dan kesepakatan bersama tentang hal-hal yang bermanfaat.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi dukungan sosial teman sebaya yaitu persepsi individu bahwa ada sejumlah orang lain di sekitarnya yang saling memberikan dukungan emosional dan instrumental kepada individu atau kelompok yang memiliki kesamaan seperti kebutuhan, tujuan, usia, tempat tinggal, atau tingkat kematangan dengan membuat penerima merasa dihargai, disayangi, merasa diperdulikan, merasa nyaman sebagai tanda sayang dan saling menghargai dengan membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan.

## **2. Teori Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Bandura berpendapat bahwa sifat kausal tidak dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena manusia dan lingkungan saling memengaruhi. Selain itu, manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka tidak hanya individu yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Bandura juga menyatakan, dalam interaksi antar individu dengan individu lain ada banyak aspek fungsi kepribadian yang terlibat. Sehingga teori kepribadian yang memadai juga harus memperhitungkan konteks sosial dari mana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara (dalam Alwisol, 2009:283).

*Social learning theory* dalam kepribadian Bandura, didasarkan pada:



a. Determinis resiprokal

Determinis resiprokal menjelaskan bahwa tingkah laku manusia berbentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinan kognitif, behavioral dan lingkungan.

Jadi individu akan menentukan atau memengaruhi tingkah lakunya dengan mengendalikan kekuatan lingkungan, tetapi orang itu juga dikontrol atau dikendalikan oleh kekuatan lingkungan itu. Sehingga Bandura menjadikan determinis resiprokal sebagai pijakan dalam memahami tingkah laku manusia.

b. Tanpa penguatan

Menurut Bandura, penguatan/*reinforcement* sangat penting bagi pembentukan tingkah laku, apakah tingkah laku akan terus terjadi atau tidak. Namun penguatan itu bukan satu-satunya pembentuk tingkah laku, karena individu dapat belajar tentang suatu hal hanya dengan mengamati dan kemudian mengulang apa yang dilihatnya, yaitu belajar melalui observasi.

c. Kognisi dan regulasi diri

Konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), yaitu memengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, atau membuat konsekuensi untuk tingkah lakunya sendiri. Kognisi manusia sebagai kemampuan untuk berpikir simbolik dan yang menjadi alat yang kuat untuk menangani lingkungan. (dalam Alwisol, 2009:283-284).

Bandura menyatakan banyak aspek fungsi kepribadian yang melibatkan interaksi orang satu dengan orang lain yang berdampak pada teori kepribadian yang juga harus memperhitungkan konteks sosial yaitu dari mana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara (Alwisol, 2009:283).

Bagi Adler masalah dalam kehidupan selalu bersifat sosial. Jadi manusia dikatakan sehat tidak hanya karena mencintai dan berkarya, namun ikut merasakan kebersamaan dengan orang lain dan bahkan memerdulikan kesejahteraan mereka. Motivasi merupakan dorongan sosial yang dibawa manusia sejak lahir, walaupun kedekatan hubungan individu dengan pranata sosial ditentukan oleh pengalamannya bergaul dengan masyarakat (Alwisol, 2009:63).

Psikologi individual memandang individu sebagai makhluk yang saling tergantung secara sosial. Adler menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tubuh yang lemah tak berdaya, sehingga kondisi tersebut yang memicu munculnya perasaan inferioritas dan ketergantungan kepada orang lain. Perasaan bersatu dengan orang lain (*interest social*) tersebut sudah ada sejak manusia dilahirkan dan menjadi syarat utama kesehatan jiwa (Alwisol, 2009:64).

Adler yakin bahwa motif utama manusia dilahirkan adalah untuk menjadi kuat, kompeten, berprestasi dan kreatif (Alwisol, 2009:67). Adler menekankan bahwa kehidupan manusia dimotivasi oleh satu dorongan utama, yaitu untuk mengatasi perasaan inferior dan menjadi superior, maka orang mencoba hidup sesempurna mungkin. Sehingga perilaku manusia ditentukan oleh pandangannya tentang masa depan, tujuan dan harapan, (Alwisol, 2009:66).

Perjuangan menjadi sukses bagi orang yang sehat secara psikologis yang berjuang mencapai kesempurnaan bagi semua orang dilakukan berdasarkan motivasi minat sosial yang sudah berkembang. Jadi perjuangan mempunyai motivasi berbeda-beda, yang kesemuanya memiliki arah yang sama yaitu menuju tujuan final (Alwisol, 2009:64). Orang yang memiliki minat sosial tidak akan berjuang untuk keuntungannya sendiri, karena orang sehat akan peduli kepada orang lain demi kepentingan sosial bersama. Sehingga orang itu membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan melihat orang lain bukan sebagai saingan tetapi sebagai rekan yang siap bekerjasama (Alwisol, 2009:67). Hal tersebut yang menjadikan hidup berharga, yaitu hanya dengan sumbangan pribadi kepada kehidupan orang lain atau kepada kehidupan generasi yang akan datang (Alwisol, 2009:72).

Minat sosial merupakan satu-satunya sarana penilai keberhargaan yang menjadi standar dalam menentukan kemanfaatan hidup seseorang, Adler menyebutnya dengan barometer normalitas. Menurut Adler orang sehat dimotivasi oleh perasaan inferioritas dan minat sosial yang tinggi, sehingga mereka berjuang menjadi sukses, mengacu pada kesempurnaan dan kebahagiaan siapa saja (Alwisol, 2009:72).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa teori dukungan sosial teman sebaya merupakan tingkah laku manusia yang disebabkan interaksi timbal balik secara terus menerus antara tingkah laku, lingkungan dan kognitif manusia yang masih dapat mengendalikan lingkungan dan dapat dikendalikan oleh lingkungan. Individu sebagai makhluk yang saling tergantung

secara sosial, menjalani kehidupan dimotivasi oleh dorongan utama, yaitu mengatasi perasaan inferior dan menjadi superior. Individu yang sehat secara psikologis akan peduli terhadap orang lain yang memiliki tujuan untuk mensukseskan semua orang tanpa mengharapkan imbalan dan menganggap orang lain bukan sebagai saingan, namun sebagai rekan yang siap bekerjasama demi kepentingan sosial.

### 3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial ke dalam tiga bentuk, yaitu:

#### a. Dukungan emosional

Tracy menjelaskan dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan individu dengan tujuan mendengarkan perasaan orang lain, menyenangkan hati orang lain, dan memberikan dorongan (Tracy dalam Corcoran dan Robert, 2015:753). Tidak jauh berbeda dengan Tracy, House juga menjelaskan dukungan emosional sebagai bentuk bantuan yang diberikan sebagai dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati (Sarafino:81).

Selain itu, Weiss menjelaskan *emotional attachment* atau kedekatan emosional sebagai bentuk dukungan sosial yang memungkinkan individu memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima dan penerima dukungan sosial semacam ini akan merasa tenteram,

aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia (dalam Cutrona, 1994:370).

b. Dukungan informasi

Menurut Tracy dukungan informasi yaitu dukungan yang diberikan individu dengan tujuan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, memberikan informasi, nasihat, atau membantu orang lain membuat keputusan tertentu (Tracy dalam Corcoran dan Robert, 2015:753), kemudian House menjelaskan dukungan informasi yaitu memberikan informasi, nasihat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan (Sarafino:81). Selanjutnya Weiss menjelaskan dukungan informasi dengan kata *guidance*, yaitu memberikan dukungan berupa informasi, saran, atau nasihat yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi karena adanya hubungan sosial antar individu. Dukungan jenis ini dapat diperoleh dari teman, guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dituakan dan juga orang tua (dalam Cutrona, 1994:370).

c. Dukungan konkret

Dukungan konkret merupakan dukungan yang diberikan individu dengan tujuan membantu orang lain dengan bantuan yang kasat mata seperti meminjamkan sesuatu kepada orang lain, memberikan informasi, membantu melakukan tugas atau mengambilkan pesanan orang lain (Tracy dalam Corcoran dan Robert, 2015:753), dan menurut House yaitu bantuan langsung kepada individu lain, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong



dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu (dalam Sarafino:81). Selain itu House menyatakan dukungan konkret sebagai dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

Berdasarkan pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya, yaitu individu dengan kesamaan usia atau tujuan yang memberikan bantuan kepada individu lain seperti mendengarkan perasaan orang lain, menyenangkan hati orang lain serta memberikan dorongan (dukungan emosional), atau mengajarkan sesuatu pada orang lain, memberikan informasi, nasihat serta membantu orang lain membuat keputusan (dukungan informasi), memberikan bantuan yang kasat mata pada orang lain, seperti meminjamkan sesuatu, dan membantu melakukan tugas (dukungan konkret).

#### **E. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar**

Hubungan antar teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Salah satu fungsi teman sebaya menurut Kelly dan Hansen yaitu memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman sebaya akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga (Desmita, 2006:220).

Remaja akan menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung dengan keluarga. Remaja juga yang akan memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Keluarga menurut para remaja akan menjadi hambatan dalam kehidupannya, hal tersebut yang membuatnya lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya. Tidak dapat dipungkiri jika remaja lebih mendahulukan dan mementingkan teman sebaya dibanding keluarga, Hal ini dikarenakan remaja memiliki perasaan ingin tahu yang tinggi dan kebebasan dalam eksplorasi banyak hal.

Pernyataan tersebut didukung oleh Panuju, yaitu:

“Kelompok sebaya (*peer groups*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Sebabnya adalah karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperoleh pada masa kanak-kanaknya.” (Panuju, 1999:130)

Pertentangan antara keinginan untuk bebas dan tidak kehilangan rasa nyaman yang terjadi pada remaja membuatnya mencari pengganti yang didapatkan pada teman sebayanya yang bisa membantunya menyelamatkan diri menuju kemandirian emosional yang bebas dan dari pertentangannya tersebut. Berbeda dengan orang tua atau orang dewasa yang bila remaja berada didekatnya akan merasa dirinya kecil karena banyak alasan, dan itu yang menyebabkan remaja menjauh dari orang tua atau orang dewasa (Panuju, 1999:131).

Menjauhnya siswa dengan orang tua atau orang dewasa lainnya karena adanya perasaan takut dikekang dan inferior. Selain itu, masa remaja menjadikan siswa lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya. Dukungan sosial dari teman

sebagai menjadi kebutuhan yang diharapkan bagi remaja. Dukungan sosial yang bertujuan membuat penerimanya merasa nyaman, dihargai, berharga dan disayang, membuat remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan diterima oleh lingkungan.

Keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal remaja memiliki karakteristik sosial ekonomi yang memiliki unsur ketidaksetaraan. Ada beberapa remaja hidup dengan orang tua yang punya banyak uang dan punya pekerjaan bergengsi. Hal ini membuat remaja hidup dalam rumah dan lingkungan bagus. Sedang beberapa remaja yang lainnya hidup dengan orang tua yang tidak memiliki banyak uang dan pekerjaan yang tidak begitu bergengsi. Latar belakang yang bervariasi ini dapat memengaruhi remaja dalam penyesuaian dirinya (Santrock, 2003:298).

Hal yang sama juga dialami oleh siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Sekolah merupakan tempat siswa belajar tentang ilmu pengetahuan umum dan agama, terdapat banyak budaya dan latar belakang keluarga yang bermacam-macam dan berberagam. Siswa yang juga merupakan santri merasakan jauhnya tinggal dari orang tua yang menuntun, membimbing dan memanjakan mereka. Siswa yang mengalami peralihan dari anak-anak ke remaja akan merasa kesulitan dengan keadaan yang menuntutnya untuk dewasa dan mandiri, serta membutuhkan penyesuaian dengan lingkungan baru dan pola hidup yang berbeda ketika mereka di rumah.

Siswa merupakan remaja dengan konsep diri yang belum matang. Selain keluarga, lingkungan tempat tinggal siswa dapat membentuk konsep diri siswa.

Teman sebaya akan menjadi pengaruh yang penting bagi perkembangan sosial remaja. Siswa yang tinggal di pondok mengalami kekurangan dukungan sosial dari orang tua, intensitas pertemuan dengan orang tua atau guru yang tidak terus-menerus membuat teman sebaya mengambil alih fungsi mereka. Sama halnya dengan siswa yang tinggal di rumah. Perasaan inferior di dalam dirinya akan membuat siswa menjauhkan diri dari guru maupun orang tua, mereka akan lebih memilih teman sebaya sebagai rekan yang memiliki kesamaan dengannya.

Anak yang beranjak ke masa remaja akan memperoleh pengetahuan sosial yang lebih banyak. Perbedaan pengetahuan tentang variasi antar individu akan membuat remaja mencari tahu seberapa baik pengetahuannya dalam usaha mencari teman, membuat teman sebayanya untuk lebih menyukainya atau untuk dapat diterima oleh teman sebayanya (Santrock, 2003:224). Siswa yang dapat diterima teman sebayanya akan merasa diterima dan berharga, maka siswa akan melakukan berbagai hal untuk dapat diterima oleh lingkungannya tersebut. Siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menggunakan cara yang tepat untuk mendapat teman. Siswa melakukan hal tersebut untuk bertahan hidup dalam kelompok sebaya dan mendapatkan dukungan atau timbal balik dari perilakunya.

Remaja pada dasarnya merupakan makhluk monodualis, yaitu selain remaja sebagai pribadi atau individu, sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa tergantung kepada orang lain. Manusia pada setiap tahap perkembangannya selalu membutuhkan orang lain. Hal ini jelas

menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan lingkungan masyarakatnya (Panuju, 1999:123-124).

Dukungan sosial merupakan salah satu perilaku yang membuktikan bahwa individu saling membutuhkan satu sama lain. Membutuhkan dukungan dari lingkungan sebagai tanda bahwa dirinya diterima oleh lingkungannya. Begitu juga sebaliknya, individu memberikan dukungan sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa berharga, nyaman atau memberi cinta kasih.

Alasan remaja membutuhkan rasa diterima oleh lingkungannya, baik dalam keluarga, di sekolah, di pondok atau di lingkungan di mana ia hidup yaitu karena kebutuhan akan penerimaan sosial merupakan salah satu kebutuhan vital yang diperlukan dalam perkembangan remaja. Rasa diterima oleh masyarakat menjamin rasa aman bagi remaja, karena ia merasa ada dukungan dan perhatian dari mereka dan ini menjadi motivasi yang sangat baik bagi remaja untuk lebih sukses dan berhasil dalam kehidupannya (Panuju, 1999:39-40).

Penerimaan dan penilaian dari teman sebaya menjadi hal yang sangat penting bagi remaja. Hal ini terjadi karena remaja lebih memprioritaskan hubungannya dengan teman sebaya dibanding dengan orang dewasa lainnya, seperti orang tua dan guru. Menurut Santrock anak-anak menghabiskan semakin banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya pada pertengahan masa anak-anak, akhir masa anak-anak dan masa remaja (Santrock, 2003:220). Interaksi yang terjadi di antara remaja dapat berpengaruh secara negatif dan positif.



Ketika remaja secara bertahap mulai menyadari bahwa mereka bertanggung jawab akan diri dan kehidupan mereka sendiri, maka kemudian remaja akan mencari dan menentukan seperti apa kehidupannya nanti (Santrock, 2003:342). Sama halnya dengan siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan, mereka akan dapat hidup mandiri tanpa orang tua. Peran teman sebaya dalam memberikan dukungan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi bagaikan sumber energi bagi semua orang, termasuk siswa untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah, bekerja keras dan pandai memanfaatkan waktu belajar dan siswa dapat memenuhi kebutuhannya sebagai manusia berpendidikan dan berprestasi.

Banyak hal yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar, seperti halnya perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, fokus terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi baru, persepsi-persepsi individu terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, serta tidak cemas dan takut. Motivasi belajar tidak hanya bagaimana siswa belajar, tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar. Siswa yang termotivasi akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas (Wahyuni, 2010:38). Siswa yang termotivasi dan tidak termotivasi dalam belajar akan tampak perbedaan yang sangat jelas. Mudah bagi guru untuk mengidentifikasi mana siswa yang termotivasi dan tidak termotivasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar dan akan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu mengevaluasi diri terhadap pemahaman

materi-materi yang dipelajarinya, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar (Printich & Schunk, 1996 dalam Wahyuni, 2010:39). Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Ada juga siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, biasanya mereka tidak memperhatikan selama kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak memiliki usaha yang lebih dalam belajar, tidak mengevaluasi pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, dan kurang memiliki komitmen dalam mencapai tujuan belajar (Wahyuni, 2010:39).

Motivasi belajar dapat muncul karena faktor intrinsik, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan faktor ekstrinsik, seperti adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2007:23). Sehingga memungkinkan individu untuk belajar dengan baik, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar dan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi akan dapat menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, karena mengetahui kelemahan dan kelebihanannya sendiri, serta memiliki target sendiri dalam mencapai tujuannya. Siswa juga akan memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai sebagai strategi dan pemusatan tujuan. Siswa dapat menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan tekun dalam belajar karena motivasi yang dimiliki (Uno, 2007:27). Motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik yang menjadi pendorong dalam belajar, tetap akan

memengaruhi pribadi siswa untuk berubah dan berusaha mencapai harapan dan cita-citanya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Puspitorini (2010:171) yang berjudul hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Karangsembung Kabupaten Cirebon membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu ditingkatkan kualitas hubungan sosial antar teman sebaya di kalangan siswa MTs Negeri Karangsembung Kabupaten Cirebon. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan Hikmah (2012) untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi pada alumni SMAN 38 Jakarta lulusan tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi. Maka, dukungan sosial antar teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Lalim (2011) mengatakan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar, dimana teman sebaya dapat memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi akademik. Setelah melakukan penelitian pada siswa SMA di Surabaya, didapat hasil bahwa semua indikator dari variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar telah valid dan reliabel. Data yang digunakan dari kedua variabel tersebut juga berdistribusi normal dan saling berhubungan linear. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan dapat disimpulkan adanya

hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat membantu siswa untuk berprestasi jika teman sebaya memiliki tingkat motivasi dan prestasi yang baik, maka mereka dapat membantu motivasi dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, jika teman sebaya tidak memiliki semangat dan prestasi yang kurang baik, maka ini berdampak negatif terhadap motivasi siswa untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang tinggi (Puspitorini, 2010:7).

Motivasi siswa untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh lingkungan, seperti motivasi untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain, melalui pengaruh lingkungan (Uno, 2007:33), seperti dukungan sosial teman sebaya. Motivasi siswa tersebut dapat diperkuat dengan memberikan dukungan berupa penghargaan seperti pujian sebagai *feedback* positif dari usaha yang telah dilakukan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahady (2014), bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan sebesar 0,489 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti semakin tinggi dukungan social teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas VII SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Sage dan Kindermann (dalam Schunk, 2012) telah menemukan bahwa kelompok rekan sebaya cenderung mendukung atau tidak mendukung perilaku teman-teman sebayanya bergantung pada konsistensi perilaku tersebut apakah sesuai dengan norma kelompok. Siswa yang memiliki motivasi akademis tinggi

cenderung berada dalam kelompok yang lebih termotivasi secara akademis, dan mereka juga menerima dukungan kelompok terkait perilaku akademis yang positif. Sedang siswa yang memiliki motivasi akademis rendah cenderung berada dalam kelompok yang kurang termotivasi secara akademis, dan melalui guru mereka mendapatkan sebagian besar dukungan terkait perilaku akademis yang positif (dalam Schunk, 2012:418).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah hubungan yang baik jika terjadi interaksi positif antar teman sebaya. Interaksi yang saling memberikan dukungan sosial antar teman sebaya yang berdampak pada motivasi belajar siswa yang meningkat. Peningkatan motivasi belajar dikarenakan siswa merasa dicintai, dihargai, dan diperdulikan oleh teman sebayanya yang memberikan dukungan sosial. Lain hal jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya sebagai pengganti dukungan orang tua. Siswa akan merasa dikucilkan dan berdampak harga diri, konsep diri dan psikisnya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial teman sebaya memiliki motivasi belajar yang rendah, sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial teman sebaya, mengalami motivasi belajar yang rendah.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-



Yasini Pasuruan. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah motivasi belajar yang dirasakan siswa.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat penelitian

Penelitian tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar ini dilaksanakan di MTs Al-Yasini Pasuruan pada siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Adapun peneliti memilih MTs Al-Yasini Pasuruan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pengamatan awal peneliti pada siswa MTs Al-Yasini Pasuruan menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini terlihat dari antusias dan perilaku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.
- b. Di MTs Al-Yasini Pasuruan terdapat siswa yang bertempat tinggal di pondok dan rumah, oleh sebab itu siswa MTs Al-Yasini Pasuruan memiliki siswa yang memiliki latar belakang, ciri-ciri dan sifat yang beraneka ragam. Terutama siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan yang masih harus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang baru dengan beraneka ragam siswa, selain itu siswa masih mengalami masa transisi dari sekolah dasar atau anak-anak menuju ke sekolah menengah pertama atau remaja. Sehingga hal-hal tersebut memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Adanya dukungan antara teman sebaya menunjukkan terjadinya perubahan motivasi

belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang dukungan sosial teman sebaya dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan.

- c. Pihak sekolah memberikan akses sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Di MTs AL-Yasini Pasuruan belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang sama.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan dan alokasi waktu yang diperlukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian dilakukan selama lima bulan yaitu dari bulan Januari 2015 sampai Mei 2016 yang meliputi kegiatan persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

Kegiatan tersebut meliputi pengajuan dosen pembimbing, penyusunan proposal, pengurusan perizinan, pengkajian landasan teori, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan. Adapun perincian jenis kegiatan tersebut dapat dilihat pada jadwal terlampir (lampiran 13).

## B. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan alternatif kemungkinan untuk pemecahan

masalah. Penelitian merupakan bagian saja dari pemecahan masalah yang lebih besar, oleh karena itu, hasil penelitian tidak pernah dijadikan sebagai suatu pemecahan atau solusi langsung bagi permasalahan yang terjadi (Azwar, 2013a:1). Metode merupakan prasyarat dalam melakukan penelitian. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Azwar, 2013a:5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang analisisnya menekankan pada data-data angka (*numerik*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Secara umum, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Peneliti menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Penelitian dilakukan dengan teknik penyebaran angket kepada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Kemudian, hasil penelitian yang diperoleh dari data akan digunakan untuk mengungkap kebenaran suatu variabel yang kemudian diproses dalam bentuk angka yang nantinya mempunyai nilai interpretasi tersendiri.

### **C. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel perlu dilakukan peneliti karena satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, tetapi saling

memengaruhi dengan variabel lainnya (Azwar, 2013a:60). Menurut Azwar, dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif (Azwar, 2013a:59).

Suryabrata mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau dapat dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti (dalam Idrus, 2009:77). Idrus mendefinisikan variabel secara sederhana, yaitu sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri (Idrus, 2009:77).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya memengaruhi variabel lain, dan variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2013a:62). Bungin mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung, dan dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2006:62). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X): dukungan sosial teman sebaya diambil melalui angket.

Variabel terikat (Y): motivasi belajar diambil melalui angket.



#### **D. Definisi Operasional**

Setiap peneliti wajib mendefinisikan secara jelas variabel yang akan ditelitinya. Peneliti harus mampu menjelaskan konsep yang dimilikinya tentang variabel penelitian tersebut. Azwar mengartikan definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013a:74). Definisi operasional harus memiliki keunikan, peneliti yang memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang diteliti (Azwar, 2013a:74). Berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu individu yang memiliki dorongan karena adanya rangsangan dari luar dirinya untuk melakukan perubahan perilaku atau minat belajar dalam mencapai tujuannya. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan aspek regulasi eksternal, introjeksi dan identifikasi.

2. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian dorongan atau bantuan baik secara fisik maupun psikis sebagai dukungan kepada individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, tujuan, tempat tinggal, tingkat kematangan, atau berada dalam satu sekolah. Dukungan sosial teman sebaya dapat diukur menggunakan bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan konkret.

### E. Populasi dan Sampel

Bungin mendefinisikan populasi penelitian sebagai keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2006:99). Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga tidak hanya jumlah dari objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Azwar, 2013a:77).

Idrus mendefinisikan populasi lebih sederhana, yaitu pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada (Idrus, 2009:93). Karakteristik populasi harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menentukan cara pengambilan sampelnya (Azwar, 2013a:78). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi (Arikunto, 2010:173-174). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 164 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII A	32
Kelas VII B	28
Kelas VII C	31
Kelas VII D	28
Kelas VII E	45
TOTAL	164

Sumber Data: Bagian Akademik MTs Al-Yasini Pasuruan

Pengambilan sampel dari keseluruhan populasi adalah sampel total atau populasi, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Bungin, 2006:101). Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila anggota populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Menurut Sugiyono makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasinya (dalam Anshori, 2009:97).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Bungin adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak sesuai dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2006:123).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005:174). Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan cara-cara yang efisien dan akurat. Peneliti memilih sumber data primer atau data tangan pertama, yaitu data yang secara langsung diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan alat pengukuran (Azwar, 2013a:91).

Nazir mendefinisikan pengumpulan data sebagai prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988:211). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan skala, berikut penjelasannya:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Bungin adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2006:133). Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencacatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009:101), sedang menurut Arikunto observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2006:222). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, jadi peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek yang diobservasi dengan melihat atau mengamati secara langsung.

Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan disebut sebagai observasi langsung menurut Nazir (1988:212). Penggunaan metode obeservasi untuk pengamatan menjadi sangat penting bagi peneliti untuk dapat diterima dalam kelompok di mana pengamatan akan dilakukan (Nazir, 1988:219).

Observasi dilakukan ketika peneliti melaksanakan PKL (Praktik Kuliah Lapangan) di MTs Al-Yasini Pasuruan. PKL yang dilaksanakan selama 45 hari dimulai dari tanggal 25 Juli-10 September 2015. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII ketika di sekolah.

## 2. Dokumentasi

Metode penelitian yang bersumber pada tulisan disebut dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, data di sekolah atau kantor (Arikunto, 1993b:131). Bungin mendefinisikan dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial atau metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2006:144). Menurut Gulo dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi (Gulo, 2007:123) digunakan sebagai pelengkap dari observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa.



### 3. Skala

Skala adalah penyusunan instrumen untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2013a:97). Skala adalah instrumen pengumpul data yang bentuknya hampir sama dengan daftar cocok atau angket model tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan (Idrus, 2009:101). Skala diberikan kepada siswa-siswi kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Skala dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert. Azwar menjelaskan bahwa skala likert terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2013a:98). Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
SS	5	SS	1
S	4	S	2
N	3	N	3
TS	2	TS	4
STS	1	STS	5

Selanjutnya dalam pembuatan angket ini terdiri dari dua skala pengukuran yang masing-masing mempunyai batasan yang ada dalam definisi operasional. Skala pengukuran menggunakan *blueprint* sebagai pedoman dalam pembuatannya.

Skala pengukuran tersebut perlu diuji untuk mengetahui letak kelemahan dan hal yang menyulitkan responden dalam pengisiannya, serta untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala. Sebelum skala disebar

kepada responden yang sesungguhnya perlu diadakan uji coba keabsahan kata terlebih dahulu. Tujuan dilakukan uji coba keabsahan kata yaitu:

- a. Untuk mengetahui respon dari responden dan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian terhadap pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- c. Untuk menghindari penggunaan kata-kata asing yang kurang dipahami oleh responden dan memperbaiki kata-kata tersebut sesuai dengan pemahaman atau bahasa responden.
- d. Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- e. Untuk menambah *item* yang sangat perlu atau meniadakan *item* yang ternyata tidak relevan dengan tujuan penelitian.
- f. Untuk mengetahui lama waktu pengerjaan skala.
- g. Untuk mendapatkan pandangan dan lebih siap saat penelitian (Hadi, 1987:166; Arikunto, 1993a:217).

Jumlah responden yang digunakan dalam uji coba keabsahan kata adalah 12 orang, yaitu 6 siswa kelas VII Surya Buana Malang dan 6 siswa kelas VII pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Putri Cemorokandang Malang. Berikut adalah *blueprint* skala dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar:

- a. Skala motivasi belajar

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara eksternal. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek motivasi belajar

menurut Decy dan Ryan yaitu regulasi eksternal, introjeksi, dan identifikasi (Decy dan Ryan, 2000:60). Aspek motivasi belajar menurut Decy dan Ryan dipilih oleh peneliti karena lebih sesuai dengan keadaan di lapangan. Rancangan *item* skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Motivasi Belajar	1. Regulasi eksternal	Siswa yang rajin belajar di kelas, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, mengerjakan tugas sekolah karena mendapat dukungan, pujian, semangat dari temannya.	1, 4, 7, 10	22, 19, 16, 13	8
	2. Introjeksi	Siswa yang memahami pelajaran, karena memiliki alasan di luar dirinya seperti teman yang menjelaskan, mengajari, atau memberikan informasi.	2, 5, 8, 11	23, 20, 17, 14	8
	3. Identifikasi	Siswa melakukan kegiatan belajar karena siswa menghargai teguran, ajakan, meminjamkan buku yang dilakukan temannya.	3, 6, 9, 12	24, 21, 18, 15	8
TOTAL			12	12	24

b. Skala dukungan sosial teman sebaya

Skala ini disusun sebagai dasar dalam mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya. Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya menurut Tracy, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan konkret (dalam Corcoran dan

Robert, 2015:753). Rancangan *item* skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Bentuk	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	1. Dukungan Emosional	1. Memberikan perhatian pada teman	6, 15, 17, 11, 1	22, 31, 34, 33, 27	10
		2. Memberikan dorongan pada teman	7, 12, 2	21, 30, 26	6
	2. Dukungan Informasi	1. Mengajarkan sesuatu pada teman	8, 3	20, 25	4
		2. Memberikan informasi dan nasihat	9, 16, 13, 4	19, 29, 32, 24	8
	3. Dukungan Konkret	1. Memberikan bantuan yang kasat mata pada teman	10, 14, 5	18, 28, 23	6
TOTAL			17	17	34

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang tinggi yaitu apabila data yang dihasilkan secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat (Azwar, 2012:8). Bungin mendefinisikan validitas alat ukur sebagai akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana (Bungin, 2006:97).

Idrus mendefinisikan validitas dari dua segi, pertama, soal-soal yang secara logis diperkirakan dapat mengukur apa yang mau diukur, baik menurut pertimbangan sendiri maupun setelah bertukar pikiran dengan

orang lain atau orang yang ahli di bidang pengetahuan yang bersangkutan, dan kedua, bila instrumen yang telah dipergunakan, validitasnya dapat diukur dengan memperbandingkan hasil-hasil pengukurannya dengan hasil pengukuran lainnya (Idrus, 2009:123).

Validitas merupakan pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2012:10). Masalah validitas berkenaan dengan hasil ukur bukan alat ukurnya. Untuk mengetahui validitas dari hasil ukur, penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2012:42), dan validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Azwar, 2012:45). Untuk mengetahui validitas isi dari *item*, dilakukan uji coba keabsahan kata yaitu subyek yang memiliki kriteria yang serupa dengan subyek penelitian yang sesungguhnya, seperti siswa kelas VII MTs yang tinggal di rumah maupun di pondok pesantren, sedangkan untuk mengetahui konstruk *item*, digunakan rumus korelasi *product moment* dari Spearman dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22*.



Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data dengan subjek yang diteliti. Kevalidan masing-masing *item* dapat dilihat dengan ketentuan koefisien validitas  $> 0,30$ . Semua *item* yang mencapai koefisien minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sedang *item* yang memiliki koefisien validitas  $< 0,30$  dapat diinterpretasikan sebagai *item* yang memiliki daya beda rendah. Sebaliknya jika jumlah *item* yang valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah *item* yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2013b:86).

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa validitas dukungan sosial teman sebaya dilihat dari *corrected item to total correlation* memiliki koefisien terendah yaitu -0,110 dan koefisien tertinggi yaitu 0,588, maka jumlah *item* yang gugur sebanyak 3 *item*. Sedangkan validitas motivasi belajar memiliki koefisien terendah -0,375 dan koefisien tertinggi yaitu 0,530, maka jumlah *item* yang gugur sebanyak 9 *item* karena nilai *corrected item to total correlation* untuk masing-masing variabel  $< 0,25$ . Nilai *r item* pernyataan yang tidak valid tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Nilai *r Item* Pernyataan yang Tidak Valid

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	<i>Item 1</i>	0,31	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 4</i>	-0,110	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 19</i>	0,129	0,25	Tidak Valid
Motivasi Belajar	<i>Item 1</i>	0,142	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 3</i>	0,249	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 4</i>	0,247	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 9</i>	0,164	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 10</i>	0,237	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 11</i>	0,173	0,25	Tidak Valid

	<i>Item 17</i>	-0,375	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 18</i>	0,139	0,25	Tidak Valid
	<i>Item 22</i>	0,205	0,25	Tidak Valid

Pada variabel dukungan sosial teman sebaya terdapat 3 *item* tidak valid dan 31 *item* valid, sedangkan variabel motivasi belajar terdapat 9 *item* tidak valid dan 15 *item* valid. Data hasil penelitian masing-masing skala dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Sebaran *Item* Valid Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	<i>Item</i>		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi Belajar	1. Regulasi eksternal	7	19, 13, 16,	4
	2. Introjeksi	2, 5, 8	20, 14, 23,	6
	3. Identifikasi	6, 12	24, 21, 15	5
TOTAL				15

Tabel 3.7 Hasil Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Bentuk	<i>Item</i>		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	1. Dukungan emosional	6, 15, 17, 11, 7, 12, 2	22, 31, 34, 33, 27, 21, 30, 26	15
	2. Dukungan informasi	8, 3, 9, 16, 13	20, 25, 29, 32, 24	10
	3. Dukungan konkret	10, 14, 5	18, 28, 23	6
TOTAL				31

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan arti dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Istilah reliabilitas

mempunyai nama lain seperti konsisten, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan keajegan, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012:7).

Bungin mendefinisikan reliabilitas alat ukur sebagai kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Bungin, 2006:96). Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas merupakan ketepatan atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang sama atau hampir sama meskipun dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Idrus, 2009:130).

Koefisien reliabilitas ditentukan dalam rentang dari nol sampai satu, maka semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati satu berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati nol berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012:28). Hasil uji reliabilitas masing-masing skala dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Motivasi Belajar	0,793	15
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,896	31

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar reliabel atau konsisten sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, karena kedua nilai *cronbach's alpha* tersebut hampir mendekati angka 1,00 yaitu dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,896 untuk dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar sebesar 0,793.

#### H. Analisis Data

Analisis data adalah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji (Kasiram, 2008:128). Arikunto mendefinisikan analisis data sebagai pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil (Arikunto, 2002:212).

Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Arikunto, 2002:240), yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, bila ada, berapa eratnya hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:270).

Berdasarkan teknik korelasi *product moment*, apabila didapatkan koefisien korelasi yang signifikan, berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi tidak signifikan, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.

Sebelum melakukan analisis data menggunakan model korelasi, perlu dilakukan pengujian asumsi terhadap data karena model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik, dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05 (Susetyo, 2010:172). Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 22 untuk mendeteksi normalitas data. Data dinyatakan normal apabila pada signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* nilai  $p > 0,5$  dan tidak normal apabila  $p < 0,5$ .

2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah titik-titik data tersebut membentuk pola linier atau tidak. Hal ini diindikasikan oleh residual-residual yang didistribusikan secara random dan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik nol, maka asumsi linieritas terpenuhi (Sulaiman, 2004:15). Jika asumsi linieritas terpenuhi, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan. Data dinyatakan linier apabila nilai  $p$  pada ANOVA *table*  $< 0,05$  dan tidak linier apabila nilai  $p > 0,05$ .

Setelah melakukan uji asumsi, perlu dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan mean hipotetik dan kategorisasi pada hipotesis pertama dan kedua dan analisis korelasi pada hipotesis ketiga.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E di MTs Al-Yasini Pasuruan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2015 dengan menyebarkan skala dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar kepada 164 siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan.

##### **2. Jumlah Subyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 164 siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, namun ketika pelaksanaan penelitian hanya diperoleh data dari 151 siswa.

##### **3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Proses pengambilan data dilakukan selama satu hari, dimulai sekitar pukul 07.00 WIB sampai 11.30 WIB. Peneliti dibantu oleh guru BK dalam mengondisikan siswa. Kemudian peneliti membagikan skala kepada siswa kelas VII dengan memberikan penjelasan cara pengerjaan skala terlebih dahulu. Skala tersebar kepada 151 siswa, hal tersebut disebabkan karena ada siswa yang tidak masuk sekolah (sakit), pindah sekolah dan berada di luar kelas.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi data motivasi belajar

Data motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar yang berjumlah 15 *item*. Kriteria nilai yaitu 1 sampai 5, untuk mengetahui jumlah siswa berdasarkan kategori perlu diketahui *mean* hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik dari variabel motivasi belajar. Pengelompokan kategori berdasarkan tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil penghitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

##### 1) Menghitung *mean* hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(imax + imin)\sum k & \text{Ket:} \\ &= \frac{1}{2}(5 + 1)15 & \mu &: \text{mean hipotetik} \\ &= \frac{1}{2}(6)15 & imax &: \text{skor maksimal item} \\ &= \frac{1}{2}90 & imin &: \text{skor minimal item} \\ &= 45 & \sum k &: \text{jumlah item}\end{aligned}$$

##### 2) Menghitung standar deviasi hipotetik

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(Xmax - Xmin) & \text{Ket:} \\ &= \frac{1}{6}(75 - 15) & \sigma &: \text{mean hipotetik} \\ &= \frac{1}{6}(60) & Xmax &: \text{skor maksimal item} \\ &= 10 & Xmin &: \text{skor minimal item}\end{aligned}$$

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hipotetik Motivasi Belajar

Variabel	Hipotetik		
	Maksimal	Minimal	Mean
Motivasi Belajar	75	15	45

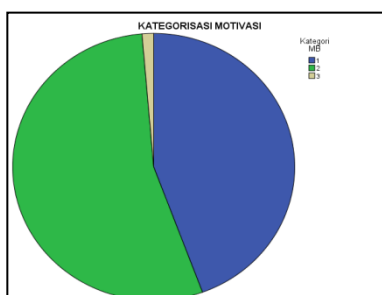
Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh skor *mean* hipotetik sebesar 45. Maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Kriteria Jenjang	Norma	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > M + 1SD$	$X > 56$	TINGGI	67	45%
$M - 1SD > X > M + 1SD$	$35 > X > 55$	SEDANG	82	54%
$X < M - 1SD$	$X < 34$	RENDAH	2	1%
Total			151	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Diperoleh 45% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 67 siswa, 54% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah 82 siswa dan 1% siswa dalam kategori rendah dengan jumlah 2 siswa.

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Motivasi Belajar



b. Deskriptif data dukungan sosial teman sebaya

Data dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 31 *item*. Kriteria nilai yaitu 1 sampai 5, untuk mengetahui jumlah siswa berdasarkan kategori perlu diketahui *mean* hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik dari variabel dukungan sosial teman sebaya. Pengelompokan kategori berdasarkan tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil penghitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menghitung *mean* hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(imax + imin)\sum k & \text{Ket:} \\ &= \frac{1}{2}(5 + 1)31 & \mu &: \text{mean hipotetik} \\ &= \frac{1}{2}(6)31 & imax &: \text{skor maksimal item} \\ &= \frac{1}{2}186 & imin &: \text{skor minimal item} \\ &= 93 & \sum k &: \text{jumlah item}\end{aligned}$$

- 2) Menghitung standar deviasi hipotetik

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(Xmax - Xmin) & \text{Ket:} \\ &= \frac{1}{6}(155 - 31) & \sigma &: \text{mean hipotetik} \\ &= \frac{1}{6}(124) & Xmax &: \text{skor maksimal item} \\ &= 20,67 & Xmin &: \text{skor minimal item}\end{aligned}$$

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Hipotetik		
	Maksimal	Minimal	Mean
Dukungan Sosial Teman Sebaya	155	31	93

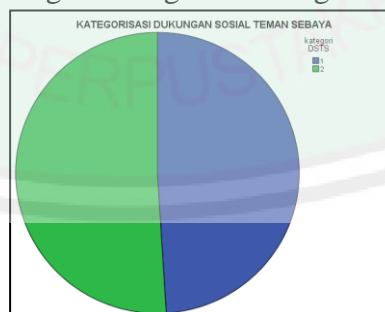
Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh skor *mean* hipotetik sebesar 93. Maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kriteria Jenjang	Norma	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > M + 1SD$	$X > 115$	TINGGI	74	49%
$M - 1SD > X > M + 1SD$	$72 > X > 114$	SEDANG	77	51%
$X < M - 1SD$	$X < 71$	RENDAH	0	0%
Total			151	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang berbeda-beda. Diperoleh 49% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 74 siswa, 51% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah 77 siswa dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah, yaitu 0% siswa.

Gambar 4.2 Diagram Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya





## 2. Hasil Uji Asumsi

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 22. Data dinyatakan normal jika  $p > 0,05$  dan data dikatakan tidak normal jika  $p < 0,05$ . Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	P	Keterangan
Motivasi belajar	0,065	0,200	Normal
Dukungan sosial teman sebaya	0,74	0,042	Tidak Normal

Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.5 hasil *Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki  $p 0,200 > 0,05$  maka data motivasi belajar berdistribusi normal dan dukungan sosial teman sebaya memiliki  $p 0,042 < 0,05$  maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Data dinyatakan linier jika nilai  $p < 0,05$  dan dinyatakan tidak linier jika  $p > 0,05$ .

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	P	Keterangan
Motivasi belajar	0,000	Linier
Dukungan sosial teman sebaya		

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat signifikan uji linieritas variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar memiliki nilai  $p \ 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009:92). Data dinyatakan homogen jika  $p > 0,05$ , dan dinyatakan heterogen jika  $p < 0,05$  (Nisfiannoor, 2009:97).

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	p
Motivasi Belajar	0,793
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,662

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya adalah homogen.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini

Pasuruan. Analisis korelasi menggunakan teknik Spearman karena tidak memandang distribusi data variabel. Data dinyatakan memiliki hubungan jika  $p < 0,05$  dan dinyatakan tidak berhubungan jika  $p > 0,05$ . Sedangkan tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan, tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, jika satu variabel naik, maka variabel yang lain naik dan tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan, jika variabel satu naik, maka variabel lain turun. Ringkasan hasil analisis korelasi Spearman antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Uji Hipotesis

Hubungan antar Variabel	$R_{xy}$	P	Kesimpulan
X dan Y	0,474	0,000	Berkorelasi positif

Berdasarkan tabel 4.8 nilai korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 0,474 yang berarti kedua variabel dalam kategori koefisien korelasi yang cukup. Kemudian nilai  $p \ 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.

#### 4. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dua kelompok dengan menggunakan *independent sample test*. Hal tersebut dilakukan untuk menguji dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kedua kelompok dinyatakan memiliki perbedaan jika  $p < 0,025$ , dan dinyatakan tidak jika  $p > 0,025$ .

## a. Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sample Test* Motivasi Belajar

Variabel	P	Jenis Kelamin	Jumlah	Mean
Motivasi Belajar	0,001	Laki-laki	62	51,2419
		Perempuan	89	55,5281

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh data motivasi belajar memiliki nilai  $p < 0,025$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok laki-laki dan kelompok perempuan memiliki perbedaan dalam hal motivasi belajar. Kelompok perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding laki-laki didasarkan pada nilai *mean* 51,2419 untuk laki-laki dan 55,5281 untuk perempuan.

## b. Perbedaan Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.10 Hasil Uji *Independent Sample Test* Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	P	Jenis Kelamin	Jumlah	Mean
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	Laki-laki	62	106,2742
		Perempuan	89	116,9438

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh data dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai  $p < 0,025$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok laki-laki dan kelompok perempuan memiliki perbedaan dalam hal dukungan sosial teman sebaya. Kelompok perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding laki-laki didasarkan pada nilai *mean* 106,2742 untuk laki-laki dan 116,9438 untuk perempuan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hasil analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada, selanjutnya akan dibahas secara umum hasil analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 151 siswa diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan secara umum memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan prosentase terbesar dukungan sosial teman sebaya ada pada kategori sedang yakni 51%, berarti sebanyak 77 siswa dari total sampel. Untuk kategori tinggi memiliki frekuensi prosentase sebesar 49% dengan jumlah 74 siswa dan tidak ada 0% atau siswa yang masuk ke dalam kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan memiliki dukungan sosial teman sebaya secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh, dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian dorongan atau bantuan baik secara fisik maupun psikis sebagai dukungan kepada individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, tujuan, tempat tinggal, tingkat kematangan, atau berada dalam satu sekolah.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu perilaku yang membuktikan bahwa individu saling membutuhkan satu sama lain. Sesuai



dengan pendapat Tracy (dalam Corcoran dan Robert, 2015:753), dukungan sosial yang diberikan teman sebaya dapat dengan berbagai cara atau bentuk baik verbal maupun non verbal, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan konkret seperti memberikan perhatian pada teman sebagai bentuk kepedulian satu sama lain, memberikan dorongan agar tetap semangat untuk belajar atau mengerjakan tugas, mengajarkan materi pelajaran sekolah atau meminjamkan buku atau alat tulis.

Sesuai dengan surat Al-Maidah ayat dua:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah:2).

Islam menganjurkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan satu dengan yang lainnya dan berinteraksi sosial dengan seluruh manusia. Namun tidak semua manusia tergerak untuk tolong-menolong pada sesama. Allah memerintahkan untuk saling tolong-menolong agar dijauhkan dari siksa yang dijanjikan-Nya, begitu juga dengan manusia yang bertakwa kepada-Nya.

Terjadinya tolong menolong seperti memberikan dukungan sosial kepada teman sebaya disebabkan oleh beberapa alasan, selain Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong terhadap sesama, manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan

orang lain dalam kehidupan. Adler juga memandang individu sebagai makhluk yang saling ketergantungan terhadap orang lain, dalam teorinya Adler juga mengatakan bahwa manusia sudah memiliki perasaan bersatu dengan orang lain (*interest sosial*) sejak manusia dilahirkan, dan perasaan tersebut merupakan syarat utama bagi manusia untuk mendapatkan kesehatan jiwa (Alwisol, 2009:64).

Dukungan sosial teman sebaya juga dapat terjadi di MTs Al-Yasini Pasuruan. Siswa kelas VII yang masih mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja membuat mereka kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru, seperti guru, teman atau budaya yang baru. Maka siswa harus memiliki keberanian dan kemampuan bersosialisasi yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sehingga siswa merasa nyaman saat berada di sekolah. Hal ini akan membuat siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan dapat menerima dengan baik materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Siswa yang memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya terjadi karena faktor-faktor dukungan sosial yang membuat siswa menerima dukungan tersebut, menurut Sarafino (2011:82) ada tiga faktor yang menyebabkan individu memperoleh dukungan sosial, yaitu potensi penerima dukungan sosial, potensi penyedia dukungan dan komposisi dan struktur jaringan sosial. Potensi penerima dukungan sosial berarti setiap siswa memiliki potensi untuk menerima dukungan dari teman sebayanya jika mereka berinteraksi dengan lingkungannya atau setidaknya pernah

menolong orang lain atau membiarkan siswa lain mengetahui bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Dukungan sosial dapat terjadi jika potensi penerima dukungan sosial juga didukung oleh potensi penyedia dukungan, maka penyedia dukungan harus memiliki kemauan dan dapat menyediakan apa yang dibutuhkan oleh individu lain, sehingga akan terjadi dukungan sosial yang diharapkan sesuai dengan jaringan sosial atau kedekatan hubungan siswa dengan siswa lainnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam interaksi dukungan sosial terjadi *reciprocal determinism* atau interaksi timbal balik antara lingkungan, kognitif dan perilaku pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Menurut Bandura, individu dapat menentukan atau memengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, namun individu tersebut juga dapat dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu (Alwisol, 2009:283).

Siswa sebagai potensi penerima bantuan yang membutuhkan bantuan atau dukungan sosial akan melakukan proses berpikir untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan bantuan dari lingkungannya. Sehingga lingkungan atau teman sebaya yang merupakan potensi penyedia bantuan atau dukungan akan melakukan proses berpikir untuk memutuskan akan memberikan bantuan atau tidak. Selanjutnya siswa yang merupakan potensi penerimaan bantuan akan memutuskan apakah dukungan yang diberikan tersebut tepat dan bermanfaat sesuai dengan

keadaan atau tidak. Dukungan yang diberikan akan efektif jika ada kesesuaian antara bantuan yang diberikan dengan permasalahan yang ada.

## **2. Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 151 siswa diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan secara umum memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan prosentase terbesar motivasi belajar ada pada kategori sedang yakni 54%, berarti sebanyak 82 siswa dari total sampel. Untuk kategori tinggi memiliki frekuensi prosentase sebesar 45% dengan jumlah 67 siswa dan kategori rendah memiliki jumlah yang paling sedikit, yakni sebesar 1% dengan jumlah 2 siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan secara umum memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Berdasarkan pendapat beberapa tokoh motivasi belajar adalah individu yang memiliki dorongan dalam diri maupun luar dirinya untuk harapan atau cita-cita masa depan untuk belajar dalam lingkungan yang kondusif demi mendapatkan *reward* atas perubahan perilaku atau minat belajar dalam mencapai tujuannya.

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri dan dari luar diri untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Dorongan dalam diri atau motivasi intrinsik didefinisikan oleh Sardiman (1994:89) sebagai motif-

motif yang berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. ar-Rum: 30).

Islam menjelaskan motivasi sebagai motif bawaan yang bersifat fitrah atau sebuah potensi dasar, yang berarti setiap individu pasti memiliki motivasi dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan tanpa disertai oleh akal (Shaleh, 2008:197-198).

Motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar diri merupakan motif-motif yang berfungsi saat ada rangsangan dari luar dirinya (Sardiman, 2007:159), seperti dukungan sosial teman sebaya. menurut Hamalik (2007:159), komponen luar merupakan hal yang diinginkan individu seperti tujuan yang menjadi arah perilakunya. Islam juga menjelaskan bahwa motivasi manusia harus terarah pada sebuah *qiblah* (al-Baqarah:177), yaitu arah masa depan yang disebut *al-akhirah* (adh-Dhuha:4), sebuah kondisi dan situasi yang sebenarnya lebih bersifat psikis (Shaleh, 2008:197).

Motivasi siswa di kelas dapat dilihat dari arah atau tujuan perilakunya atau sejauh mana perilaku mereka dapat bertahan dengan



adanya dukungan. Jika siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan tidur saat pelajaran berlangsung, tidak berarti siswa tersebut malas belajar atau memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang tidur di kelas disebabkan waktu istirahat yang kurang, padatnya kegiatan di pondok pesantren membuat siswa yang tinggal di pondok pesantren hanya memiliki waktu istirahat sekitar 5,5 jam (22.00-03.30 WIB) dalam sehari. Siswa yang keluar kelas ketika jam pelajaran kosong juga tidak mengindikasikan bahwa siswa tersebut malas belajar atau memiliki motivasi belajar rendah, perilaku tersebut dilakukan oleh siswa karena pada masa perkembangannya remaja yang pubertas bersikap tidak tenang. Sebab dari sikap tidak tenang adalah pertumbuhan fisik yang cepat yang membuat ketegangan-ketegangan yang menyebabkan timbulnya ketidak tenang pada remaja. Anak remaja yang sedang mengalami masa puber tidak dapat duduk atau berdiri dalam posisi yang sama untuk waktu yang lama yang disebabkan oleh emosionalitet yang dimiliki remaja (Soesilowindradini, 1988:141).

Motivasi siswa yang sedang menunjukkan bahwa rasa untuk memenuhi kebutuhannya dari siswa cukup tinggi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Alwisol, 2004:240) yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia ini berasal dari kebutuhan yang harus dipenuhi, jika tingkat sebelumnya telah terpenuhi, maka akan berlanjut ketingkat yang lebih tinggi yaitu aktualisasi diri.

Sesuai dengan fungsinya, motivasi yang akan mendorong siswa untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah, mengarahkan siswa untuk

tetap fokus pada tujuan yang akan dicapainya dan membantu siswa menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan (dalam Wahab, 2015:131).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat terlihat dari cirinya, yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (Sardiman, 1994:83), memiliki keinginan untuk berhasil, dan ada kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan masa depan, ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2007:10).

Motivasi belajar siswa yang tinggi disebabkan beberapa faktor, yakni budaya atau lingkungan tempat siswa belajar; seperti dukungan sosial dari teman sebayanya yang akan memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar dan kepribadian dari siswa, yakni sejauh mana siswa memiliki motivasi dalam diri dan dapat mengaktualisasikan kemampuannya tersebut (Wlodkowski dan Jaynes dalam Lerek, 2015:445).

### **3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan**

Hasil analisis hipotesis menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan yang positif yakni  $p \ 0,000 < 0,05$  dan  $R_{xy}$  sebesar 0,474. Data ini diperoleh dalam analisis *correlation* Spearman yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya dari Ahady (2014) yang menemukan dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif dengan motivasi belajar. Selanjutnya hasil penelitian Hikmah (2012) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial kawan sebaya memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi.

Uno (2007:10) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi salah satu ciri-cirinya yaitu siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Di lingkungan sekolah teman sebaya adalah penyebab motivasi belajar siswa naik dan turun. Hal ini dikarenakan pada usia remaja siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Santrock 2003:220).

Ciri kedua dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah siswa yang tekun dalam menyelesaikan tugas sekolah (dalam Sardiman, 1994:83). Saat siswa memiliki motivasi tinggi, siswa akan gigih dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Tugas sekolah yang mudah maupun sulit akan berusaha diselesaikan secara mandiri atau dengan cara berdiskusi dengan teman atau bertanya kepada guru. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa tanggung jawab pribadi siswa atas hasil yang akan diraihinya, tidak atas dasar kebetulan, untung-untungan atau nasib (Djaali, 2007:109-110), karena pada prinsipnya, motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar (dalam Wahab, 2015:129).

Selain sebagai penggerak, motivasi juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai pengarah perbuatan dan sebagai penyeleksi perbuatan. Pengarah perbuatan dimaksudkan agar siswa tetap fokus pada tujuan yang akan dicapainya. Sehingga tujuan tersebut dapat segera tercapai. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan dimaksudkan saat siswa sedang berproses mencapai tujuannya, agar dapat menentukan perbuatan mana yang mendukungnya dalam mencapai tujuan dan mana perbuatan yang tidak mendukung. Fungsi-fungsi tersebut yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya, membuat siswa tetap fokus pada arah tujuannya dan yang menggerakkan siswa dalam mencapai tujuan.

Motivasi siswa dalam belajar akan lebih optimal jika didorong dengan pemberian dukungan sosial, tidak hanya dorongan dari dalam diri siswa. Dukungan sosial bisa berasal dari hubungan *professional* yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan hubungan *non professional* yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, relasi maupun teman sebaya (Goetlieb, 1983 dalam Ristianti, 2008:14).

Teman sebaya memiliki peran penting bagi perkembangan, interaksi sosial dan penyesuaian diri remaja. Ada 5 fungsi teman sebaya menurut Gottman dan Parker (dalam Dariyo, 2004:102) yang pertama adalah sebagai teman yang akan memberikan kesempatan kepada remaja sebagai teman yang siap menemani dalam berbagai aktivitas bersama, kedua yaitu sebagai orang yang merangsang hal positif ketika teman sedang mengalami

kegagalan atau sedih, jadi teman akan membangkitkan semangat agar dapat menyelesaikan permasalahannya. Ketiga adalah untuk memberikan dukungan secara fisik, seperti kehadiran fisik dari sahabat yang membuat teman merasakan perhatian dan pertolongan secara tulus, keempat, sebagai pembanding sosial yang memberikan informasi tentang orang lain agar mengevaluasi diri dan dapat belajar dari orang lain, dan kelima yaitu memberikan suasana keakraban, sehingga teman sebaya tidak akan merasa malu untuk menceritakan perasaan, pengalaman, pemikiran atau harapannya baik itu bersifat positif maupun negatif.

Dukungan sosial teman sebaya dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan, sehingga pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan (Myers, 2012:187). Kedua adalah norma dan nilai sosial yang berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan, seperti saling menghargai orang lain, atau saling membantu (Myers, 2012:195). Ketiga adalah empati, yaitu ikut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain (Myers, 2012:205).

Temuan penelitian bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar sesuai dengan pendapat Alder, bahwa



manusia dimotivasi oleh dorongan sosial, yaitu dorongan yang dibawa sejak lahir. Jadi orang akan meninggalkan perjuangan menguntungkan diri menjadi perjuangan yang dimotivasi oleh minat sosial bukan sebagai saingan tetapi sebagai rekan yang siap bekerjasama demi kepentingan sosial (Alwisol, 2009:67).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial teman sebaya. Adanya dukungan sosial antar teman sebaya dapat menumbuhkan rasa empati siswa, sehingga akan terjalin hubungan sosial yang baik secara fisik maupun psikis, saling mendukung dalam pembelajaran di sekolah dan pencapaian tujuan siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 151 siswa diperoleh hasil kategorisasi bahwa prosentase terbesar dukungan sosial teman sebaya ada pada kategori sedang yakni 51%, berarti sebanyak 77 siswa dari total sampel. Untuk kategori tinggi memiliki frekuensi prosentase sebesar 49% dengan jumlah 74 siswa dan tidak ada 0% atau siswa yang masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini berarti mayoritas siswa kelas VII memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang cukup tinggi, dalam arti siswa memiliki rasa peduli yang cukup, mau memberikan bantuan secara psikis maupun fisik seperti membahagiakan teman, mau mendengarkan curahan hati teman, memberikan semangat, nasihat, meminjamkan buku pelajaran, atau memberikan informasi yang dibutuhkan teman, membimbing teman dalam menyelesaikan tugas atau memahami pelajaran dan memiliki empati yang cukup tinggi kepada teman sebayanya,
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 151 siswa diperoleh hasil kategorisasi bahwa

prosentase terbesar motivasi belajar ada pada kategori sedang yakni 54%, berarti sebanyak 82 siswa dari total sampel. Untuk kategori tinggi memiliki frekuensi prosentase sebesar 45% dengan jumlah 67 siswa dan kategori rendah memiliki jumlah yang paling sedikit, yakni sebesar 1% dengan jumlah 2 siswa. Hal ini berarti mayoritas siswa kelas VII memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi, artinya siswa memiliki semangat dan tekun dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak mudah putus asa, memiliki kecenderungan menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki kemauan dalam diri untuk berhasil, memiliki rencana untuk masa depannya, dapat mengontrol keinginan dirinya demi masa depan yang lebih baik, dan tindakannya tidak didasari oleh uang, jabatan atau keuntungan lain, namun sebagai lambang prestasi.

3. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar diperoleh nilai  $p \ 0,000 < 0,05$  dan  $R_{xy}$  sebesar 0,474, maka terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Sebaliknya, apabila dukungan sosial teman sebaya rendah maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki kebutuhan dalam belajar, sehingga siswa akan mencari bantuan kepada teman-temannya untuk membimbingnya

dalam memahami pelajaran sekolah atau mengerjakan tugas sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat memicu timbulnya motivasi belajar pada siswa, seperti teman-teman sebayanya yang saling memberikan perhatian, semangat, meminjamkan buku atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Penghargaan atas perbuatan siswa menjadi penguat yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam belajar di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat bagi penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Bagi masyarakat sekolah**

- a. Bagi seluruh siswa MTs Al-Yasini Pasuruan diharapkan dapat saling memberikan dukungan sosial kepada teman sebayanya, sehingga motivasi siswa dalam belajar di sekolah akan meningkat. Pemberian dukungan sosial teman sebaya diharapkan dilakukan secara adil tanpa membedakan siswa yang tinggal di pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan dan siswa yang tinggal di rumah.
- b. Kepala sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan atau kegiatan yang dapat memperkuat hubungan sosial antar warga sekolah sehingga dapat membuat sekolah nyaman bagi seluruh warganya dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di sekolah.

- c. Guru diharapkan mendukung kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, serta membantu meningkatkan dukungan sosial antar teman sebaya dan memanfaatkan interaksi sosial untuk memotivasi siswa dalam belajar agar siswa yang memiliki motivasi rendah mendapatkan dukungan selain dukungan dari teman sebaya.

2. Bagi subyek penelitian

Bagi siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan diharapkan dalam berinteraksi atau bergaul dengan teman, siswa lebih selektif lagi dalam memilih teman. Hal ini untuk menghindarkan siswa dapat terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri terutama dengan motivasi belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan tema motivasi belajar siswa, sebaiknya lebih memperhatikan cara-cara efektif meningkat minat siswa saat belajar di kelas. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menyempurnakan penelitian ini dengan menghubungkan dukungan sosial teman sebaya dengan variabel-variabel lain atau dengan menambahkan perbedaan antara jenis kelamin atau dengan menutupi kelemahannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahady, Nadzifah Rose. 2014. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Anshori, Muslich., dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Sumarsini. 1993a. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1993b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013a. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zarnuji. 2009. *Ta'lim Muta'allim*. Penerjemah: Abdul Kadir al-Jufri. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Barkoukis, Vassilis., Haralambos Tsorbatzoudis, Goerge Grouios, dan Georgios Sideridis. 2008. *The Assessment of Intrinsic and Ekstrinsic Motivation*

*and Amotivation: Validity and Reliability of the Greek Version of the Academic Motivation Scale.* Assessment in Education: Principles, Policy & Practice. Vol. 15, No. 1, 39-55.

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Corcoran, Kevin dan Albert R. Robert. 2015. *Social Workers' Desk Reference.* New York: Oxford University Press.

Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S. G., dan Russell, D. W. 1994. *Perceived Parental Social Support and Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective.* Journal of Personality and Social Psychology, 66, 369-378.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja: Harapan dan Tantangan.* Jakarta: Ruhama.

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimatteo. 2004. *Social Support and Patient Adherence to Medical Treatment: A Meta-Analysis.* Health Psychology. Vol. 23, No. 2, 207–218.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gulo. W. 2007. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research jilid II.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

Hakan, Karatas., dan Erden Munire. 2014. *Academic Motivation: Gender, Domain, and Grade Differences.* Social and Behavioral Sciences. 143, 708-715.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handono, Oki Tri., dan Khoiruddin Bashori. 2013. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*. Jurnal Fakultas Psikologi. Vol. 1, No. 2, 79-89.
- Hikmah, Nurul. 2012. Skripsi. *Hubungan antara Dukungan Sosial Kawan Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Alumni Siswa-Siswi SMAN 38 Jakarta Lulusan Tahun 2011*. Universitas Indonesia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. 2009. Ciputat: Gaung Persada.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kumalasari, Fani., dan Latifah Nur Ahyani. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol. 1, No. 1, 21-31.
- Lai, Emily. R. 2011. *Motivation: A Literature Review*. Diunduh tanggal 23 Juni 2016. <http://www.pearsonassessments.com/research>.
- Lalim, Yasinta. 2011. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Lerek, Fransiska. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda*. Ejournal Psikologi. 3 (1): 441-452.
- Lestari, R. D. 2012. Skripsi. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maurer, Trent W., Deborah Allen, Delena Bell Gatch, Padmini Shanker, dan Diana Sturges. 2013. *A Comparison of Student Academic Motivations Across Three Course Disciplines*. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning. Vol. 13, No. 5, 77-89.
- Myers, David. G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Panuju, Panut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Puspitorini, Dyah. 2010. *Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Rikang, Raymundus. 2015. UN SMP, Komnas Anak: Tak Usah Kebut Semalam. Diunduh tanggal 10 Mei 2016. <https://m.tempo.co/read/news/2015/05/03/079663006/un-smp-komnas-anak-tak-usah-kebut-semalam>.
- Ristianti, Amie. 2008. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jurnal Psikologi Fakultas Universitas Gunadarma.
- Saguni, Fatimah dan Sagir M. Amin. 2014. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulation terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu*. Vol 2, no. 1.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santrock. John W. 2003. *Perkembangan Remaja edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, Edward P. dan Timothy W.S. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons.



- Sarason, Irwin G. & Barbara R.S. 1996. *Handbook of Social Support and the Family*. New York: Plenum Press.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT INDEKS.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Soesilowindradini. 1988. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Solomon, Phyllis. 2004. *Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients*. *Psychiatric Rehabilitation Journal* Vol 27 number 4.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Susetyo. Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vallerand, Robert J., Luc G. Pelletier, Marc R. Blais, Nathalie M. Briere, Caroline Senecal, dan Evelyne F. Vallieres,. 1992. *The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education*. *Educational and Psychological Measurement*. 52.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.



Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda.



## Lampiran 1

## SURAT IJIN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b> Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144 Website : <a href="http://www.uin-malang.ac.id">www.uin-malang.ac.id</a> / <a href="http://psikologi.uin-malang.ac.id">http://psikologi.uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: Un.3.4/TL.03/028 /2016	13 Januari 2016
Hal	: <b><u>IZIN PENELITIAN SKRIPSI</u></b>	
Kepada Yth	: <b>Kepala MTs Al Yasini Pasuruan</b> Di <b>Pasuruan</b>	
<p>Dengan hormat</p> <p>Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :</p>		
Nama/NIM	: Sofiatri Tito Hidayati / 12410065	
Tempat Penelitian	: MTs Al Yasini Kota Pasuruan	
Judul	: Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Yasini Pasuruan Tahun Ajaran 2015-2016	
Dosen Pembimbing	: Dr. Siti Mahmudah, M.Si	
<p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>		
 an Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  <b>Dr. Farid Lubabin Nuqul, M. Si</b> <b>NIP. 19760512 200312 1 002</b>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekan</li> <li>2. Wakil Dekan</li> <li>3. Arsip</li> </ol>		

## Lampiran 2

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

	<b>YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI</b> <b>MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-YASINI</b> STATUS : TERAKREDITASI - A NSM : 121235140104 NPSN : 20582155 Alamat : PP. Terpadu Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan 67173 Telp. (0343) 4502486 / 085791111800
---	--

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 056/MTs.A/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs Al – Yasini Wonorejo Pasuruan menerangkan bahwa :

Nama	: SOFIATRI TITO HIDAYATI
NIM	: 12410065
Program/Jur	: SI Psikologi

Telah melakukan penelitian di MTs Al – Yasini Wonorejo Pasuruan pada tanggal 25 April 2016 dengan judul:

**“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan Angkatan 2015/2016”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat sebagai syarat penyusunan skripsi.

Pasuruan, 25 April 2016

  
**Kepala MTs Al-Yasini**  
  
**MUHAMMAD SAPUAN, M.Pd**

### Lampiran 3

#### SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melakukan penelitian mengenai hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan Tahun Ajaran 2015/2016. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan Adik untuk turut serta membantu penelitian ini dengan mengemukakan pendapat yang sejujur-jujurnya. Mengenai pernyataan yang Adik berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan identitas Adik dengan lengkap pada kolom yang sudah disediakan.
2. Di bawah ini terdapat 24 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Adik yang sebenarnya (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban).
3. Ada lima pilihan jawaban yang tersedia. Berilah Tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan pada masing-masing pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

STS, apabila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan yang Adik rasakan.

TS, apabila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan keadaan yang Adik rasakan.

N, apabila pernyataan tersebut Tidak Bisa Menentukan Dengan Pasti.

S, apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan yang Adik rasakan.

SS, apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan yang Adik rasakan.

Contoh:

Jika jawaban SS (Sangat Sesuai)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki banyak teman.					√

Jika salah memilih jawaban

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki banyak teman.		√			√

4. Setiap orang dapat mempunyai pendapat yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan Adik sendiri, karena semua jawaban adalah benar (skala ini tidak memengaruhi nilai belajar).
5. Identitas Adik akan dijaga kerahasiaannya.
6. Diharapkan tidak melewati satupun pernyataan yang ada, demi kelengkapan informasi yang diperoleh. Sebelum diserahkan, diharapkan agar Adik memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang diberikan.

Identitas responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. NIS :
4. Pondok/Rumah :



MOTIVASI BELAJAR						
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memperhatikan penjelasan guru di kelas karena dukungan teman.					
2	Saya dapat memahami pelajaran karena bantuan penjelasan dari teman.					
3	Saat tidak ada guru di kelas, saya tidak keluar kelas karena teguran teman.					
4	Saya bertanya pelajaran kepada guru karena dukungan teman.					
5	Saya tepat waktu saat mengumpulkan tugas karena teman memberitahu jadwal pengumpulan tugas sekolah.					
6	Saya dapat belajar dengan tenang di kelas karena teman mau meminjamkan buku pelajaran.					
7	Saya mengerjakan tugas sekolah sekolah karena teman-teman memberi semangat.					
8	Saya belajar sebelum ulangan harian karena teman memberi tahu jadwal ulangan.					
9	Saya rajin masuk sekolah karena diajak teman.					
10	Saya rajin di kelas untuk mendapatkan pujian teman.					
11	Saya bisa menyelesaikan tugas sekolah karena teman mengajari saya.					
12	Saya mengerjakan tugas sekolah karena diingatkan teman.					
13	Saya rajin di kelas atas keinginan saya.					
14	Saya bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan sendiri.					
15	Saya tidak mengerjakan tugas sekolah karena teman tidak mengingatkan saya.					
16	Saya malas mengerjakan tugas sekolah karena tidak ada teman yang mendukung saya.					

17	Saya tidak belajar saat ulangan harian karena teman-teman tidak memberitahu info jadwal ulangan harian.					
18	Saya bolos sekolah karena tidak ada teman yang peduli dengan saya.					
19	Saya langsung bertanya pada guru karena ingin memahami pelajaran.					
20	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu karena saya sudah mempersiapkannya.					
21	Saya tidak mengerjakan tugas karena teman tidak mau meminjamkan buku pelajarannya.					
22	Saya senang memperhatikan penjelasan guru di kelas.					
23	Saya tidak memahami pelajaran sekolah karena tidak ada teman yang mau menjelaskan.					
24	Saya keluar kelas saat tidak ada guru di kelas karena saya keinginan saya.					

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA						
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya ditegur teman-teman karena ramai saat pelajaran di kelas berlangsung.					
2	Teman-teman mendukung saya untuk bertanya kepada guru saat tidak memahami pelajaran.					
3	Teman-teman mau menjelaskan tugas sekolah yang kurang saya pahami.					
4	Saya ditegur teman karena meninggalkan kelas saat guru tidak ada di kelas.					
5	Teman mau saya ajak diskusi tentang tugas sekolah yang saya belum paham.					
6	Saat saya membutuhkan bantuan, teman mau membantu.					
7	Teman-teman memberi saya semangat untuk rajin belajar.					

8	Teman mau mengajari pelajaran sekolah sampai saya bisa.					
9	Teman saya mau berbagi informasi tentang jadwal ulangan harian di sekolah.					
10	Teman-teman mau meminjamkan buku pelajarannya kepada saya.					
11	Saya memiliki teman yang mau mendengarkan keluhan saya.					
12	Teman-teman mengajak saya untuk rajin masuk sekolah.					
13	Saya dinasihati teman saat tidak mengerjakan tugas sekolah.					
14	Teman-teman mau membantu saya saat menyelesaikan tugas sekolah.					
15	Teman-teman mengingatkan saya tentang tugas sekolah.					
16	Saya memiliki teman yang mau memberitahu jadwal pengumpulan tugas sekolah.					
17	Saat saya sedih, teman-teman berusaha menghibur.					
18	Tidak ada teman yang mau meminjamkan buku pelajarannya pada saya.					
19	Teman saya menyimpan info tentang jadwal ulangan harian sekolah.					
20	Teman-teman membiarkan saya tidak memahami pelajaran sekolah.					
21	Teman-teman mengejek saat saya rajin belajar.					
22	Teman menghindar saat saya meminta bantuannya.					
23	Saya dan teman-teman tidak pernah membahas tugas sekolah saat bersama.					
24	Teman tidak peduli dengan saya yang berada di luar kelas.					
25	Teman tidak mau peduli dengan kesulitan saya.					
26	Saya diejek oleh teman saat ingin bertanya kepada guru					

	tentang pelajaran.					
27	Teman-teman membiarkan saya tidur saat pelajaran berlangsung.					
28	Saya kesulitan mendapatkan teman yang mau membantu menyelesaikan tugas sekolah.					
29	Teman saya menyembunyikan informasi tentang jadwal pengumpulan tugas sekolah.					
30	Teman-teman membiarkan saya bolos sekolah.					
31	Teman-teman tidak mau tau saya sudah mengerjakan tugas sekolah atau belum.					
32	Teman membiarkan saya saat tidak mengerjakan tugas sekolah.					
33	Saya diabaikan teman saat menceritakan keluh kesah kepadanya.					
34	Saya tidak memiliki teman yang mau menghibur saat sedih.					

## Lampiran 4

## Data Penelitian Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR																									
Subyek	Jenis Kelamin	ITEM SOAL																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	5	5	4	3	3	3	5	2	4	1	4	5	2	3	5	4	3	5	2	2	5	3	3	1
2	2	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	4
3	2	5	4	5	1	3	4	5	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	3
4	2	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	2	4	5	4	5	4	3	3
5	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4
6	2	3	5	5	1	4	4	4	4	5	1	3	4	3	5	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4
7	2	5	4	5	3	3	5	4	3	5	3	4	5	3	5	5	5	1	5	5	3	5	5	3	5
8	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	1	4	4	5	5	4	4	4
9	2	4	4	5	3	3	5	5	4	3	2	5	5	1	4	5	4	1	5	5	5	5	4	3	5
10	2	5	3	5	4	3	3	5	5	2	4	3	5	3	3	2	5	2	4	3	3	5	5	3	1
11	2	3	4	5	2	3	3	5	5	3	2	5	4	3	5	3	4	3	3	4	2	4	4	3	5
12	2	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	1	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
13	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	2	3	4	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5
14	2	5	4	5	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	5	2	3	3	3	4	5	3	1
15	2	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	2	4	5	5	5	4	3	3
16	2	5	4	5	3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	5	5	3	2	5	4	5	4	4	2
17	2	4	4	5	3	3	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	4	1	4	5	4	4	4	3	3



18	2	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4
19	2	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	4	5	5	4	4	3	4
20	2	4	4	4	2	4	4	4	5	3	2	4	4	4	3	3	5	2	4	5	3	4	3	4	4
21	2	5	3	5	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	2
22	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	4	1	4	5	5	4	4	2	5
23	2	5	4	5	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2
24	2	5	5	5	2	2	4	3	3	5	2	4	4	1	3	5	4	2	4	4	3	4	5	2	5
25	2	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
26	2	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4
27	2	5	4	5	3	3	3	4	3	5	2	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1
28	2	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4	2
29	2	5	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	5	3	4	4	3	4
30	2	3	3	4	3	3	2	4	4	5	3	3	2	3	4	5	5	2	5	5	3	5	5	3	1
31	2	5	4	5	4	5	4	4	4	3	2	5	5	4	4	2	4	1	4	2	5	3	4	4	4
32	2	4	5	5	2	3	3	5	5	4	1	5	4	3	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	3
33	2	5	5	5	2	4	3	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	1	2	5	3	4	5	3	2
34	2	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	1	2	5	5	3	3	3	3
35	2	4	4	5	3	2	3	4	3	1	1	1	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5
36	2	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	3	5	5	5	3	3	3
37	2	5	2	5	3	2	4	3	2	2	4	3	4	2	5	1	4	1	5	3	5	4	3	1	2
38	2	3	5	5	2	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5	3	3	3	5	5	2	4	4
39	2	2	4	5	4	5	5	3	4	3	2	2	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	2	2
40	2	4	4	5	3	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	5	5	4	2	3	3
41	2	5	3	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	3	3
42	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	1	3	5	5	2	4	3	4	5	4	4	3	3	5

43	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	5	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2
44	2	5	4	4	2	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	5	4	4	3
45	2	4	4	5	3	3	4	5	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
46	2	5	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	2	1	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2
47	2	5	2	4	2	3	1	3	2	4	4	5	3	5	3	4	5	2	4	5	4	5	2	1	4
48	2	4	4	5	4	3	1	4	4	5	2	4	3	5	5	5	5	3	3	5	2	5	2	2	1
49	2	5	2	5	2	5	5	5	4	5	2	4	4	5	4	5	5	3	3	5	2	4	2	5	5
50	2	5	4	5	3	3	5	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	1	3	5	5	5	5	4	2
51	2	5	4	5	3	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3
52	2	4	4	5	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	5	2
53	2	5	5	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	1	1	4	4	4	3	3	3	2
54	2	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
55	2	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	4	2	5	3	5	5	5	4	5
56	2	4	4	5	2	4	3	5	5	4	1	1	2	3	3	4	5	2	4	5	5	5	5	5	2
57	2	5	3	5	3	3	1	4	4	5	3	5	1	1	3	5	5	1	3	5	1	5	5	4	1
58	2	5	4	5	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2
59	2	5	5	5	2	5	4	5	4	3	2	4	5	5	5	3	4	4	5	5	2	4	4	2	2
60	2	5	3	5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2
61	2	2	5	2	2	3	2	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2
62	2	5	3	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	2	5	5	4	4	4	5	5
63	2	4	4	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	3	4	4	5	2	5	5	4	1	4	4	4
64	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	5	4	2	4	5	4	4	4	2	4
65	2	4	3	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2
66	2	5	4	5	2	3	4	4	4	3	3	2	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4
67	2	5	3	4	1	3	4	3	3	5	1	1	5	3	5	5	5	2	5	2	5	5	5	4	4

68	2	5	4	5	3	3	3	3	3	4	3	5	4	2	3	3	3	2	4	4	5	5	3	3	4
69	2	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	2	5	3	4	3	5	1	4	1	1	4	4	2	4
70	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3
71	2	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4
72	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
73	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4
74	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	5	3	3	5	4	4	3	5	4
75	2	5	5	5	1	3	4	4	3	5	2	3	3	2	3	5	5	3	4	4	3	5	3	3	3
76	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
77	2	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	1	3	5	3	4	3	3	3
78	2	3	3	5	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	1
79	2	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
80	2	5	4	5	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2
81	2	5	3	5	2	2	2	5	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	1
82	2	5	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	1	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4
83	2	3	4	5	3	2	5	4	4	5	3	3	5	1	3	4	4	2	4	3	4	5	5	5	4
84	2	3	5	4	3	2	3	2	2	3	5	4	4	1	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4
85	2	4	3	5	3	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	1
86	2	5	3	5	1	3	4	5	4	5	1	5	4	3	3	5	5	1	4	5	3	5	5	3	3
87	2	5	4	5	2	3	5	5	4	5	3	5	4	2	2	4	4	1	1	4	3	4	3	3	1
88	2	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	2	5	4	4	5	4	3	5
89	2	4	4	2	1	4	2	1	3	5	1	2	1	1	2	2	4	4	5	2	4	2	3	3	1
90	1	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	4	3	5	2	5	1	3	5	5	5	3	5	3
91	1	5	1	3	2	2	4	5	4	4	2	3	4	3	3	5	4	3	3	2	4	4	3	1	5
92	1	3	2	5	2	5	2	5	2	3	2	2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3

93	1	3	3	5	3	3	5	5	2	5	1	2	2	1	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5
94	1	4	3	4	2	3	5	4	4	3	2	4	5	2	4	5	5	2	2	2	3	5	5	4	2
95	1	5	3	5	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	2	3	2
96	1	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2
97	1	5	4	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2
98	1	5	3	5	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	5	5	1	2	5	4	4	5	4	4
99	1	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1
100	1	5	3	5	2	3	3	4	4	5	2	3	3	2	3	5	2	3	3	2	2	5	2	2	2
101	1	5	5	4	3	4	2	3	4	5	3	4	3	3	3	5	4	1	3	5	5	5	3	4	3
102	1	5	3	5	3	3	5	4	3	5	2	2	4	4	2	5	3	1	2	2	3	5	2	2	1
103	1	5	4	5	3	3	3	4	4	4	2	3	3	5	3	4	4	3	2	5	4	5	3	4	4
104	1	4	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2
105	1	5	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	5	3	4	4	3	3
106	1	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	2	3	4	4	2	3	4	4	5	2	2	1
107	1	1	3	5	3	2	3	3	3	5	3	3	3	2	2	5	3	2	3	4	3	4	3	3	3
108	1	2	5	4	3	2	5	3	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	5	1	5	3	2	2	3
109	1	5	3	5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	5	3	2
110	1	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	5	4	3	2	3	2
111	1	4	4	5	3	3	2	5	4	5	3	2	1	5	5	5	5	4	2	3	5	4	5	4	2
112	1	4	4	1	1	2	4	5	5	3	2	4	3	1	3	3	5	4	4	1	1	5	5	2	2
113	1	5	2	3	2	4	3	5	4	5	2	3	5	3	1	3	4	2	2	1	1	3	4	2	1
114	1	5	4	4	4	4	2	3	4	5	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	2
115	1	5	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	5	4	2	3	2
116	1	5	1	4	4	5	5	4	2	4	3	5	4	3	4	4	4	2	2	5	4	4	5	3	3
117	1	5	1	5	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1

118	1	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	2
119	1	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	2	2	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3
120	1	5	3	4	2	3	3	4	5	3	3	3	4	2	3	4	4	2	5	2	5	4	4	3	3
121	1	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	4	3	2	4	5	1	2	5	2	5	3	2	1
122	1	5	4	3	2	2	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4
123	1	4	3	4	2	4	3	4	4	5	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3
124	1	5	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	5	3	4	1	3	2	3	2	3
125	1	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	5	3	1	2	5	5	2	5	5	2	5	5	2	1
126	1	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	2	2	3	3	5	4	3	5
127	1	4	3	5	4	1	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2
128	1	5	4	5	1	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	3	3	5	4	3	3	5
129	1	3	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	1	2	5	5	2	5	5	2	5	4	2	1
130	1	4	3	4	3	4	5	4	4	5	2	4	5	3	3	5	5	2	3	4	3	5	4	5	4
131	1	5	3	4	2	3	5	4	3	4	4	5	4	1	2	3	2	1	2	1	1	5	2	3	3
132	1	5	4	5	3	3	5	4	4	5	1	3	5	5	5	2	4	3	5	5	5	5	4	3	2
133	1	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	2	3	5	4	1	3	3	4	3	2	4	2
134	1	3	2	4	1	2	1	2	2	2	2	5	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	1	1
135	1	4	4	5	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4
136	1	4	3	4	2	4	5	4	4	5	2	4	5	3	3	5	5	2	3	4	3	5	4	5	4
137	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	1	3	5	5	5	4	5	2	2	5	5	4	4	3	3
138	1	5	4	5	1	3	1	4	3	5	1	1	3	3	3	4	3	2	2	3	2	5	3	1	1
139	1	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4
140	1	4	4	5	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	5	1	4	5	4	4	2	4	4
141	1	5	4	5	1	3	2	3	4	5	1	4	2	3	4	5	5	1	2	4	3	5	4	3	1
142	1	5	3	1	3	2	5	3	2	3	2	2	3	4	3	3	5	3	4	5	2	4	2	4	5



143	1	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	2	5	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
144	1	4	5	5	5	5	5	1	2	5	1	1	1	1	5	5	5	5	3	5	1	5	4	2	1
145	1	5	5	5	2	2	1	1	2	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	4	1	1
146	1	5	5	5	2	2	5	4	5	5	2	5	5	1	1	1	2	1	2	1	4	4	4	2	1
147	1	5	2	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	1	2	5	5	2	5	5	5
148	1	5	3	5	2	2	5	4	3	5	4	5	1	2	3	5	2	1	4	1	1	2	5	3	3
149	1	5	3	5	2	2	2	4	3	5	4	5	1	2	3	5	4	2	1	1	2	5	3	4	5
150	1	4	3	5	2	2	2	4	1	5	1	2	3	2	5	3	5	1	3	1	2	5	3	5	2
151	1	4	3	3	4	3	2	3	5	4	2	1	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	5	3	2

NB: Jenis Kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan

## Lampiran 5

## Data Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA																																				
Subyek	Jenis kelamin	ITEM SOAL																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	2	1	5	4	1	3	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3
2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	5	
3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	
4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5
6	2	4	4	4	1	4	5	5	5	4	3	5	1	5	5	5	4	1	3	5	5	5	5	2	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	1	1
7	2	3	3	2	3	3	3	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
9	2	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	2	4	3	3	5	3	3	4	4	4	5	2	3	5	3	4	2	3	4	5	3	3	2	3	
10	2	3	4	3	1	3	4	4	3	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	
11	2	4	5	3	5	3	3	1	1	3	4	2	1	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	5	3	5	5	3	4	5	3	2	3	2	
12	2	1	5	5	1	5	5	5	3	1	3	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
13	2	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	
14	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	4	2	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	2	3	5	2	3	1	4	
15	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
16	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	5	4	3	2	3	2	2	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	1	2	5	4	3	4	3	

17	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
18	2	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	
19	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	
20	2	4	2	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	
21	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	3	
22	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
24	2	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	5	2	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	5	3	2	3	4	
25	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	
26	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	2	4
27	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
28	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
29	2	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	
30	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	5	1	2	1	1	
31	2	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	
32	2	4	3	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	3	4	5	5	2	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	
33	2	4	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	
34	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	5	5	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	5	2	4	3	4	
35	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
36	2	3	1	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	1	2	1	5	2	5	4	3	5	3	3	3	2	5	5	4	5	5	
37	2	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	2	1	4	5	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	4	2	3	2	5	
38	2	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	
39	2	5	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	
40	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	

41	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3			
42	2	2	4	2	1	4	3	3	3	5	4	4	3	2	4	3	4	4	5	5	3	5	4	2	4	5	5	2	5	5	3					
43	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3			
44	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	2	4	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	3	4	
45	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4		
46	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	
47	2	2	4	2	1	3	2	4	5	1	4	2	4	1	4	2	4	5	5	2	4	5	5	4	3	4	4	5	3	3	5	4	3	5	3	
48	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	1		
49	2	1	3	4	1	4	4	5	2	4	2	1	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
50	2	4	4	5	1	3	5	3	3	4	4	4	5	4	1	5	5	5	5	1	5	5	3	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	
51	2	1	3	4	2	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	
52	2	2	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	
53	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	1	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	4	
54	2	2	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	3	1	
55	2	1	4	4	1	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	
56	2	4	2	4	4	4	4	3	5	4	1	4	5	1	1	1	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5
57	2	3	5	3	3	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	4	4	5	5	5	
58	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3		
59	2	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	3	
60	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	
61	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
62	2	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	2	4	4	
63	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	5	4	4	3	4	
64	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	5	4	4	4	4	4	

65	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	
66	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	4	3	5	
67	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
68	2	3	5	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	
69	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	2	4	4	2	5	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
70	2	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	4	1
71	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	2	4	4	3	
72	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	
73	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
74	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
75	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	2	2	5	4	3	3	4	3	
76	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
77	2	3	2	2	1	1	3	3	2	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
78	2	3	2	2	2	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	
79	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
80	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
81	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	5	3	3	5	4	2	4	4	3	1	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	
82	2	4	3	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	
83	2	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	2	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	
84	2	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	2	4	5	1	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1
85	2	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	2	2	4	1	2	1	3	3	1	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	5	1	
86	2	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	
87	2	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	5	
88	2	1	4	4	1	5	5	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	



89	2	1	2	4	2	2	4	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	2	4	1	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	1	4
90	1	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	2	5	3	5	3	3	5	5	3	5	4	3
91	1	2	2	2	3	3	4	5	3	2	5	4	4	5	4	3	3	2	5	5	3	5	4	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	3	1
92	1	1	2	2	2	2	5	5	2	5	5	3	3	3	5	5	4	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5
93	1	1	2	2	2	2	3	5	4	3	4	1	5	1	1	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	4	5	5	1	3	3
94	1	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	5	1	5	3	4	1	1	3	4	1	3	5	5
95	1	4	2	1	2	1	3	1	1	4	4	4	1	1	2	2	4	2	4	4	5	3	3	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	3	2
96	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
97	1	1	3	3	2	4	5	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	5	5	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3
98	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4
99	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	2	5	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3
100	1	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2
101	1	3	3	5	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	2	4	3	5	5	4	3	3	5
102	1	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	1	4	4	3	1	5	3	5	1	2	3	2	1	3	3	1	3	5	3	1	3	1
103	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	5	5	5	3	5	5	3	4	3	1	4	5	3	4	4	4	5
104	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
105	1	1	2	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	5	5	4	3	3	4	3	2	4	5	5	4	4	3
106	1	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4
107	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2
108	1	4	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	2	5	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4
109	1	2	2	2	2	3	4	3	3	5	5	3	3	4	3	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5
110	1	2	2	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	3	4
111	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	
112	1	1	2	4	2	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	5	5	5	2	4	4	5	2	2	4	2	5	5	4	3	4

113	1	5	1	1	4	1	5	1	2	5	2	5	5	2	5	1	1	1	3	2	2	2	2	1	4	5	5	4	2	5	2	1	1	3	1
114	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
115	1	1	2	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	2	5	4	5	5	3	4
116	1	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	5	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	5	4	3	4	2
117	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
118	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	1	3	1	5	1	3	5	4	2	4	3	5	3	1	4	1	5	1	5	1	3	2
119	1	4	4	3	3	4	3	4	3	5	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4	3	2	2
120	1	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	2
121	1	1	1	1	2	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	2	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3
122	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	3	2	2	4	4	5	3	3	1
123	1	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5
124	1	3	2	4	4	3	3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	5	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	5	2	3	4	5
125	1	5	3	4	4	1	3	1	3	5	5	2	4	5	3	4	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	5	3	3	2	1	3	4	3	1
126	1	1	3	4	2	5	5	3	4	3	3	4	5	1	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
127	1	3	2	4	4	3	3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	5	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	5	2	5	3	4
128	1	1	3	4	2	5	5	3	4	3	4	4	5	1	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	3
129	1	3	4	3	2	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3
130	1	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	2	3	4	5	2	3	4	3	5	1	4	3	3	5	2	3	5	3	5	3	5
131	1	4	4	4	5	3	4	3	5	5	2	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	2	2	4	4	3	1	2	2	5	2	4	2	4
132	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5
133	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
134	1	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2
135	1	4	4	5	4	4	2	2	4	5	4	4	4	3	2	2	4	3	5	4	3	4	5	3	3	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3
136	1	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	2	2	3	4	5	3	3	4	5	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	1

137	1	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	1	3	3	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3
138	1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	
139	1	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	5	1	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	2	4	3	4	5	3	4	4	4
140	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
141	1	3	4	4	5	2	2	2	1	4	3	3	3	3	2	4	4	1	5	3	2	5	4	2	2	2	4	3	1	3	4	2	2	1	3
142	1	4	5	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	5	3	3	2	4	4	5	2	4	4	1	3	5	5	4	5	3	4
143	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
144	1	1	1	1	5	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	5	5	3	5	2	4	2	5	4	3	1	5	3	5	3	4	5	4
145	1	1	1	1	5	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	5	5	3	3	4	1	1	5	3	4	4	1	3	3	5	5	4	5
146	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147	1	1	1	1	1	1	3	1	2	4	5	1	3	1	4	5	2	4	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	5	3	3	2
148	1	1	2	3	4	5	3	5	4	3	5	3	5	4	4	4	5	1	5	5	3	4	5	1	1	5	3	1	1	3	2	4	5	1	4
149	1	1	2	3	4	2	3	2	1	5	4	3	5	4	4	4	5	1	5	5	3	4	5	1	1	3	5	1	3	5	2	1	4	5	3
150	1	1	1	4	4	2	2	3	4	5	1	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	1	2	1	5	3	3	3	4	2	5	1	3	2	5
151	1	2	3	3	4	3	3	3	2	5	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4

NB: Jenis Kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan

## Lampiran 6

### Output Reliabilitas dan Validitas

#### 1. Output Validitas Motivasi Belajar

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	151	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	151	100.0

##### Item Pernyataan Valid dari Skala Motivasi Belajar

##### Item-Total Statistics

	Scale <i>Mean</i> if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	50.0265	61.306	.257	.791
item5	50.4305	59.913	.363	.784
item6	50.2848	56.818	.425	.779
item7	49.8609	58.001	.485	.776
item8	50.0530	59.211	.413	.781
item12	50.2649	57.876	.410	.781
item13	50.8212	58.334	.351	.786
item14	50.2185	56.079	.530	.771
item15	49.7417	60.046	.305	.788
item16	49.6689	59.050	.432	.780
item19	50.0199	55.593	.434	.779
item20	50.2781	56.202	.462	.776
item21	49.6490	60.776	.314	.787
item23	50.6026	58.681	.415	.780
item24	50.8344	55.926	.417	.781

## 2. Output Reliabilitas Motivasi Belajar

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	15

## 3. Output Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	151	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	151	100.0

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	109.3576	228.218	.351	.894
item3	109.2384	227.369	.413	.893
item5	109.1523	226.143	.485	.892
item6	108.8940	225.415	.571	.890
item7	109.0132	220.573	.583	.890
item8	109.2185	220.319	.576	.890
item9	108.7881	232.768	.261	.896
item10	108.9272	232.241	.293	.895
item11	109.0464	230.765	.293	.895
item12	108.7219	225.869	.472	.892
item13	109.2848	225.378	.427	.893
item14	109.2450	229.413	.340	.894
item15	108.8874	225.861	.467	.892
item16	108.8344	229.286	.410	.893
item17	109.1788	224.241	.422	.893
item18	108.5960	232.002	.318	.894
item20	108.6689	226.476	.485	.892
tem21	108.5894	225.884	.462	.892
item22	108.7086	225.061	.510	.891
item23	109.1921	225.130	.459	.892



item24	108.7417	225.900	.494	.892
item25	108.8212	223.974	.580	.890
item26	108.6159	227.425	.452	.892
item27	109.0331	227.286	.360	.894
item28	109.2848	222.778	.547	.890
item29	108.6887	228.802	.404	.893
item30	108.2914	227.955	.425	.893
item31	108.9735	222.839	.514	.891
item32	108.8874	224.287	.517	.891
item33	109.0000	228.307	.394	.893
item34	109.0066	225.327	.400	.893

#### 4. Output Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	31

## Lampiran 7

## Kategorisasi

Subyek	Jenis Kelamin	MB	kategoriMB	DSTS	kategoriDSTS
1	2.00	50.00	sedang	132.00	tinggi
2	2.00	68.00	tinggi	119.00	tinggi
3	2.00	61.00	tinggi	124.00	tinggi
4	2.00	58.00	tinggi	126.00	tinggi
5	2.00	52.00	sedang	129.00	tinggi
6	2.00	62.00	tinggi	120.00	tinggi
7	2.00	63.00	tinggi	131.00	tinggi
8	2.00	69.00	tinggi	117.00	tinggi
9	2.00	63.00	tinggi	112.00	sedang
10	2.00	52.00	sedang	132.00	tinggi
11	2.00	57.00	tinggi	96.00	sedang
12	2.00	71.00	tinggi	145.00	tinggi
13	2.00	69.00	tinggi	124.00	tinggi
14	2.00	47.00	sedang	94.00	sedang
15	2.00	58.00	tinggi	118.00	tinggi
16	2.00	59.00	tinggi	106.00	sedang
17	2.00	60.00	tinggi	121.00	tinggi
18	2.00	59.00	tinggi	123.00	tinggi
19	2.00	66.00	tinggi	136.00	tinggi
20	2.00	60.00	tinggi	132.00	tinggi
21	2.00	54.00	sedang	99.00	sedang
22	2.00	67.00	tinggi	124.00	tinggi
23	2.00	49.00	sedang	104.00	sedang
24	2.00	52.00	sedang	101.00	sedang
25	2.00	56.00	tinggi	126.00	tinggi
26	2.00	64.00	tinggi	108.00	sedang
27	2.00	49.00	sedang	115.00	tinggi
28	2.00	56.00	tinggi	112.00	sedang
29	2.00	53.00	sedang	133.00	tinggi
30	2.00	52.00	sedang	88.00	sedang
31	2.00	58.00	tinggi	131.00	tinggi
32	2.00	64.00	tinggi	130.00	tinggi
33	2.00	60.00	tinggi	144.00	tinggi
34	2.00	53.00	sedang	107.00	sedang
35	2.00	59.00	tinggi	98.00	sedang
36	2.00	69.00	tinggi	118.00	tinggi
37	2.00	44.00	sedang	92.00	sedang
38	2.00	62.00	tinggi	137.00	tinggi

39	2.00	61.00	tinggi	136.00	tinggi
40	2.00	60.00	tinggi	93.00	sedang
41	2.00	52.00	sedang	120.00	tinggi
42	2.00	57.00	tinggi	119.00	tinggi
43	2.00	51.00	sedang	90.00	sedang
44	2.00	55.00	sedang	114.00	sedang
45	2.00	59.00	tinggi	126.00	tinggi
46	2.00	42.00	sedang	101.00	sedang
47	2.00	50.00	sedang	112.00	sedang
48	2.00	54.00	sedang	112.00	sedang
49	2.00	65.00	tinggi	132.00	tinggi
50	2.00	67.00	tinggi	129.00	tinggi
51	2.00	57.00	tinggi	137.00	tinggi
52	2.00	59.00	tinggi	131.00	tinggi
53	2.00	48.00	sedang	123.00	tinggi
54	2.00	71.00	tinggi	135.00	tinggi
55	2.00	63.00	tinggi	126.00	tinggi
56	2.00	60.00	tinggi	118.00	tinggi
57	2.00	46.00	sedang	137.00	tinggi
58	2.00	45.00	sedang	78.00	sedang
59	2.00	60.00	tinggi	132.00	tinggi
60	2.00	37.00	sedang	81.00	sedang
61	2.00	49.00	sedang	115.00	tinggi
62	2.00	65.00	tinggi	120.00	tinggi
63	2.00	47.00	sedang	95.00	sedang
64	2.00	52.00	sedang	122.00	tinggi
65	2.00	41.00	sedang	99.00	sedang
66	2.00	59.00	tinggi	118.00	tinggi
67	2.00	59.00	tinggi	119.00	tinggi
68	2.00	52.00	sedang	128.00	tinggi
69	2.00	54.00	sedang	113.00	sedang
70	2.00	46.00	sedang	100.00	sedang
71	2.00	57.00	tinggi	116.00	tinggi
72	2.00	52.00	sedang	111.00	sedang
73	2.00	45.00	sedang	116.00	tinggi
74	2.00	53.00	sedang	99.00	sedang
75	2.00	55.00	sedang	111.00	sedang
76	2.00	62.00	tinggi	124.00	tinggi
77	2.00	50.00	sedang	90.00	sedang
78	2.00	45.00	sedang	124.00	tinggi
79	2.00	58.00	tinggi	120.00	tinggi
80	2.00	50.00	sedang	121.00	tinggi
81	2.00	45.00	sedang	101.00	sedang

82	2.00	46.00	sedang	136.00	tinggi
83	2.00	57.00	tinggi	119.00	tinggi
84	2.00	48.00	sedang	116.00	tinggi
85	2.00	44.00	sedang	82.00	sedang
86	2.00	58.00	tinggi	130.00	tinggi
87	2.00	52.00	sedang	131.00	tinggi
88	2.00	61.00	tinggi	127.00	tinggi
89	2.00	36.00	sedang	119.00	tinggi
90	1.00	66.00	tinggi	125.00	tinggi
91	1.00	51.00	sedang	114.00	sedang
92	1.00	40.00	sedang	116.00	tinggi
93	1.00	57.00	tinggi	108.00	sedang
94	1.00	56.00	tinggi	98.00	sedang
95	1.00	54.00	sedang	72.00	sedang
96	1.00	48.00	sedang	94.00	sedang
97	1.00	51.00	sedang	109.00	sedang
98	1.00	57.00	tinggi	92.00	sedang
99	1.00	43.00	sedang	111.00	sedang
100	1.00	45.00	sedang	103.00	sedang
101	1.00	58.00	tinggi	120.00	tinggi
102	1.00	49.00	sedang	81.00	sedang
103	1.00	59.00	tinggi	100.00	sedang
104	1.00	47.00	sedang	114.00	sedang
105	1.00	52.00	sedang	116.00	tinggi
106	1.00	56.00	tinggi	124.00	tinggi
107	1.00	46.00	sedang	98.00	sedang
108	1.00	41.00	sedang	101.00	sedang
109	1.00	45.00	sedang	121.00	tinggi
110	1.00	54.00	sedang	97.00	sedang
111	1.00	57.00	tinggi	110.00	sedang
112	1.00	46.00	sedang	120.00	tinggi
113	1.00	42.00	sedang	81.00	sedang
114	1.00	51.00	sedang	95.00	sedang
115	1.00	50.00	sedang	110.00	sedang
116	1.00	55.00	sedang	104.00	sedang
117	1.00	40.00	sedang	93.00	sedang
118	1.00	57.00	tinggi	90.00	sedang
119	1.00	46.00	sedang	101.00	sedang
120	1.00	52.00	sedang	124.00	tinggi
121	1.00	56.00	tinggi	114.00	sedang
122	1.00	52.00	sedang	103.00	sedang
123	1.00	52.00	sedang	120.00	tinggi
124	1.00	42.00	sedang	111.00	sedang

125	1.00	52.00	sedang	88.00	sedang
126	1.00	59.00	tinggi	131.00	tinggi
127	1.00	42.00	sedang	111.00	sedang
128	1.00	64.00	tinggi	127.00	tinggi
129	1.00	55.00	sedang	103.00	sedang
130	1.00	62.00	tinggi	108.00	sedang
131	1.00	43.00	sedang	108.00	sedang
132	1.00	61.00	tinggi	119.00	tinggi
133	1.00	55.00	sedang	138.00	tinggi
134	1.00	32.00	rendah	87.00	sedang
135	1.00	54.00	sedang	103.00	sedang
136	1.00	62.00	tinggi	105.00	sedang
137	1.00	65.00	tinggi	114.00	sedang
138	1.00	43.00	sedang	93.00	sedang
139	1.00	64.00	tinggi	114.00	sedang
140	1.00	62.00	tinggi	125.00	tinggi
141	1.00	51.00	sedang	87.00	sedang
142	1.00	53.00	sedang	103.00	sedang
143	1.00	58.00	tinggi	122.00	tinggi
144	1.00	49.00	sedang	87.00	sedang
145	1.00	33.00	rendah	85.00	sedang
146	1.00	43.00	sedang	136.00	tinggi
147	1.00	67.00	tinggi	103.00	sedang
148	1.00	40.00	sedang	104.00	sedang
149	1.00	46.00	sedang	99.00	sedang
150	1.00	45.00	sedang	98.00	sedang
151	1.00	44.00	sedang	101.00	sedang

Kategori	Total	
	Motivasi Belajar	Dukungan Sosial Teman Sebaya
tinggi	67	74
sedang	82	77
rendah	2	0
total	151	151



## Lampiran 8

### Ouput Hasil Uji Asumsi

#### 1. Output Hasil Uji Normalitas

##### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motivasi belajar	dukungan sosial teman sebaya
N		151	151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.7682	112.5629
	Std. Deviation	8.11784	15.52657
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.074
	Positive	.056	.050
	Negative	-.065	-.074
Test Statistic		.065	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.042 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### 2. Output Hasil Uji Linieritas

##### Means

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar *						
dukungan sosial teman sebaya	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
motivasi belajar * dukungan sosial teman sebaya	Between	(Combined)	5052.256	54
	Groups	Linearity	2251.787	1
		Deviation from Linearity	2800.470	53
		Within Groups	4832.631	96
	Total		9884.887	150

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
motivasi belajar * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined)	93.560	1.859
		Linearity	2251.787	44.732
		Deviation from Linearity	52.839	1.050
	Within Groups		50.340	
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
motivasi belajar * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined)	.004
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.412
	Within Groups		
	Total		

### 3. Output Hasil Uji Homogenitas

#### Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi belajar	.069	1	149	.793
dukungan sosial teman sebaya	.192	1	149	.662

## Lampiran 9

### Output Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Output Hasil Uji Korelasi

##### Nonparametric Correlations

Correlations			motivasi belajar	dukungan sosial teman sebaya
Spearman's rho	motivasi belajar	Correlation Coefficient	1.000	.474**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	151	151
	dukungan sosial teman sebaya	Correlation Coefficient	.474**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	151	151

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 10

## Output Hasil Uji T-Test

## T-Test

## Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
motivasi belajar	1.00	62	51.2419	8.03820	1.02085
	2.00	89	55.5281	7.74023	.82046
dukungan sosial teman sebaya	1.00	62	106.2742	14.05279	1.78471
	2.00	89	116.9438	15.05849	1.59620

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
motivasi belajar	Equal variances assumed	.069	.793	-3.295
	Equal variances not assumed			-3.273
dukungan sosial teman sebaya	Equal variances assumed	.192	.662	-4.401
	Equal variances not assumed			-4.456



### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
motivasi belajar	Equal variances assumed	149	.001	-4.28615
	Equal variances not assumed	128.183	.001	-4.28615
dukungan sosial teman sebaya	Equal variances assumed	149	.000	-10.66963
	Equal variances not assumed	136.900	.000	-10.66963

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
motivasi belajar	Equal variances assumed	1.30082	-6.85660	-1.71571
	Equal variances not assumed	1.30969	-6.87757	-1.69474
dukungan sosial teman sebaya	Equal variances assumed	2.42430	-15.46008	-5.87917
	Equal variances not assumed	2.39437	-15.40437	-5.93489

## Lampiran 11

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Keterangan	2016				
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1. Tahap Pelaksanaan Penelitian					
a. Menyusun landasan teori					
b. Pengambilan data					
c. Pengolahan data					
2. Tahap Akhir					
a. Penyusunan laporan					
b. Pertanggung jawaban					

**Lampiran 12****BUKTI KONSULTASI**


















NAMA : Sofiatri Tito Hidayati

NIM : 12410065

JURUSAN : Psikologi

PEMBIMBING : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

JUDUL : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan  
Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Yasini  
Pasuruan

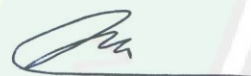
NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TTD
1	18 November 2015	Konsultasi Bab I, II, dan III	
2	26 November 2015	Konsultasi Bab I, II, dan III	
3	27 November 2015	ACC Bab I, II, dan III	 
4	11 Desember 2015	Seminar Proposal	
5	14 Januari 2016	Konsultasi Bab II	 
6	19 Januari 2016	Konsultasi Bab II	
7	21 Januari 2016	Konsultasi Bab II	 
8	1 Februari 2016	Konsultasi Bab II	
9	10 Februari 2016	Konsultasi Bab II	 
10	12 Februari 2016	Konsultasi Bab II	
11	22 Februari 2016	Konsultasi Bab II dan III	 
12	26 Februari 2016	Konsultasi Bab II dan III	

13	7 Maret 2016	Konsultasi Bab III	
14	14 Maret 2016	Konsultasi Bab III	
15	30 Maret 2016	Konsultasi Bab III	
16	2 April 2016	Konsultasi Bab III	
17	16 April 2016	Konsultasi Bab III dan I	
18	19 April 2016	Konsultasi Bab III dan I	
19	23 Mei 2016	Konsultasi Bab IV dan V	
20	25 Mei 2016	Konsultasi Bab I, II, III, IV, dan V	
21	30 Mei 2016	ACC Bab I, II, III, IV, dan V	

Malang, 25 Mei 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001



**Lampiran 13**

**Jadwal Kegiatan Harian Santri/Wati Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-  
Yasini Pasuruan**

JAM	KEGIATAN
03.30 – 04.00 WIB	Bangun Tidur dan Sholat Malam
04.00 – 05.00 WIB	Jamaah Sholat Subuh serta Dzikir
05.00 – 05.30 WIB	Pengajian Al-Qur'an dan Kitab
05.30 – 06.45 WIB	Sarapan dan Persiapan KBM Sekolah formal
06.45 – 12.30 WIB	Kegiatan Belajar dan Mengajar Sekolah Formal
12.30 – 12.45 WIB	Jamaah Sholat dhuhur
12.30 – 14.00 WIB	Istirahat siang dan persiapan Sekolah Madrasah Diniyah
14.00 – 16.00 WIB	Kegiatan Belajar dan Mengajar Madrasah Diniyah
16.00 – 16.15 WIB	Jamaah Shalat ashar
16.15 – 17.00 WIB	Istirahat dan Persiapan Ke Masjid
17.00 – 17.30 WIB	Pembacaan Al-Qur'an dan Dzikir
17.30 – 18.15 WIB	Jamaah Shalat Maghrib
18.15 – 19.00 WIB	Kegiatan Belajar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dan Pengajian Tafsir Jalalain
19.00 – 19.30 WIB	Jamaah Shalat Isya'
19.30 – 20.30 WIB	Jam Wajib Belajar
20.00 – 10.00 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Salafiyah (Kelas Malam)
10.00 – 03.30 WIB	Istirahat Malam



**Keterangan :**

1. Khusus hari Selasa dan Jum'at pagi, semua santri mengikuti pengajian Ta'limul Muta'allim dan Fathul Qorib langsung kepada KH. Mujib Imron, SH., MH.
2. Khusus Santri yang sekolah SMK Kesehatan dan SMK Negeri, jam KBM pendidikan Salafiyah dilaksanakan pada malam hari yaitu mulai pukul 20.00 WIB s/d 22.00 WIB.
3. Kegiatan ekstrakurikuler santri (Desain Grafis, Al-Banjari, Kaligrafi, Pagar Nusa, Jam'iyatul Muballighin) dilaksanakan setiap malam selasa.
4. Istighotsah setiap hari pukul 21.30 WIB (sunnah)
5. Pengajian kitab pagi hari disesuaikan antar tingkatan, antara lain:
  1. Tingkat ula : Arbain Nawawi (hadits), Taisirul Khollaq (akhlaq)
  2. Tingkat Wustho : Fathul Qorib (fiqh)
  3. Tingkat Ulya : Maraqil Ubudiyah (tasawuf)
6. Ro'an (kerja bhakti) kebersihan pondok setiap hari Jum'at pagi.

Sumber data: [alyasini.net/jadwal-harian-santri/](http://alyasini.net/jadwal-harian-santri/)

## Lampiran 14

### Hasil Observasi

#### CATATAN PENELITI (Observasi Juli-Agustus 2015)

Siswa MTs Al-Yasini sebagian besar merupakan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum AL-Yasini Pasuruan. Ada sebagian besar siswa yang juga berperan sebagai santri. Siswa yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak yang dimanja dan diperhatikan oleh orang tua harus beralih ke masa remaja dengan lingkungan sekolah baru yang terdiri dari berbagai macam orang. Siswa merasa belum siap dan mengeluhkan bahwa kegiatan di pondok terlalu padat. Akibatnya, tampak beberapa siswa tertidur saat pelajaran berlangsung. Tidak satu atau dua orang, namun lebih. Pengajar di kelas tersebut tampak tenang dan membiarkan hal yang tidak biasa itu. Begitupun dengan teman sebaya atau siswa lain yang berada dalam kelas yang sama, mereka tidak terlihat ingin membangunkan temannya yang tidur, yang terlihat bahwa tidur merupakan hal yang biasa terjadi di MTs Al-Yasini Pasuruan (Obs/2015/p1).

Saat pelajaran berlangsung, ada banyak hal dapat terjadi di dalam kelas. Termasuk kurangnya minat siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari raut wajah siswa yang menunjukkan bahwa dirinya tidak memiliki minat terlebih motivasi dalam belajar. Posisi tubuh siswa juga menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik dan merasa bosan berada di dalam kelas. Terlihat siswa berpangku tangan atau bahkan menyandarkan kepalanya di atas meja. Namun hal ini tidak terjadi pada semua mata pelajaran (Obs/2015/p2).

Berbeda halnya saat jam kosong, siswa terlihat aktif, bersemangat saat di kelas, bahkan ada siswa yang rajin menghafalkan *imrithi*. Tidak hanya di dalam kelas, siswa bahkan keluar kelas untuk pergi ke kantin, atau bergurau di depan kelas atau area sekolah, selain itu siswa kembali ke pondok tanpa seijin guru. Sangat jelas terlihat bahwa siswa menikmati jam kosong dengan cara mereka masing-masing. Tidak terlihat bahwa ketua kelas atau salah satu siswa akan pergi ke kantor untuk mencari guru mata pelajaran atau menanyakan tugas yang diberikan guru kepada mereka (Obs/2015/p3).

Jam kosong bukanlah hal yang jarang terjadi di MTs Al-Yasini Pasuruan, dalam sehari bisa dua atau tiga mata pelajaran kosong. Tidak jarang, guru meninggalkan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai pengisi waktu dan tertibnya siswa di sekolah. Namun hal ini tidak cukup untuk membuat siswa berdiam diri kelas dan mengerjakan tugas. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru piket. Sebagian siswa lainnya memilih bermain atau mencari kesibukan lain atau

mengerjakan semampunya tanpa memikirkan pertanyaannya. Setelah selesai, siswa terlihat keluar kelas mencari teman nyamannya masing-masing (Obs/2015/p4).

Walaupun begitu halnya, siswa tetap memiliki rasa hormat yang tinggi kepada guru-guru mereka. Perkembangan mereka yang masih remaja membuat mereka melakukan banyak hal untuk mendapatkan perhatian dari siapapun (Obs/2015/p5).



## Lampiran 15

## Data Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas A			
Nomor		Nama	ASR
Urt	Induk		AMA
1	3232	AISYAH	
2	3404	AULIA RAHMAWATI	E1
3	3405	AYU MEGAWATI	
4	3406	DWI RAHMAWATI	E2
5	3407	EKA YANUAR MARLENY PRIHANTINI	E2
6	3229	EMA PRAMITA AGUSTIN	C3
7	3230	ENIK MAGHFIROH	D2
8	3231	FEBY MASTUTI UMRIYAH	J1
9	3390	GHEMA AISYAFITRI	A2
10	3233	HEMMATUL ALIYAH	A3
11	3234	ILMIYATUL CHUSNA	
12	3408	IQFIR NUR RIFIA BALQIS	A1
13	3236	JIHAN BAHRI AFIAH	E4
14	3409	LIE SA'ADAH	B3
15	3238	NANDA IZZAH FATIMAH	A3
16	3239	NIKMATUL IZZA	B6
17	3240	NUR FITRIANA DEWI	B1
18	3391	NUR ILA FAUZIYAH	J1
19	3242	PRISMA MAILANI	J1
20	3243	PUTRI FATIMATUZ ZAHROH	D4
21	3244	RISVA MAR'ATUL MUTMAINNAH	LA7
22	3245	ROBIATUL ADAWIYAH	
23	3246	ROSYIDAH SYAFTUN	B6
24	3247	SAIDAH SALSABELA	B3
25	3248	SALMANIA PUTRI S.	LA7
26	3249	SALSABILA QORIATUN NAZILAH	B6
27	3250	SITI HILYATUN NADLIFAH	C1
28	3251	TSUWAIBATUL ASLAMIYAH	C1
29	3252	ULUL ILMIYAH M. NUR	C3
30	3253	UMI HANIAH	D3
31	3254	WAHDIYATUL ISHLAH	B5
32	3255	ZHAMIRA DAFFA ANDYTRA	J1

Kelas B			
Nomor		Nama	ASR
Urt	Induk		AMA
1	3256	ADINDA CHOFIFA AMALIA P.	E8
2	3257	ASROUL MILANA	J3
3	3258	AZMI KONITATILLAH	J6
4	3259	FAIZATUL MAULUFIDA	
5	3260	FATIMATUS ZAHRO	E9
6	3261	FAUZATUL JANNAH	D7
7	3262	FAUZIATUL LAELA	A3
8	3263	KUNI QONITA	
9	3264	LU'LUIL MAKNUN	
10	3265	MASLUHATUL IMAMIYAH	E6
11	3268	NADIA AGISFIANTI	A2
12	3269	NAFISAH	E6
13	3270	NI'MATUL KARIMAH	A2
14	3272	NUR ISTATIK SABILA	A2
15	3273	RAHMAWATI	E5
16	3274	RIZKA MAULIDYA	A2
17	3275	SABRINA INTAN AMALIA	E8
18	3276	SAFINA TUN SHOLIKHAH	
19	3277	SALSABILA AZZAHRA	F5
20	3278	SITI FATIMAH AZZAHRA	J3
21	3279	SITI MAULIDIYATUL AFIFAH	D1
22	3280	SITI SUADAH	
23	3281	SYAHDA MAHMUDAH	
24	3282	ULUL MASRIFAH	B1
25	3283	VOVI ENDANG WAHYUNI	E4
26	3284	WARDATUL MAULIDIA	D1
27	3410	FINA NADA FAUZIAH	
28	3411	ERFI LAILI	



Kelas C			
Nomor		Nama	ASR
Urt	Induk		AMA
1	3286	ADINDA ZUHRIA RAKHMA	E10
2	3287	AFIFAH YUSRIA AMANDA	E6
3	3288	AINUN NADHIFAH	D8
4	3289	AN NAJAA AFWILLAH	E8
5	3290	ANIS TASYA ANDRIANI	
6	3291	ANNISA TSAMROTUL FUADA	D2
7	3292	CHASILATUS SHOLICHAH	B3
8	3293	HANIFAH NUR AFIFAH	E6
9	3294	INDA PERMATASARI	E4
10	3295	MAIMUNAH	E10
11	3296	MIFTAHUL JANA	B5
12	3297	MU'MILA	B2
13	3298	MUSLIKHA	E4
14	3299	NABILLAH ULWIYAH	A2
15	3300	NITA ANGGRANI	A4
16	3301	NUCHDILA SILMI	A2
17	3302	NUR HASANAH	E10
18	3303	PUTRI RIZQIYAH	
19	3304	ROIHANA	E10
20	3305	SANIA BELLA PRAWINDA	J2
21	3306	SAVATA RAHMAD TYASTUTI	E6
22	3308	SILVI ZAKIYAH	A1
23	3309	SITI FATIMAH	E10
24	3311	SITI ROSIDA	E2
25	3312	SRI RAHAYU NADLIFAH	E4
26	3313	WINI ASTUTI	E4
27	3315	ZAKIYAH	D7
28	3316	ZAKIYATUL MISKIYAH	D2
29	3317	ZUHROTUL MAULIYAH	J2
30	3412	MUFLIHATUL AMALIYA	
31	3414	SITI AMINA	

Kelas D			
Nomor		Nama	ASR
Urt	Induk		AMA
1	3318	ABDILLAH BASITH AL AZIZ	H3
2	3319	ACHMAD JUNAIDI	D7
3	3320	AKHMAD FATIHUL ASROR	D2
4	3321	CAHYA NURUL LAKA	D3
5	3322	FIRLA NURSANDY	D5
6	3323	HISAN SIBLI NADIRI	
7	3324	JOHAN JAUHARI	D1
8	3325	LATIF EFENDI	D1
9	3326	M. AINUR RIFKY	
10	3327	M. ILHAM FIRMANSYAH	D5
11	3328	M. NOOR KHOLIS SAPUTRA	D2
12	3329	M. ROIS MAULANA	
13	3330	M. WILDAN HAQIQI	D2
14	3331	MOCHAMMAD NAJIH AFIFUDDIN	
15	3332	MOH. IZZA AL -ANSHORI	D9
16	3333	MOKHAMMAD IRFAN ARIF	D5
17	3334	MUCHAMMAD FATAHILLAH	D4
18	3335	MUHAMMAD ALAIKA FIRMANSYAH	D5
19	3336	MUHAMMAD ALY BAHRUDIN	D4
21	3338	MUHAMMAD NAUVAL RIFQI	
22	3339	MUHAMMAD SHOBRI ANWAR AFSALI	D3
23	3340	MUHAMMAD THORIQ AL-BUSYRO	D5
24	3341	MUHAMMAD USMAN	D6
25	3342	RAKHMAT DANI	
26	3343	RIZQULLAH JANITRA KRISTIAN ABADI	D9
27	3344	WAYAN AHMAD HISYAM PRASETYO	H3
28	3345	YASIR ILHAM MAULANA	D5

Kelas E			
Nomor		Nama	ASR
Urt	Induk		AMA
1	3346	ABDUL SHOFI UDDIN	D3
2	3347	ABDURRAHMAN ZAID	H3
3	3348	ABDURROHMAN ILHAM	D5
4	3349	AHMAD DITO PANGESTU	
5	3350	AHMAD FIRMAN RAMADHANI	D4
6	3351	AHMAD SAILA IRFANI	D7
7	3352	AKHMAD FARIZI	D9
8	3353	AKHMAD LUTFI	D5
9	3354	AKHMAD SAAD AINUR ROBBANY	D3
10	3355	ARIS ALI FARDIAN	
11	3356	ARIS HIDAYATULLAH	
12	3357	BADARUDDIN MAKHMUD	D3
13	3358	DINO TAUFIQ R	D4
14	3359	FAHMI FAHROZI	
15	3360	FAHRUL ULUM	D4
16	3361	FARID RAMADHAN	D9
17	3362	FERI HANDOKO	
18	3363	HILMAN HADI PRASETYO	D4
19	3364	JUNAIDI	D1
20	3365	LUKMAN HAKIM	
21	3366	M ILMAN FAUZI KARIM	H3
22	3367	M. ALFAN ROSYADI	E6
23	3368	M. IMAM RUSDI NUR	D9
24	3369	M. IMRON ROSADI	
25	3370	M. KHADI PUTRA	D4
26	3371	M. MUSLIMIN	H1
27	3372	M. MUKMAN ARIF	D7
28	3373	M. NUR HIDAYATULLOH	D7
29	3374	M. SUKRON ALIF	D7
30	3375	MAULANA IBRAHIM	H3
32	3377	MOH ALI MAS'UD	D9
33	3378	MUHAMMAD HANNANI HAQQI	
34	3379	MUHAMMAD SAYFUL AZIS	D3
35	3380	MUHAMMAD SYAIFUDIN	D8
36	3381	MUHAMMAD ZIA ULHAQ	D2
37	3382	MUKHAMMAD IRFANSYAH	H3
38	3383	NUR WAKHID	
39	3384	NURIL AKBAR	D5
40	3385	NURUL MUSTOFA	
41	3386	RANDI MAYDIAN SAPUTRA	
42	3387	ROHMAN HIDAYAT	D6

43	3388	SOFYAN LUTFI	D6
44	3389	SOPIYULLOH	
		BAGAS	

